

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT OLEH
KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN (KOPLING) DI DESA
GETASAN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Ida Nur'Aini

1901046023

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 1 (satu) Bandel

Perihal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ida Nur'Aini

NIM : 1901046023

Judul Skripsi : Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Desember 2022

Pembimbing,



Abdul Ghoni, M. Ag.

NIP: 197707092005011003

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT OLEH KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN (KOPLING) DI DESA GETASAN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG

Disusun Oleh:

Ida Nur'Aini

1901046023

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/penguji I

Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.
NIP: 196908301998031001

Sekretaris/penguji II

Abdul Ghoni, M. Ag.
NIP: 1977070920050110033

Penguji III

Suprihatiningsih, S.Ag., M.S.I.
NIP: 197605102005012001

Penguji IV

Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si.
NIP: 197303081997031004

Mengetahui

Pembimbing

Abdul Ghoni, M. Ag.
NIP: 197707092005011003

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 29 Desember 2022



Prof. Dr. Ilwas Supena, M. Ag.
NIP: 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan kecuali sumber informasi dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Desember 2022



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”** dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, semoga kelak kita mendapatkan syafa’atnya di hari akhir.

Tanpa adanya doa serta dukungan dari banyak pihak, skripsi ini tidak akan selesai. Melalui doa serta dukungan tersebut akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik. Skripsi ini bukan hanya tulisan, akan tetapi suatu bukti dan saksi perjuangan penulis dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) ilmu Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I., dan Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Abdul Ghoni, M.Ag., selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah dengan sabar dan tulus mengajarkan ilmunya kepada penulis, salam takdzim penulis

kepada para pengajar di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

6. Kedua orang tua tercinta, Ibu Sutarti dan Bapak Mujono. Terimakasih untuk segala doa, kasih sayang, dukungan moral dan materi. Terimakasih untuk setiap cinta dalam setiap langkah kehidupan yang telah penulis lalui. Tanpa beliau, penulis bukanlah siapa-siapa. Semoga Allah memberikan nikmat sehat, umur panjang dan keberkahan di dunia serta akhirat.
7. Adikku tersayang, Nayla Dwi Astuswasti. Terimakasih untuk segala warna yang telah diberikan dalam hidup penulis.
8. Kakek Tiyoso Kamat dan nenekku Ngatiyem yang selalu memberikan dukungan dan doa. Semoga Allah memberikan nikmat sehat, umur panjang dan keberkahan di dunia serta akhirat.
9. Kepada guru-guru yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu yang berharga untuk penulis, semoga Allah SWT selalui memberikan anugerah dan keberkahan dunia akhirat.
10. Segenap informan dari Komunitas Peduli Lingkungan, Pemerintahan Desa Getasan, dan seluruh masyarakat Desa Getasan yang telah membantu dan memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Muhammad Yusril Efendi, partner terbaik yang selalu selalu menemani, memberikan dukungan, dan mengingatkan pada hal-hal baik.
12. Kepada sahabatku Desan Neo, Vina Dwi Ningsih, Ainun Nabila yang selalu bersedia menerima sambat dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang, khususnya sahabat-sahabati angkatan 2019 Atlantis yang telah mengajarkan banyak hal dan dinamika organisasi bahkan kehidupan.
14. Keluarga besar Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya periode 2021-2022 yang telah mengajarkan makna kekeluargaan.
15. Sahabatku di bangku perkuliahan, Tea Jus Apel dan Gusti Allah Mboten Sare love sekebon.
16. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019, khususnya PM-A 2019.

17. Segenap keluarga KKN MMK Kelompok 21 yang telah memberikan banyak hal baru dan pengalaman baru dalam semester 6 penulis.
18. Angkringan Semar sebagai saksi penulis dalam penyusunan skripsi.
19. Serta semua pihak yang telah ikhlas membantu, memberikan dukungan dan doa secara langsung ataupun tidak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Selain ucapan terimakasih, penulis juga menghaturkan permintaan maaf apabila selama ini telah membagi keluh kesah dan permasalahan yang membuat tidak nyaman kepada seluruh pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dalam penyusunannya masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 13 Desember 2022



Ida Nur'Aini
1901046023

PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orangtua tercinta, Ibu Sutarti dan Bapak Mujono yang telah dengan sabar dan kuat merawat, mendoakan, mencintai, menyayangi dan mendukung penulis tanpa Lelah. Terimakasih untuk segenap cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan. Semoga beliau senantiasa selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang lancar dan barokah serta berkah dunia akhirat.
2. Adik saya Nayla Dwi Astuswasti yang selalu menemani dan menghibur penulis agar selalu kuat dan semangat.
3. Kakek Tiyoso Kamat dan Nenek Ngatiyem tersayang yang senantiasa menjadi orangtua kedua penulis. Selalu mendoakan, mendukung serta menyayangi penulis dengan tulus. Semoga Allah senantiasa memberikan nikmat sehat, panjang umur, dan berkah dunia maupun akhirat.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Rad [13]:11)¹

¹Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. A-Ra'ad [13]: 11

ABSTRAK

Ida Nur' Aini (1901046023), "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

Masalah kesejahteraan yang ada di Indonesia ditandai dengan masih banyaknya desa miskin dan terbelakang. Begitu juga kondisi Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Masyarakat Desa Getasan cenderung mengandalkan bantuan sosial dan kurang berani mengambil langkah untuk bergerak agar lebih sejahtera. KOPLING hadir dengan tujuan agar masyarakat dapat menyadari potensi yang dimiliki dan dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan tidak terus bergantung pada bantuan sosial. KOPLING melakukan berbagai program kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Mulai dari pendampingan, pelatihan dan aksi-aksi sosial yang nyata demi menunjang terciptanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh KOPLING di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang pada hakikatnya dilakukan dengan proses pemberdayaan yang meliputi (a) tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat (tahap penyadaran melalui sistem *gethok tular*, tahap pengkapasitasan melalui sosialisasi dan pelatihan, tahap pelaksanaan program kerja, dan tahap evaluasi), (b) materi peningkatan kesejahteraan masyarakat (bank sampah, pembuatan POC, pembuatan bronjong, dan program pemberdayaan masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan), dan (c) strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat (mengurangi pengeluaran masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kapasitas kemampuan masyarakat). 2) Hasil dari peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh KOPLING adalah peningkatan pendapatan, pengeluaran dan konsumsi keluarga bertambah, keadaan tempat tinggal menjadi rapi dan bersih, pembaharuan/penambahan fasilitas tempat tinggal, tingkat/motivasi pendidikan meningkat, dan terbentuknya solidaritas antar masyarakat.

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Komunitas Peduli Lingkungan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
2. Definisi Konseptual.....	20
3. Sumber dan Jenis Data	22
4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
5. Uji Keabsahan Data.....	25
6. Teknik Analisis Data.....	26
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	28
1. Pengertian Peningkatan	28
2. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	28
3. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat	30
4. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat.....	32
5. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	33
6. Komponen Kesejahteraan Masyarakat.....	34

7. Tahapan Kesejahteraan Keluarga.....	36
8. Penyelenggaraan Kesejahteraan Masyarakat	39
9. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	41
10. Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	42
B. Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam.....	44
C. Dakwah dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.....	48
D. Komunitas Peduli Lingkungan.....	51
E. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Komunitas.....	51
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN	
DATA	54
A. Gambaran Umum Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.....	54
1. Sejarah Singkat Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang	54
2. Letak Geografis Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang	55
3. Profil Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang .	56
4. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang	62
B. Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.....	64
1. Sejarah Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.....	64
2. Visi, Misi dan Tujuan Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.....	67
3. Struktur Organisasi Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.....	68
4. Program Kerja Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.....	70
C. Proses Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang	80
D. Hasil Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang	95
BAB IV ANALISIS DATA	105

A. Analisis Proses Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.....	105
B. Analisis Hasil Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.....	121
BAB V PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	137
C. Kata Penutup.....	137
Daftar Pustaka.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pernikahan	57
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Kelompok Umur	57
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Pekerjaan	59
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Pendidikan	60
Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Getasan Berdasarkan Agama.....	61
Tabel 3. 6 Daftar Harga Bank Sampah KOPLING.....	74
Tabel 3. 7 Jumlah Keluarga Mengikuti Program KOPLING	Kesalahan!
Bookmark tidak ditentukan.	
Tabel 4. 1 Peningkatan Pendapatan	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Getasan	56
Gambar 3. 2 Logo Komunitas Peduli Lingkungan	64
Gambar 3. 3 Kesekretariatan KOPLING	67
Gambar 3. 4 Bagan Struktur Organisasi KOPLING	69
Gambar 3. 5 Proses Pembelian Sampah oleh KOPLING	71
Gambar 3. 6 Buku Tabungan Nasabah Bank Sampah KOPLING.....	73
Gambar 3. 7 Penyerahan Hasil Tabungan Sampah Nasabah KOPLING.....	73
Gambar 3. 8 Depo Cabang Bank Sampah KOPLING	75
Gambar 3. 9 Produk POC KOPLING	76
Gambar 3. 10 Pelatihan Pembuatan Bronjong	77
Gambar 3. 11 Produk Bronjong KOPLING.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 3. 12 KOPLING Peduli	78
Gambar 3. 13 Upaya menyiapkan generasi muda.....	80
Gambar 4. 1 Kondisi Rumah Masyarakat Setelah Mengikuti KOPLING	124
Gambar 4. 2 Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Usia >5th Desa Getasan Tahun 2015 dan Oktober 2022.....	126
Gambar 4. 3 Bagan Persentasi Tahapan Keluarga Sejahteraan Desa Getasan Tahun 2015 dan Oktober 2022.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan Negara berkembang ditandai dengan masih banyaknya kondisi desa yang miskin dan terbelakang. Dengan kondisi perekonomian yang sulit seperti sekarang ini serta kurangnya kualitas sumberdaya manusia yang memadai tentunya dibutuhkan suatu tindakan untuk memecahkan masalah tersebut. Tindakan yang dapat dilakukan salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan demi terciptanya masyarakat yang lebih maju, berdaya, mandiri dan sejahtera. Pemberdayaan masyarakat desa memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan dengan berkelanjutan. Hal itu tentunya dilakukan dengan harapan agar kesejahteraan masyarakat dapat merata.²

Kesejahteraan masyarakat merupakan hak semua umat manusia. Di Indonesia masih banyak masyarakat yang jauh dari kata sejahtera. Masih begitu banyak masyarakat yang kelaparan bahkan ada yang hingga mati kelaparan. Menurut Badan Pusat Statistik angka kemiskinan Indonesia per Maret 2022 memang mengalami penurunan sebesar 0,17% terhadap September 2021 dan 0,60% poin terhadap Maret 2021. Namun, angka tersebut belum apa-apa karena jumlah penduduk miskin di Indonesia masih tergolong cukup besar, yaitu 26,16 juta orang. Menurut data tersebut,

²Nuh Hidayah, *Pemberdayaan Pemuda Melalui Komunitas Pecinta Alam Etom Di Desa Wisata Pandansari Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan, 2020, hlm. 1

penduduk pedesaan tergolong terbanyak dengan angka 12,29% atau 14,34 juta orang.³

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Indonesia mengacu pada tujuan dari sila ke-lima Pancasila. Adapun yang dimaksudkan yaitu prinsip keadilan sosial dan secara eksplisit konstitusinya pada pasal 27 dan 34 Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal tersebut mengamanatkan tanggungjawab pemerintah dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat. Bunyi pasal 27 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah sebagai berikut:

- 1) Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya;
- 2) Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan;
- 3) Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.⁴

Adapun pasal 34 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berbunyi sebagai berikut:

- 1) Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara;
- 2) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan;
- 3) Negara bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak;
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang.⁵

Dalam merumuskan strategi pembangunan kesejahteraan masyarakat, pemerintah telah banyak melakukan program-program

³Website resmi Badan Pusat Statistik, *Publikasi*, "Presentase Penduduk Miskin Maret 2022 Turun Menjadi 9,54 Persen", diakses melalui (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskinmaret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html>) pada tanggal 28 September 2022 pada pukul 14.00 WIB)

⁴Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27

⁵Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34

pembangunan, diantaranya melalui program bantuan dan jaminan sosial. Ada begitu banyak program bantuan dan jaminan sosial yang dilakukan baik pemerintah maupun lembaga-lembaga sosial seperti BPNT (Bantuan Pangan Non-Tunai) dan PKH (Program Keluarga Harapan), Kartu Prakerja, BLT (Bantuan Langsung Tunai) Dana Desa, BLT Minyak Goreng, BLT UMKM, BPJS Kesehatan, Galang dana dari lembaga maupun komunitas sosial dan semacamnya. Program-program tersebut diadakan untuk mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, hal tersebut belum dapat *mengcover* seluruh masyarakat miskin di Indonesia dengan maksimal. Masyarakat umum cenderung mengartikan kesejahteraan masyarakat hanya sebatas kegiatan yang dilakukan di panti-panti sosial seperti panti asuhan, panti jompo, panti karya wanita dan sejenisnya. Padahal esensi dari kesejahteraan masyarakat lebih dari itu, yaitu sebagai kegiatan “pemberdayaan” masyarakat melalui pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan sejenisnya.⁶

Konsep pemberdayaan menekankan masyarakat telah cukup memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kekuasaan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi kehidupannya dan juga kehidupan orang lain.⁷ Dalam penelitian Kieffer (1984) beliau menyimpulkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat memiliki tiga dimensi yang saling berpotongan dan berhubungan, yaitu: (1) Perkembangan konsep diri yang lebih positif; (2) Kondisi pemahaman yang lebih kritis dan analitis terhadap lingkungan sosial dan politis; dan (3) Sumber daya individu dan kelompok untuk aksi sosial maupun kelompok. Pada intinya dengan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat membentuk masyarakat yang mandiri dan sejahtera.⁸

⁶Abdul Rahman, *Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat*, “Jurnal Manajemen Pembangunan” Vol. 5, No. 1/Juni 2018, hlm. 17-18

⁷Mudhofi, Abdul Ghoni, dkk, *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jamban Kalibeber Mojotengah Wonosobo*, UIN Walisongo Semarang, 2014. hlm. 32

⁸Dikutip dari, Mudhofi, Abdul Ghoni, dkk, *Pengembangan ...* hlm. 32

Tujuan pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat itu sendiri. Perubahan pada pola pikir, sikap, perilaku dan kondisi sosial masyarakat yang menjadi target perubahan dari pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pemberdayaan juga diarahkan untuk meningkatkan harkat dan kehidupan masyarakat, agar masyarakat dapat melepaskan diri dari belenggu kemiskinan, dan sadar akan potensi yang dimiliki.⁹

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil'alamin*, dengan kedatangannya, Islam membawa kedamaian dan ketenangan bagi seluruh umat manusia.¹⁰ M. Quraish Shihab pernah berkata bahwa Islam sesungguhnya dapat digunakan sebagai modal dasar sebagai upaya pengembangan masyarakat. Islam sesungguhnya memiliki cita-cita sosial untuk menggapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Hal tersebut merupakan kekuatan besar yang dimiliki oleh umat Islam.¹¹ Dalam agama Islam, sebagai bentuk implementasi dari usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan dakwah. Dakwah dilaksanakan dalam rangka mengembangkan masyarakat, dan dilakukan secara bersama-sama guna untuk mengidentifikasi persoalan hidup dan masalah hidup. Masalah hidup yang dimaksudkan adalah seperti masalah dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, dan politik.¹² Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl [16] ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui

⁹Abdul Ghoni, *Community Empowerment Based on Local Wisdom (Study of Globalization's Idea in Community Empowerment)*, Jurnal Hikmatuna, Vol. 2 No. 1 April 2016, hlm. 170

¹⁰Icol Dianto, *Peran Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam*, "Jurnal Hikmah" Vol. 12 No. 1, Juni 2018, hlm. 99-100

¹¹Dikutip dari, Icol Dianto, *Peran...* hlm. 99-100

¹² Mukhlis Aliyudin, *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah*, "Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4 No. 14 Juli-Desember 2009, UIN SGD Bandung, hlm.78-79

tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹³

Dari ayat tersebut, dakwah merupakan perwujudan dari tugas dan fungsi manusia sebagai *khalifah fi al-ardh* yang telah melekat sejak awal manusia diciptakan. Yaitu dalam rangka untuk menumbuhkan dan mewujudkan ketaatan individu dan ketaatan sosial. Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah manusia yang memiliki kasih sayang sesama serta mewujudkan tatanan masyarakat yang memiliki iman, persamaan derajat, semangat persaudaraan, kesadaran tentang pentingnya kesejahteraan bersama dan penegakan keadilan di tengah-tengah kehidupan. Dengan begini kegiatan dakwah bukan hanya penyiaran agama, melainkan lebih dari itu sebagai proses menciptakan atau membangun tatanan sosial yang berlandaskan etika. Membangun disini juga dapat diartikan sebagai sebuah gerakan menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat.¹⁴

Hal tersebut sejalan dengan arah tujuan pengembangan masyarakat, yaitu *pertama* menganalisis *problem* sosial, *kedua* merancang kegiatan pengembangan masyarakat berdasarkan masalah yang ada, *ketiga* mengelola dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat yang telah dirancang, *keempat* mengevaluasi seluruh proses pengembangan masyarakat, *kelima* melatih masyarakat dalam menganalisis *problem* yang mereka hadapi, merancang, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan pengembangan masyarakat.¹⁵ Dilihat dari tujuan tersebut, pengembangan masyarakat tidak hanya sekedar membantu masyarakat untuk memecahkan masalah dan menghadapi kesulitan yang mereka hadapi. Namun lebih dari itu, pengembangan masyarakat sebagai bentuk usaha untuk membangun masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat dimaknai dengan masyarakat mampu memformulasikan kebutuhan mereka, mampu membuat perencanaan, pelaksanaan, *monitoring* atas penyelenggaraan aktivitas

¹³Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. An-Nahl(16):125

¹⁴Mukhlis Aliyudin, *Pengembangan...* hlm.79

¹⁵Anas Habibi Ritonga, *Pengertian, Arah dan Tujuan Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 12-15

mereka, dan diharapkan masyarakat mampu mengatasi permasalahan mereka sendiri. Sehingga dapat menciptakan kondisi masyarakat yang mandiri, masyarakat dapat terbebas dari kemiskinan, keterbelakangan, dan berbagai diskriminasi sosial.¹⁶

Pendekatan pemberdayaan masyarakat menekankan fakta bahwa orang mengalami tekanan yang berbeda menurut ras, kelas sosial, sejarah kolonial dan posisi disetiap periode pemerintahan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melawan struktur dan tekanan di situasi dari level yang berbeda (kasta). Fakta ini menunjukkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah usaha menyamakan persepsi dan posisi masyarakat, sehingga mereka mampu untuk memberikan kontribusi yang sama kepada anggota lainnya.¹⁷

Pengembangan masyarakat berorientasi pada perubahan yang direncanakan (rekayasa sosial), yang mana hal ini dimaksudkan untuk merubah sistem sosial yang selama ini merugikan kelompok tertindas, yang menyebabkan munculnya upaya untuk memiskinkan, ketidakberdayaan dan ketidakadilan sosial. Perbaikan sistem sosial ini bertujuan untuk menghindari ketimpangan sosial, menegakkan keadilan serta mewujudkan kesejahteraan sosial secara merata. Hal ini juga selaras dengan visi dan misi dakwah Islam dengan tujuan memperbaiki sistem sosial yang selama ini membagi manusia menjadi tuan dan budak, kaya dan miskin. Islam ingin membebaskan kelompok-kelompok yang termarginalkan. Islam dengan dakwah ingin mengajarkan manusia itu memiliki kedudukan yang sama (hak dan kewajiban) dihadapan Allah.¹⁸ Seperti firman Allah pada Q.S Al-Hujurat [49]:13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۗ إِنَّ
اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

¹⁶Mudhofi, Abdul Ghoni, dkk, *Pengembangan...* hlm. 32

¹⁷Abdul Ghoni, *Community...*, hlm. 164

¹⁸Icol Dianto, *Peran...* hlm. 102

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.¹⁹

Ayat tersebut merupakan uraian mengenai prinsip dasar hubungan antar manusia. Pada penggalan ayat pertama “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan*” adalah sebuah kata pengantar yang menunjukkan penegasan bahwa semua derajat manusia sama di sisi Allah SWT. Kalimat pengantar tersebut, mengantar pada kesimpulan yang telah disebutkan pada penggalan akhir dari ayat tersebut yakni “*Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.*” Karena itu berusaha untuk selalu meningkatkan ketakwaan agar menjadi yang termulia di sisi Allah SWT. Menurut ayat tersebut sudah jelas bahwasanya tidak ada pembeda diantara umat manusia baik itu jenis kelamin, suku, kekayaan, jabatan, hak dan sejenisnya, hanya ketakwaan kepada Allah SWT yang dapat membedakan kedudukannya di sisi Allah SWT.²⁰

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, Islam tidak semata-mata menjadikan zakat, sedekah dan sejenisnya sebagai jalan keluar. Namun, sesuai dengan cita-cita sosial Islam yakni kesejahteraan yang diperjuangkan, bukan hanya sekedar bantuan keuangan dan jaminan sosial. Bantuan-bantuan tersebut merupakan salah satu cara yang dianjurkan dalam Islam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tindakan lain yang dapat dilakukan salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat.²¹

Pemberdayaan masyarakat dapat diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan. *Pertama*, program-program kegiatan

¹⁹Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. Al Hujurat [49]: 13

²⁰Muhammad Subki, Fitrah Sugiarto, Sumarlin, *Penafsiran QS. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab dan Sayyid Quthb (Studi Komparatif Atas Tafsir al-Mishbah dan Tafsir Fi Zhilal Qur'an)*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 4 No. 1 Juni 2021. hlm. 18

²¹Icol Dianto, *Peran Dakwah...*, hlm.101

pembangunan yang mempengaruhi anggota masyarakat untuk memperoleh daya dukung dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhannya. *Kedua*, kampanye serta aksi sosial yang dapat mempengaruhi pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang kurang mampu.²² Dengan begitu diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya, namun tidak terus bergantung dengan apa yang diberikan orang lain. Kegiatan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk membentuk struktur masyarakat yang mencerminkan semangat swadaya dan partisipatif. Dengan kata lain, hal ini merupakan usaha untuk memperkokoh interaksi sosial masyarakat, semangat kebersamaan dapat tercipta, solidaritas antar warga masyarakat dapat tercipta serta membantu masyarakat untuk berdialog dengan pihak-pihak lain secara alamiah tanpa intervensi lalu mewujudkannya dalam aksi yang nyata.

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan dapat dilakukan oleh beberapa aktor seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), tokoh masyarakat, kader setempat, ORMAS (Organisasi Masyarakat), dan pihak-pihak lain yang bergerak dibidang sosial, salah satunya adalah Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING). Lembaga-lembaga sosial telah banyak melakukan gerakan-gerakan sosial dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pendampingan dilakukan para lembaga sosial dengan meyakinkan, memancing dan merangsang kekuatan yang ada pada masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang mereka hadapi secara mandiri. Lembaga-lembaga sosial ini juga memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan keseimbangan dalam memberikan pencerahan dan pengetahuan kepada masyarakat. Sebagai lembaga sosial yang bergerak atas

²²Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm. 6

dasar kepedulian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka harus memberikan manfaat positif bagi masyarakat.²³

KOPLING merupakan sebuah komunitas atau organisasi masyarakat yang ada di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Komunitas ini dibentuk pada tahun 2015 dan mulai bergerak dibidang sosial termasuk pemberdayaan masyarakat. Komunitas ini digerakkan oleh karangtaruna Wisma Manunggal yang ada di wilayah Dusun Ngelo, Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Tujuan dari komunitas ini ialah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat serta menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, bukan hanya tentang kebersihan namun seluruh aspek lingkungan (mereka mengartikan masyarakat juga bagian dari lingkungan).²⁴ Menurut Munadjat Danusaputro (1998) lingkungan adalah seluruh benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya ada manusia, tingkah perbuatan manusia, yang ada dalam ruang manusia itu berada dan mempengaruhi kelangsungan serta kesejahteraan hidup dan makhluk hidup lainnya.²⁵

Desa Getasan terletak di lereng gunung Merbabu. Penduduk desa Getasan berjumlah 3.204 per Oktober 2022. Potensi terbesar dari desa Getasan adalah sektor pertanian. Dari kondisi geografis dan juga potensi tersebut, maka dapat dilihat profesi terbesar warga Getasan adalah petani. Jumlah masyarakat Desa Getasan yang berprofesi sebagai petani memang terhitung dengan jumlah terbesar dibandingkan dengan profesi lainnya pada setiap tahun. Hal itu juga masih sama pada per Oktober 2022 ini yaitu sebanyak 732 orang yang berprofesi sebagai petani. Dengan perhitungan

²³Didin Hadi Saputra, dkk, *Pengembangan dan Penguatan Lembaga Sosial Desa Menuju Lembaga Mandiri Berbasis Pengabdian yang Berkelanjutan*, Jurnal KOMNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1 Nomor 3, Universitas Pamulang, 2020. hlm.98

²⁴Wawancara dengan Rischa pada tanggal 27 Agustus 2022 pukul 18.30 WIB di Desa Getasan

²⁵Dikutip dari Mochamad Panji Haryanto, *Perimbangan Penerapan Sanksi Pidana Dalam UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dihubungkan dengan Asas Subsidiaritas Hukum Pidana*”, Skripsi Fakultas Hukum Universitas Pasundan Bandung, 2018. hlm. 26

masyarakat yang belum/tidak bekerja sebanyak 728 orang dan pelajar/mahasiswa sebanyak 448 orang.²⁶ Jika kita *flashback* kondisi desa Getasan pada tahun 2015 dimana KOPLING mulai didirikan, indeks kemiskinan pada tahun tersebut terbilang cukup parah dilihat dari jumlah keluarga pra sejahtera dengan jumlah 574 dari 2.331.²⁷

KOPLING menyadari kekurangan dari masyarakat desa Getasan ialah kurang berani mengambil langkah untuk bergerak atau telah memilih untuk tetap di zona nyaman mereka masing-masing. Mereka merasa kurang puas jika masyarakat hanya terbantu dalam hal ekonomi dengan berbagai bantuan yang telah ada seperti sembako, bantuan uang, dan sebagainya. Masyarakat cenderung akan menjadi malas untuk bergerak atau malas berusaha meningkatkan kesejahteraan hidup mereka dikarenakan telah ada bantuan-bantuan tersebut. Yang mereka inginkan selain dari bantuan-bantuan yang diberikan pemerintah, mereka juga ingin meningkatkan produktifitas masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih berdaya, mandiri dan sejahtera. Mereka melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan. Mulai dari pendampingan, pelatihan dan aksi-aksi sosial yang nyata demi menunjang terciptanya masyarakat yang sejahtera dan mandiri di Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.²⁸

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan KOPLING sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Getasan diantaranya adalah pelatihan pembuatan keranjang sayur. Dari pelatihan tersebut warga dibekali keterampilan untuk membuat keranjang sayur dari bahan dasar plastik kapas yang telah diolah dan dapat dijadikan keranjang sayuran. Dari hasil penjualan keranjang sayuran tersebut tentunya warga mendapatkan tambahan pendapatan. Satu keranjang sayur terjual dengan harga Rp. 50.000 hingga Rp. 60.000. Selain itu, KOPLING juga memiliki program

²⁶Data Kependuduk Desa Getasan tahun 2022

²⁷Website Resmi BPS Kabupaten Semarangf. *Kecamatan Getasan Dalam Angka 2015*. Ungaran: BPS Kabupaten Semarang. h.58 <https://semarangkab.bps.go.id/publication/> diakses pada tanggal 8 November 2022 pada pukul 17.00 WIB

²⁸Wawancara dengan Rischa pada tanggal 27 Agustus 2022 pukul 18.30 WIB di Desa Getasan

yang telah berjalan sejak tahun 2015 hingga sekarang yaitu bank sampah KOPLING. Dari program tersebut, KOPLING membeli sampah yang telah dikumpulkan warga, kemudian menjualnya kepada pengepul sampah yang mana keuntungan dari penjualan tersebut mereka gunakan untuk masyarakat Getasan seperti pemberian bantuan sembako, pakaian, dan sebagainya, kadang kala juga mereka berikan dalam bentuk uang. Masyarakat yang menabung sampah pada bank sampah KOPLING rata-rata mendapatkan tambahan pendapatan sekitar Rp. 50.000- Rp. 100.000 perbulan tergantung pada jumlah sampah yang dimiliki.²⁹

Diakui atau tidak, KOPLING telah memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan oleh beberapa pernyataan dari anggota KOPLING salah satunya dari saudari Rischa yang mengatakan bahwasanya KOPLING sejauh ini telah membantu masyarakat secara ekonomi. Walaupun jumlah yang dihasilkan tidak banyak, akan tetapi telah diakui dapat memberikan tambahan belanja harian. Dalam program unggulan KOPLING yaitu Bank Sampah KOPLING, selain memberikan nilai tambah ekonomi, KOPLING juga memberikan keterampilan baru bagi masyarakat dengan tidak membuang sampah sembarangan, dapat memilah sampah organik maupun non organik dan dapat membuat sampah yang biasanya terbuang, kini dapat memiliki nilai.³⁰

Selain itu, Bapak Kristiono juga mengatakan hal yang sama terkait KOPLING. Menurutnya KOPLING merupakan komunitas yang sudah lama terbentuk dan telah memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat terkhusus Desa Getasan. Dengan adanya KOPLING ini, masyarakat memiliki minat dan produktivitas di keseharian mereka yang hanya berkecimpung di kebun untuk bertani. Masyarakat memiliki keterampilan-keterampilan baru dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan

²⁹Wawancara dengan Rischa pada tanggal 27 Agustus 2022 pukul 18.30 WIB di Desa Getasan

³⁰Wawancara dengan Richa pada tanggal 25 September 2022 pukul 16.00 WIB di Desa Getasan

KOPLING. Bahkan masyarakat memiliki tambahan penghasilan dengan menabung sampah kepada bank sampah KOPLING.³¹

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka perlu adanya keberanian untuk berinovasi membuat suatu program peningkatan kesejahteraan masyarakat. KOPLING yang digerakkan oleh Karangtaruna Wisma Manunggal dusun Ngelo, Desa Getasan dengan keberaniannya mampu mengajak masyarakat yang mulanya hanya diam di zona nyaman mereka menjadi mau untuk bergerak dan bersama-sama meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Dibutuhkan adanya kekompakan dan konsistensi dari semua pihak untuk mewujudkan cita-cita masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Dari sini penulis bermaksud untuk meneliti proses dan juga hasil peningkatan kesejahteraan yang dilakukan melalui program pemberdayaan KOPLING di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang pada tahun 2021 hingga Oktober 2022 dengan judul: “PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT OLEH KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN (KOPLING) DI DESA GETASAN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan dirasa perlu untuk dianalisis lebih lanjut. Permasalahan yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana proses peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana hasil peningkatan kesejahteraan masyarakat atas program yang dilakukan Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang?

³¹Wawancara dengan Kristiono pada tanggal 25 September 2022 pukul 17.00 WIB di Desa Getasan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan kesejahteraan masyarakat atas program yang dilakukan Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan memperluas wawasan, serta dapat menjadi referensi untuk teori kesejahteraan masyarakat khususnya tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program dari komunitas ataupun organisasi masyarakat. Selain itu peneliti juga berharap agar kajian ini dapat menarik perhatian para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan masalah yang serupa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak Komunitas Peduli Lingkungan Desa Getasan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Peneliti juga berharap semoga dapat memberikan masukan terkait proses peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan KOPLING dan juga hasil dari program KOPLING.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program dari Komunitas Peduli Lingkungan. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang proses dan hasil dari peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh KOPLING di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat maka dalam penulisan skripsi ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini diantaranya penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Renata (2022), “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Melalui Kelompok Tani Ngudi Makmur II Desa Karanganyar Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ketahanan pangan, pelatihan, dan dalam penyediaan modal untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kelompok Tani Ngudi Makmur II Desa Karanganyar Kecamatan Pule Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian ini adalah upaya kelompok tani dalam memberdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup melalui peningkatan ketahanan pangan dengan program cadangan pangan berupa lumbung pangan, program penyediaan benih dan program peningkatan produksi pertanian dengan penyediaan alat dan mesan, memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk mengembangkan pertanian berupa pelatihan budidaya tanaman, pelatihan pengembangan pengolahan lahan

menggunakan cara dan alat-alat pertanian modern, pelatihan tata pemupukan, penyediaan modal mengarah kepada diadakannya pemupukan modal dengan menabung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti proses peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui suatu program pemberdayaan. Yang membedakan yaitu pada bagian objek serta fokus penelitian. Pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis, objeknya adalah Komunitas Peduli Lingkungan di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Dan Fokus penelitian difokuskan pada proses dan hasil peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini adalah hanya fokus pada proses pemberdayaan di tiap program yang diadakan kelompok tani Ngudi Makmur II Desa Karanganyar Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek.³²

Kedua, Penelitian Soraya (2021), “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Kartini Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu membuat pencarian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai pemberdayaan masyarakat di Desa Imbanagara Raya Kabupaten Ciamis melalui program bank sampah kartini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui proses pendekatan 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Kartini ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari hasil fisik dan derajat keberdayaan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang proses mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui suatu program pemberdayaan masyarakat. Yang menjadi pembeda dengan penelitian yang

³²Deanisa Kristivany Renata, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Melalui Kelompok Tani Ngudi Makmur II Desa Karanganyar Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek*, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2022

akan diteliti oleh peneliti yaitu pada objek dan fokus penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti objek yang akan diteliti yaitu Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dan fokusnya tidak hanya membahas mengenai proses peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan, namun juga hasil peningkatan kesejahteraan masyarakat dari program Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.³³

Ketiga, Penelitian Dayanti (2021), “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ploso Kec. Selopuro Kab Blitar”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan paguyuban sari roso dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dampak dari kegiatan tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Ploso Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Sari Roso telah berhasil dilakukan sesuai dengan konsep Pemberdayaan yaitu memulai suatu kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Dampak dari adanya Paguyuban Sari Roso inipun telah memberikan pengaruh yang positif kepada masyarakat Desa Ploso dari segi ekonomi. Masyarakat Desa ploso telah dikategorikan sebagai masyarakat yang sejahtera dengan beberapa indikator kesejahteraan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu kebutuhan sandang, pangan, papan, agama, kesehatan, dan kependidikannya telah terpenuhi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang proses mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui suatu kelompok peduli sosial, dan membahas tentang perubahan

³³Putri Anissa Soraya, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Kartini Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2021

kesejahteraan masyarakat dengan adanya kelompok tersebut. Yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada objek penelitian, Objek penelitian peneliti adalah Komunitas Peduli Lingkungan di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.³⁴

Keempat, Penelitian Tohari (2021), “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Gandu (Studi Pada Komunitas Masyarakat Peduli Lingkungan)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan petani Desa Gandu yang dilakukan oleh KMPL, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan, strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pemberdayaan petani, dan perubahan yang dihasilkan dari program pemberdayaan. Hasil penelitian ini adalah KMPL menggunakan pendekatan *mix method top down* dan *bottom up* untuk memberdayakan ekonomi petani. Strategi yang digunakan cenderung kepada aras *mezzo* yang menekankan pada upaya pemanfaatan potensi di masyarakat melalui pemberian motivasi. Faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi faktor pendukung serta penghambat jalannya pemberdayaan ekonomi petani. Dampak pemberdayaan terhadap ekonomi petani di Desa Gandu yaitu biaya operasional rendah dan meningkatnya hasil panen. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada metode penelitian yang digunakan, fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang proses peningkatan kesejahteraan dan juga hasil peningkatan kesejahteraan yang telah dilakukan. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada objek penelitian. Objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Komunitas Peduli Lingkungan di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Dalam penelitian itu, Tohari memberikan saran bagi

³⁴Nanda Vinandita Maghriza Pries Dayanti, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ploso Kec. Selopuro Kab Blitar*, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung , 2021.

peneliti lanjutan untuk dapat mengembangkan penelitiannya agar lebih luas pembahasannya agar menghasilkan penelitian yang lebih memuaskan.³⁵

Kelima, Penelitian Haspianti (2020), “Pemberdayaan Kelompok Usaha Tani Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Kampani, Kecamatan Wadaga, Kabupaten Muna Barat)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses peningkatan kesejahteraan Kelompok Usaha Tani. Hasil dari penelitian ini dijelaskan peneliti bahwa terdapat dua tahap pemberdayaan yang dilakukan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menumbuhkan keinginan untuk berubah. Mengembangkan kemampuan untuk berpartisipasi, meningkatkan peran dalam keinginan untuk pemberdayaan dan juga pengembangan motivasi untuk perubahan. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang proses peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat oleh suatu kelompok. Yang membedakan yaitu objek dan juga fokus penelitian, Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, objeknya adalah Komunitas Peduli Lingkungan, dan fokus penelitiannya tidak hanya pada proses peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun juga hasil peningkatkan kesejahteraan melalui program Komunitas Peduli Lingkungan di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.³⁶

Keenam, Penelitian Aryurini (2018), “Pemberdayaan Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Bank Sampah Poklili di Griya Lembah Depok Jawa Barat”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini

³⁵Amin Tohari, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Gandu (Studi Pada Komunitas Masyarakat Peduli Lingkungan)*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021

³⁶Wa Ode Haspianti, *Pemberdayaan Kelompok Usaha Tani Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Kampani, Kecamatan Wadaga, Kabupaten Muna Barat)*”, 2020.

bertujuan untuk mengetahui proses, hambatan, dan dampak dari pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Poklili. Hasil penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat peduli lingkungan yang dilakukan oleh Bank Sampah Poklili dimulai tahap persiapan, kedua tahap pengkajian, ketiga tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, keempat tahap pemformulasian rencana aksi, kelima tahap pelaksanaan program atau kegiatan, tahap terakhir evaluasi dan tahap terminasi. Faktor internal dan eksternal menjadi pendukung dan juga hambatan dalam proses pemberdayaan Bank Sampah Poklili. Jika dilihat dari segi lingkungan, ekonomi, sosial atau aspek skill dan pengetahuan/keilmuan maka dapat diketahui dampak positif maupun negatif dari pemberdayaan yang dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada metode penelitian yang digunakan dan sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat dan kaitannya dengan lingkungan. Selain itu penelitian ini sama-sama meneliti tentang proses pemberdayaan dan hasil atau dampak dari program pemberdayaan yang dilakukan. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada objek penelitian, pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Komunitas Peduli Lingkungan di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.³⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan pendekatan yang mengarah pada latar belakang maupun individu

³⁷Dwi Aryurini, "Pemberdayaan Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Bank Sampah Poklili di Griya Lembah Depok Jawa Barat", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018

tersebut secara utuh.³⁸ Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari suatu kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap *variable* mandiri atau tunggal tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan *variable* lain. Penelitian kualitatif deskriptif juga terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.³⁹ Peneliti memilih untuk menggunakan jenis dan pendekatan penelitian ini guna untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif dari proses dan hasil peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan sebagai pembatasan ruang lingkup penelitian. Dengan kata lain agar penelitian lebih fokus dan dapat memperjelas konteks penelitian. Dengan begitu, diharapkan dapat meminimalisir kegagalan pembaca dalam memahami topik yang diteliti yakni terhadap judul *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang*.

Kesejahteraan masyarakat menurut Badrudin (2012) merupakan suatu kondisi tentang keadaan kehidupan masyarakat dilihat dari standar kehidupan masyarakat itu sendiri.⁴⁰ Menurut Undang-undang No. 11

³⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991, hlm. 3

³⁹Hadari Nawawi, M. M. (1994). *Peneitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University, hlm. 73

⁴⁰Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, UUP STIM YKPN Yogyakarta, 2017, hlm. 149

Tahun 2009 kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara telah terpenuhi sehingga mendapatkan kehidupan yang layak serta dapat mengembangkan diri. Hal tersebut berarti bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi dimana masyarakat dapat merasakan kebahagiaan, keselamatan, kemakmuran dalam kehidupannya dan dapat diukur dengan berbagai aspek seperti aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, keterampilan, jiwa sosial, dan sebagainya.⁴¹

Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh KOPLING sejatinya merupakan proses kesejahteraan masyarakat dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa sub yang termasuk dalam proses peningkatan kesejahteraan, seperti tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat, materi peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁴²

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu usaha untuk membuat kehidupan masyarakat yang lebih maju dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari unit terkecil yaitu keluarga. Menurut Ali, ada beberapa tahapan kesejahteraan keluarga yaitu: (1) Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera Tahap I, Keluarga Sejahtera Tahap II, Keluarga Sejahtera Tahap III, Keluarga Sejahtera Tahap III Plus.⁴³ Dan hasil dari peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat. Indikator tersebut seperti pendapatan, pengeluaran atau konsumsi keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan,

⁴¹Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 point 1, hlm. 2

⁴²Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*”, Jakarta: Amzah. 2016, hlm. 105-107

⁴³Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*”, Jakarta: Amzah. 2016, hlm. 105-107

kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Meskipun telah ada standar-standar tersebut, akan tetapi standar keberhasilan tetap berkaitan dengan kondisi masyarakat tersebut.⁴⁴

Komunitas Peduli Lingkungan merupakan suatu komunitas yang bergerak dibidang sosial termasuk pemberdayaan masyarakat. Komunitas ini merupakan suatu bentuk usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai program pemberdayaan yang dilakukan. Program yang mereka jalankan mulai dari kegiatan pendampingan, pelatihan dan aksi-aksi sosial yang nyata demi menunjang terciptanya masyarakat yang sejahtera dan mandiri.⁴⁵ Dari sinilah peneliti akan meneliti tentang proses dan hasil peningkatan kesejahteraan yang dilakukan KOPLING melalui programnya di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Karena KOPLING berdiri pada tahun 2015, maka peneliti disini akan mengukur hasil peningkatan kesejahteraan pada tahun 2021 sampai dengan Oktober 2022. Hal ini dimaksudkan bahwa sejak pembentukannya, tentu saja KOPLING memerlukan tahapan seperti penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan dan evaluasi. Maka proses peningkatan kesejahteraan masyarakat disini yang dimaksudkan adalah melalui proses-proses pemberdayaan masyarakat.⁴⁶

3. Sumber dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa pendapat atau *judgement* sehingga tidak berupa angka akan

⁴⁴Website Resmi Badan Pusat Statisti, *Publikasi*, diakses melalui <https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 1 Oktober 2022 pukul 15.00 WIB

⁴⁵Wawancara dengan Rischa pada tanggal 25 September 2022 pukul 16.00 WIB di Desa Getasan

⁴⁶Wawancara dengan Rischa...di Desa Getasan

tetapi berupa kata ataupun kalimat.⁴⁷ Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui proses wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam hal ini data yang diperoleh dapat dicatat ataupun direkam oleh peneliti.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer melalui wawancara dengan pengurus Komunitas Peduli Lingkungan, pemerintahan Desa Getasan, dan masyarakat Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini dapat berasal dari data primer yang telah diolah oleh peneliti sebelumnya. Data ini dapat berbentuk teks (dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk dan semacamnya), gambar (foto, animasi, dan semacamnya), suara (hasil rekaman), kombinasi dari teks, gambar, dan suara (film, iklan, video dan semacamnya).⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder berupa dokumen arsip Komunitas Peduli Lingkungan dan foto-foto proses dan hasil peningkatan kesejahteraan yang dilakukan Komunitas Peduli Lingkungan.

⁴⁷Etta Mamang, Sopiah Sangaji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010, hlm. 61

⁴⁸Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Suluh Media, 2018, hlm. 209

⁴⁹Jonathan Sarwono, *Metode...*, hlm. 209-210

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data. Setiap teknik pengumpulan data dibutuhkan alat yang digunakan oleh peneliti. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memperhatikan langsung objek yang diteliti di lapangan. Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipatif atau bergabung secara langsung dan observasi non partisipatif atau tidak bergabung secara langsung. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman pengamatan dan kamera.⁵⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan beberapa sumber data seperti kondisi lokasi penelitian meliputi letak geografis dan kondisi desa Getasan, serta program Komunitas Peduli Lingkungan termasuk di dalamnya adalah proses dan hasil daripada program peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi dengan bertanya secara langsung kepada informan. Teknik wawancara dibagi menjadi tiga kategori, yakni wawancara dengan melakukan pembicaraan informal, wawancara umum terarah, dan wawancara terbuka yang standar. Yang harus dilakukan agar proses wawancara berhasil yaitu dengan sabar mendengar, berinteraksi yang baik, mengemas pertanyaan dengan baik, dan mengolaborasikan secara halus apa yang ditanyakan apabila belum mendapat informasi yang didapatkan.⁵¹

⁵⁰Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hlm. 53

⁵¹Jonathan Sarwono, *Metode...* hlm. 209-210

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang valid. Hal-hal yang ingin digali dari informan yaitu berupa hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Komunitas Peduli Lingkungan di Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu berupa lembar pertanyaan atau pedoman wawancara. Yang akan dijadikan narasumber dalam wawancara ini adalah pengurus KOPLING, masyarakat desa Getasan selaku anggota KOPLING, dan Pemerintahan Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menelusuri data historis. Tujuan dari teknik dokumentasi yaitu agar mendapatkan suatu data gambaran tentang objek yang diteliti. Teknik ini juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan.⁵² Untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, peneliti turut menambahkan dokumentasi dari kegiatan yang berkaitan dengan proses dan juga hasil peningkatan kesejahteraan yang dilakukan Komunitas Peduli Lingkungan di Desa Geatasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dalam suatu penelitian. Standar dari kredibilitas data adalah suatu hasil penelitian yang memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan perlu dilakukan dengan adanya observasi

⁵²I Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 143

secara terus menerus serta dengan sungguh-sungguh. Peneliti dapat mendalami fenomena yang ada dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut.⁵³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapat melalui berbagai sumber. Triangulasi metode bertujuan mengecek hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda seperti observasi, wawancara dan dokumentasi agar kevalidan data dapat dipercaya.⁵⁴

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola dan memilih yang penting untuk dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵ Ada beberapa langkah dalam analisis data kualitatif menurut teori Miles dan Huberman⁵⁶:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok dan memfokuskan pada hal penting dengan mencari pola serta temanya. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana

⁵³I Gunawan, *Metode...*, hlm. 144

⁵⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1991 hlm. 330

⁵⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 244

⁵⁶Dikutip dari Haris Herdiansya, *Metodologi Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika), 2012, hlm. 157-158

yang sesuai dan tidak sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian.⁵⁷ Peneliti harus mencari data yang sebanyak-banyaknya lalu merangkumnya agar jelas dan sesuai dengan proses dan hasil peningkatan kesejahteraan melalui Komunitas Peduli Lingkungan di Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan melalui tabel, diagram, grafik dan sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk penyajian data yang telah direduksi dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat semakin mudah untuk dipahami.⁵⁸ Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan proses dan hasil peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap akhir dalam proses analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Tahap ini harus dilakukan dengan cermat dengan melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada dapat teruji validasinya. Setelah melakukan verifikasi maka peneliti dapat menarik kesimpulan atas data yang telah disajikan.⁵⁹ Dalam tahap ini maka peneliti akan menarik kesimpulan atas rumusan masalah penelitian yaitu mengenai proses dan hasil dari peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

⁵⁷Haris Herdiansya, *Metodologi...*hlm. 157

⁵⁸Haris Herdiansya, *Metodologi...*hlm. 157

⁵⁹Haris Herdiansya, *Metodologi...*hlm. 158

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Peningkatan

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) peningkatan berarti sebuah proses, cara, perbuatan meningkatkan.⁶⁰ Dapat diartikan bahwa peningkatan adalah kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan suatu perubahan dari keadaan yang negatif menjadi positif. Peningkatan ditandai dengan tercapainya tujuan tertentu.

Sedangkan arti peningkatan yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah meningkatnya keadaan dari suatu masyarakat akibat dari suatu program pemberdayaan yang dilakukan oleh KOPLING. Perubahan kondisi masyarakat kurang berdaya, menjadi masyarakat yang lebih baik, berdaya dan sejahtera. Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai KOPLING adalah kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

2. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kata sejahtera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan kesukaan dan sejenisnya.⁶¹ Kesejahteraan masyarakat menurut Badrudin (2012) merupakan suatu kondisi tentang keadaan kehidupan masyarakat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.⁶² Dapat dikatakan bahwa kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan

⁶⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 28 September 2022 pukul 15.00 WIB

⁶¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 28 September 2022 pukul 15.00 WIB

⁶²Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, UUP STIM YKPN Yogyakarta, 2017, hlm. 149

pokok mulai dari pakaian, makanan dan juga perumahan serta tak lupa kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, pekerjaan yang memadai juga menjadi sebuah penunjang kualitas kehidupan masyarakat.⁶³

Kesejahteraan sosial bukanlah sesuatu yang baru, baik itu dari wacana global maupun nasional. Misalnya pada forum Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), mereka telah lama mengatur masalah kesejahteraan sosial sebagai salah satu bidang kegiatan masyarakat internasional. Batasan yang ditetapkan oleh PBB melalui bidang tersebut yaitu sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan untuk membantu individu maupun masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan untuk meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa kesejahteraan sosial merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh baik pemerintah maupun swasta dengan tujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap suatu masalah sosial agar terpecahkan dan peningkatan kualitas kehidupan.⁶⁴

Menurut Friedlander dalam Suud (2006) kesejahteraan sosial merupakan sebuah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial untuk membantu individu maupun kelompok agar dapat mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, hubungan-hubungan personal dan sosial, memberikan kesempatan masyarakat untuk dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki demi meningkatnya kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Sejalan dengan itu, Segal dan Brzuzy dalam Suud (2006) juga mengemukakan pendapatnya. Kesejahteraan sosial merupakan kondisi sejahtera di suatu masyarakat.

⁶³Rudy Badrudin, *Ekonomika...*, hlm. 149

⁶⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014, hlm. 1-2

Kesejahteraan yang dimaksudkan meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kualitas hidup dan kebahagiaan.⁶⁵

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan pembangunan ekonomi. Hadi Prayitno dan Budi Santoso (1998) berpendapat bahwa strategi pembangunan di negara berkembang akan lebih baik menggunakan strategi pembangunan berupa penciptaan lapangan pekerjaan, reinvestasi, pemenuhan kebutuhan pokok, pengembangan sumber daya manusia, mengutamakan sektor pertanian, mengembangkan sektor pedesaan terpadu dan penataan ekonomi nasional. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sumodiningrat (1999) berpendapat dalam rangka mencapai masyarakat yang sejahtera maka dibutuhkan adanya strategi pembangunan yang berkelanjutan. Pada hakekatnya hal ini berorientasi pada peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan manusia dengan cara mengikutsertakan dari segala kalangan masyarakat pada proses pembangunan. Pembangunan juga bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang prosesnya muncul dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk dinikmati masyarakat secara berkesinambungan. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat yang menjadi salah satu dari konsep pembangunan yang berkesinambungan.⁶⁶

3. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan kesejahteraan sosial berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Pasal 3 adalah:

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan keberlangsungan hidup.
- b. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.

⁶⁵Mohammad Suud. *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2006. hlm. 5-8

⁶⁶Femy M.G. Tulusan, Very Y. Londa, *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum Vol. 1 No. 1 Tahun 2014, hlm. 93

- c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial.
- d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
- e. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.⁶⁷

Menurut Schenidarman (1972), ada tiga tujuan utama dari program peningkatan kesejahteraan sosial, yaitu :

a. Pemeliharaan Sistem

Pemeliharaan dan menjaga keberlangsungan nilai dan norma sosial dan juga aturan-aturan kemasyarakatan, termasuk pada hal-hal yang berkaitan dengan makna dan tujuan hidup, motivasi bagi kelangsungan hidup seseorang dan kelompok, dan sebagainya. Kegiatan kesejahteraan masyarakat guna mencapai tujuan-tujuan tersebut yaitu dapat berupa sosialisasi anggota terhadap norma-norma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk memanfaatkan potensi yang ada. Kegiatan lainnya berupa kompensasi terhadap kekurangan sistem, dapat berupa melengkapi ataupun mengganti tatanan sosial lain seperti keluarga, pasar, sistem pendidikan, sistem kesehatan dan sejenisnya, akan tetapi tatanan sistem pokok pada dasarnya tidak berubah.⁶⁸

b. Pengawasan Sistem

Dilakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku menyimpang terhadap nilai sosial. Kegiatan kesejahteraan sosial dilakukan untuk mencapai tujuan seperti itu yaitu berupa mengintensifkan fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas kepada

⁶⁷Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 3, hlm. 5

⁶⁸Dikutip dari Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2014, hlm. 10-11

pelaku menyimpang. Hal ini bertujuan agar pengawasan diri atau dapat mengontrol diri sendiri dengan cara menghilangkan sebab-sebab masalah yang sesungguhnya. Selain itu, digunakan juga saluran dan batasan hukum untuk meningkatkan pengawasan eksternal.⁶⁹

c. Perubahan Sistem

Perubahan sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat. Dalam rangka untuk mengadakan perubahan tersebut, sistem kesejahteraan sosial merupakan alat untuk mengurangi adanya hambatan untuk dapat berpartisipasi sepenuhnya, adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembagian sumber-sumber dengan lebih adil, dan penggunaan kesempatan dengan adil. Dengan kata lain, kesejahteraan masyarakat ini bertujuan untuk mengubah sistem yang kurang adil menjadi yang lebih adil serta dapat berkembang lebih baik.⁷⁰

4. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat berfungsi agar dapat mengurangi tekanan-tekanan akibat sosial-ekonomi yang mengalami perubahan. Selain itu, kesejahteraan juga bermaksud untuk menghindari adanya konsekuensi-konsekuensi sosial akibat pembangunan dan dapat menciptakan kondisi-kondisi yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial antara lain⁷¹:

a. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Fungsi kesejahteraan sosial yang pertama yaitu fungsi pencegahan. Disini kesejahteraan masyarakat berfungsi untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar dapat

⁶⁹Adi Fahrudin, *Pengantar...* hlm. 11

⁷⁰Adi Fahrudin, *Pengantar...* hlm. 12

⁷¹Adi Fahrudin, *Pengantar...* hlm. 12-13

terhindar dari masalah sosial yang baru. Untuk masyarakat transisi, kesejahteraan masyarakat berfungsi sebagai upaya pencegahan yang ditekankan pada kegiatan yang dapat berguna sebagai penciptaan pola-pola baru dalam hubungan serta lembaga-lembaga sosial baru.

b. Fungsi *Penyembuhan (Curative)*

Fungsi yang kedua yaitu penyembuhan. Kesejahteraan sosial berfungsi untuk menghilangkan kondisi masyarakat yang berketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial. Dalam fungsi ini termasuk juga terdapat fungsi pemulihan.

c. Fungsi *Pengembangan (Development)*

Fungsi kesejahteraan masyarakat yang ketiga yaitu pengembangan. Kesejahteraan masyarakat berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung. Kesejahteraan masyarakat memberikan sumbangan berupa dana bantuan, ataupun fasilitas lainnya dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi *Penunjang (Supportive)*

Fungsi yang terakhir yaitu fungsi penunjang. Fungsi ini berupa kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Fungsi ini menunjang sektor atau bidang kesejahteraan masyarakat lain dalam mencapai tujuan.

5. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tujuan dari program pemberdayaan. Maka diperlukan suatu perencanaan program yang matang dan dapat mengakomodasi tingkat kesejahteraan masyarakat yang seharusnya dicapai, hal apa yang perlu diperhatikan lebih dahulu, bagaimana prosedur pelaksanaannya dan bagaimana memantau hasil yang dicapai untuk mengetahui apakah sudah tepat sasaran atau belum. Dengan ini diperlukan adanya sebuah indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan di suatu daerah agar perencanaan

program pemberdayaan dapat lebih rasional, tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁷² Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rakyat, maka dapat dilihat dari berbagai indikator :

- a. Pendapatan;
- b. Pengeluaran atau konsumsi keluarga;
- c. Keadaan tempat tinggal;
- d. Fasilitas tempat tinggal;
- e. Kesehatan keluarga;
- f. Tingkat Pendidikan;
- g. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan; dan
- h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.⁷³

6. Komponen Kesejahteraan Masyarakat

Segala kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat memiliki ciri-ciri tertentu. Hal tersebut bertujuan agar dapat membedakan kegiatan kesejahteraan masyarakat dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Ciri-ciri atau komponen dari kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat antara lain⁷⁴:

a. Organisasi Formal

Usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh organisasi secara terorganisasi formal. Kegiatan ini dilakukan dengan memperoleh pengakuan dari masyarakat karena memberikan pelayanan secara teratur. Dan pelayanan yang diberikan ini merupakan fungsi utama dari kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Pendanaan

Bukan hanya pemerintah yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, masyarakat juga berperan dan ikut memiliki tanggung jawab untuk

⁷²Wiji Nograho, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Semarang 2021*, BPS Kabupaten Semarang, 2021, hlm. 3

⁷³Website Resmi Badan Pusat Statisti, *Publikasi*, diakses melalui <https://www.bps.go.id> pada tanggal 29 September 2022 pukul 12.00 WIB

⁷⁴Adi Fahrudin, *Pengantar...* hlm. 16-17

menyejahterakan masyarakat. Termasuk dalam hal mobilisasi dana dan sumber yang merupakan tanggung jawab secara keseluruhan. Kesejahteraan sosial tidaklah mengejar suatu keuntungan, namun secara murni diberikan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

c. Tuntutan Kebutuhan Manusia

Kesejahteraan masyarakat dilaksanakan karena tuntutan kebutuhan manusia. Kesejahteraan masyarakat melihat secara keseluruhan kebutuhan manusia tidak hanya memandang satu aspek saja. Hal inilah yang menjadi pembeda antara kegiatan kesejahteraan masyarakat dengan kegiatan lainnya.

d. Profesionalisme

Komponen kegiatan peningkatan kesejahteraan yang selanjutnya yaitu profesionalisme. Kegiatan kesejahteraan masyarakat harus dilaksanakan dengan profesional berdasarkan kaidah ilmiah, terstruktur, sistematis, dan menggunakan metode dan teknik-teknik pekerjaan sosial dalam praktiknya. Hal tersebut dilakukan agar tujuan dari kegiatan ini dapat berjalan dengan semestinya.

e. Kebijakan/Perangkat Hukum/Perundang-undangan

Komponen ini merupakan komponen yang sangat penting. Kegiatan peningkatan kesejahteraan harus ditunjang seperangkat perundang-undangan yang mengatur syarat memperoleh, proses pelayanan, dan pengakhiran pelayanan. Dengan adanya payunghukum yang jelas, diharapkan kegiatan ini dapat berjalan semestinya.

f. Peranserta Masyarakat

Komponen yang keenam yakni peranserta/partisipasi masyarakat. Kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat harus melibatkan peranserta masyarakat agar dapat berhasil dan memberi

manfaat kepada masyarakat. Tanpa adanya peranserta dari masyarakat, maka manfaat dari kegiatan kurang maksimal.

g. Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial

Komponen kesejahteraan masyarakat yang terakhir yaitu data dan informasi kesejahteraan sosial. Kegiatan ini harus ditunjang dengan informasi dan juga data yang akurat. Tanpa adanya penunjang ini, maka kegiatan akan tidak efektif dan tidak tepat sasaran.

7. Tahapan Kesejahteraan Keluarga

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), tahap peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diukur dengan kriteria kesejahteraan keluarga. Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk dari pernikahan yang sah dan tentunya mampu memenuhi kebutuhan hidup baik secara spiritualis maupun materi yang layak, serta memiliki hubungan yang serasi antar anggota keluarga dan lingkungan masyarakat.⁷⁵ Menurut Ali, ada beberapa tahapan kesejahteraan keluarga, antara lain:

a. Keluarga Pra Sejahtera

Tahapan yang paling awal yaitu tahap keluarga pra sejahtera. Keluarga pra sejahtera merupakan keluarga yang belum dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal. Yang dimaksudkan *basic needs* adalah kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.⁷⁶

b. Keluarga Sejahtera Tahap I

Tahapan yang kedua yaitu keluarga sejahtera tahap I. Pada tahapan ini keluarga sudah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya

⁷⁵Website resmi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Batasan dan Pengertian MKD, diakses melalui <https://www.bkkbn.go.id> pada tanggal 29 September 2022 pada pukul 15.10 WIB

⁷⁶Dikutip dari Siti Kurnia Widiastuti, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 41-42

secara minimal. Walaupun mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, namun pada tahap ini keluarga masih belum terpenuhi kebutuhan sosio psikologisnya. Kebutuhan tersebut seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang keluarga, badan sehat, memiliki penghasilan, bisa baca tulis latin, dan keluarga berencana. Adapun kriteria tingkatan keluarga sejahtera tahap I sebagai berikut:

- 1) Anggota keluarga makan 2x sehari atau lebih.
- 2) Memiliki pakaian berbeda saat di rumah, pergi, bekerja, dan sekolah.
- 3) Rumah yang di tempati keluarga memiliki atap, lantai, dan dinding.
- 4) Ketika anggota keluarga ada yang sakit langsung dibawa ke sarana kesehatan.
- 5) Pasangan usia subur berKB di sarana pelayanan kontrasepsi.
- 6) Anak usia 7-15 tahun bersekolah.⁷⁷

c. Keluarga Sejahtera Tahap II

Tahap selanjutnya yaitu keluarga sejahtera tahap II. Pada tahapan ini, keluarga sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan sosio psikologisnya. Namun kekurangannya, mereka belum memenuhi kebutuhan pengembangan (*Development Needs*). Yang termasuk dalam *development needs* adalah kebutuhan peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat, dan mampu memperoleh informasi media. Adapun kriteria tingkat keluarga sejahtera tahap II adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarga melaksanakan ibadah agama.
- 2) Minimal satu kali seminggu anggota keluarga makan lauk daging, ikan, atau telur.
- 3) Anggota keluarga memperoleh minimal satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 4) Luas lantai minimal 8 m² setiap penghuni.

⁷⁷Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019, hlm. 34

- 5) Anggota keluarga dalam keadaan sehat dalam tiga bulan terakhir.
- 6) Ada minimal satu anggota keluarga yang bekerja.
- 7) Anggota keluarga usia 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
- 8) PUS dengan anak hidup dua atau lebih kini memakai alat kontrasepsi.⁷⁸

d. Keluarga Sejahtera Tahap III

Setelah mencapai tahapan keluarga sejahtera tahap II, keluarga dapat naik kepada tahap selanjutnya, yaitu keluarga sejahtera tahap III. Keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar, sosio psikologis, kebutuhan pengembangan namun belum bisa memberikan sumbangan yang maksimal kepada masyarakat. Kontribusi/sumbangan kepada masyarakat yang dimaksud adalah sumbangan yang diberikan secara teratur (waktu tertentu) dalam bentuk material dan keuangan demi kepentingan sosial kemasyarakatan, berperan aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan (yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sejenisnya).

Kriteria tingkat keluarga sejahtera tahap III:

- 1) Keluarga memiliki usaha untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Penghasilan keluarga sebagian ditabung baik dalam bentuk uang dan barang.
- 3) Keluarga minimal sekali sehari makan bersama untuk berkomunikasi.
- 4) Mengikuti kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- 5) Memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, televisi dan radio.⁷⁹

e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Setelah mencapai tahap keluarga sejahtera tahap III, maka keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan hingga tahap keluarga

⁷⁸Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, *Peningkatan, ...* hlm. 34-35

⁷⁹Dikutip dari Siti Kurnia Widiastuti, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 41-42

sejahtera tahap III plus. Pada tahap ini, keluarga telah mencapai tahap dimana mereka telah memenuhi segala kebutuhan yang menunjang kehidupannya, dan juga sudah bisa memberikan sumbangan nyata pada masyarakat dengan berkelanjutan. Adapun yang menjadi kriteria tingkat keluarga sejahtera tahap III plus adalah:

- 1) Secara teratur, keluarga suka rela memberikan sumbangan materil dalam kegiatan sosial.
- 2) Terdapat anggota keluarga yang secara aktif berperan dalam pengurus perkumpulan sosial, yayasan, institusi, maupun masyarakat.⁸⁰

8. Penyelenggaraan Kesejahteraan Masyarakat

Pemerintah telah mengatur segala sesuatu dengan terstruktur. Hal ini juga berlaku pada masalah kesejahteraan sosial. Dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 6 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.⁸¹ Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Rehabilitasi Sosial (Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 7)
 - 1) Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
 - 2) Rehabilitasi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan secara persuasif, motivatif, koersif, baik dalam keluarga, masyarakat maupun panti sosial.
 - 3) Rehabilitasi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diberikan dalam bentuk:
 - a) motivasi dan diagnosis psikososial;
 - b) perawatan dan pengasuhan;
 - c) pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan;
 - d) bimbingan mental spiritual;
 - e) bimbingan fisik;
 - f) bimbingan sosial dan konseling psikososial;
 - g) pelayanan aksesibilitas;
 - h) bantuan dan asistensi sosial;

⁸⁰Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, *Peningkatan, ...* hlm. 36

⁸¹Dikutip dari Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*”, Jakarta: Amzah. 2016, hlm. 105-107

- i) bimbingan esosialisasi;
 - j) bimbingan lanjut; dan/atau
 - k) rujukan⁸²
- b. Jaminan Sosial (Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 9)
 - 1) Jaminan sosial dimaksudkan untuk:
 - a) menjamin fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, lanjut usia terlantar, penyandang cacat fisik, cacat mental, cacat fisik dan mental, eks penderita penyakit kronis yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial-ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi.
 - b) menghargai pejuang, perintis kemerdekaan, dan keluarga pahlawan atas jasa-jasanya.
 - 2) Jaminan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a diberikan dalam bentuk asuransi kesejahteraan sosial dan bantuan langsung berkelanjutan.
 - 3) Jaminan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b diberikan dalam bentuk tunjangan berkelanjutan.⁸³
- c. Pemberdayaan Sosial (Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 12)
 - 1) Pemberdayaan sosial dimaksudkan untuk:
 - a) memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri.
 - b) meningkatkan peran serta lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
 - 2) Pemberdayaan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui:
 - a) peningkatan kemauan dan kemampuan;
 - b) penggalian potensi dan sumber daya;
 - c) penggalian nilai-nilai dasar;
 - d) pemberian akses; dan/atau
 - e) pemberian bantuan usaha.
 - 3) Pemberdayaan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilakukan dalam bentuk:
 - a) diagnosis dan pemberian motivasi;
 - b) pelatihan keterampilan;
 - c) pendampingan;
 - d) pemberian stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha;
 - e) peningkatan akses pemasaran hasil usaha;

⁸²Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 7, hlm. 7-8

⁸³Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 9, hlm. 8

- f) supervisi dan advokasi sosial;
 - g) penguatan keserasian sosial;
 - h) penataan lingkungan; dan/atau
 - i) bimbingan lanjut.
- 4) Pemberdayaan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan dalam bentuk:
- a) diagnosis dan pemberian motivasi;
 - b) penguatan kelembagaan masyarakat;
 - c) kemitraan dan penggalangan dana; dan/atau
 - d) pemberian stimulan.⁸⁴
- d. Perlindungan Sosial (Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 14)
- 1) Perlindungan sosial dimaksudkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.
 - 2) Perlindungan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui:
 - a) bantuan sosial;
 - b) advokasi sosial; dan/atau
 - c) bantuan hukum.⁸⁵

9. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Nilasari (2014) menyimpulkan bahwa strategi adalah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi sebagai cara untuk mengeksploitasi kompetensi dan memperoleh keunggulan dalam bersaing. Kegiatan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang dimaksudkan adalah kegiatan kreatif tanpa akhir dari sumber daya manusia agar mendapatkan daya ungkit sumber daya yang lebih baik. Mengeksploitasi dalam hal ini dijelaskan atas penggunaan segala daya dari para pelaksana (*teamwork*) mulai dari pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang akan diterapkan demi mencapai tujuan dari suatu organisasi.⁸⁶

Kaitannya dengan tujuan Negara yaitu untuk mensejahterakan masyarakat, maka suatu strategi peningkatan kesejahteraan harus dirancang dengan sebaik mungkin. Begitupula pada wilayah kabupaten,

⁸⁴Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 12, hlm. 9-10

⁸⁵Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 14, hlm. 11

⁸⁶Senja, Nilasari, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Dunia Cerdas, 2014. hlm. 2

pemerintah telah membuat Perbub yang mengatur akan hal ini. Pada Peraturan Bupati Semarang Nomor 101 Tahun 2021 tentang Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2021-2026 pada Bab II pasal 2 tentang kebijakan penanggulangan kemiskinan daerah sebagai berikut:⁸⁷

- a. Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dilakukan melalui:
 - 1) Strategi; dan
 - 2) Program
- b. Strategi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan:
 - 1) pengurangan beban pengeluaran masyarakat miskin;
 - 2) peningkatan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin;
 - 3) pengembangan dan menjamin keberlanjutan usaha ekonomi mikro dan kecil; dan
 - 4) sinergitas kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan.
- c. Program sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) terdiri atas:
 - 1) program bantuan sosial dan jaminan sosial terpadu berbasis rumah tangga, keluarga atau individu yang bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, dan perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin;
 - 2) program pemberdayaan masyarakat dan penguatan pelaku usaha mikro dan kecil yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk terlibat dan mengambil manfaat dari proses pembangunan; dan
 - 3) program lainnya yang secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat miskin, termasuk program dengan dana desa/ dana kelurahan.

10. Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bukan hanya berupa pemberian bantuan sosial. Esensi dari peningkatan kesejahteraan masyarakat sendiri lebih dari itu yaitu sebagai kegiatan

⁸⁷Peraturan Bupati Semarang Nomor 101 Tahun 2021 tentang Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2021-2026 pada Bab II pasal 2 tentang kebijakan penanggulangan kemiskinan daerah

“pemberdayaan”. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat.⁸⁸

Pemberdayaan diartikan sebagai usaha membangun potensi dengan memberikan motivasi dan menyadarkan masyarakat atas potensi yang mereka miliki. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh siapapun dan masyarakat dengan potensi yang dapat dikembangkan. Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini, masyarakat diberi pencerahan dan dorongan agar menyadari bahwa mereka memiliki hak dan kemampuan untuk memiliki kapasitas diri dan menikmati kehidupan yang lebih baik.

b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengkapasitasan, pada tahap ini masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan, fasilitasi, organisasi dan sistem nilai (aturan main).

c. Tahap Pendayaan

Pada tahap pendayaan, masyarakat diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk mengembangkan diri sendiri.⁸⁹

Dalam proses pemberdayaan diperlukan adanya pemahaman kepada pihak yang akan diberdayakan tentang nilai-nilai budaya modern yakni kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggungjawab. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan mendorong mereka untuk meningkatkan

⁸⁸Abdul Rahman, Identifikasi... hlm. 17-18

⁸⁹Padangan. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Unhalu Press, 2011. hlm.

kemampuan pribadinya. Diharapkan dengan begitu, dapat membantu berkontribusi untuk kehidupan yang akan mendatang.⁹⁰

B. Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Kemiskinan merupakan suatu masalah sosial yang kompleks terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Di dalam Al-Qur'an sendiri istilah "miskin" secara keseluruhan disebut sebanyak 23 kali. Ar-Raghib al Ashfahani mengartikan miskin adalah sebagai seseorang yang tidak memiliki sesuatu apapun.⁹¹ Adapun faktor-faktor yang menyebabkan seseorang miskin menurut Islam. Faktor-faktor tersebut mengarah pada segi mentalitas. Untuk penjelasannya sebagai berikut⁹²:

1. *Adh-dhaif*

Yang dimaksud dengan *adh-dhaif* adalah keadaan seseorang dengan kelemahan. Kelemahan tersebut seperti lemah semangat, lemah ilmu, lemah fisik, dan lemah keterampilan. Dari kelemahan tersebutlah seseorang tidak sanggup untuk menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai pemimpin bagi muka bumi.

2. *Al-Khauf*

Al-Khauf adalah kondisi seseorang dengan rasa takut. Seseorang ini memiliki rasa takut yang sungguh mencekam yang membuatnya menjadi tidak berani untuk mencoba, tidak berani bekerja, berusaha, atau tidak berani menjalani suatu profesi karena takut akan kegagalan. Mereka tidak berani untuk mengambil resiko gagal.

3. *Al-kaslan*

Al-kaslan merupakan kondisi seseorang yang keadaan jiwanya diselimuti oleh rasa malas. Karena kemalasan tersebut, seseorang

⁹⁰Mahbubun MS, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Pada Bank Sampah Sinar Lestari RW 09 Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. 19

⁹¹Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkesejahteraan*, Tangerang: Lentera Hati, 2012, hlm. 8

⁹²Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an...* hlm. 43

menjadi kehilangan kesempatan, waktu, dan peluang untuk dapat mencoba mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang tersebut. Padahal sebenarnya, setiap individu di muka bumi ini memiliki potensi untuk dapat menjadi seseorang yang berhasil memenuhi kebutuhan dasarnya. Akan tetapi kemalasan yang ada pada dirinyalah yang menyebabkan seseorang menjadi fakir dan miskin.

4. *Al-bakhil*

Faktor yang terakhir yakni *al-bakhil*. *Al-bakhil* adalah kondisi seseorang yang diselimuti sifat kikir. Sifat kebakhilan inilah yang menjadikan diri seseorang hanya bisa menerima. Mereka tidak bisa menyalurkan apa yang telah mereka terima. Akibatnya lama kelamaan tidak ada lagi yang ia terima lalu membuatnya tidak memiliki apapun lagi.

Kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan yang dimaksud adalah sebuah konsep mendasar pada dua aspek yaitu kemanfaatan dan keberkahan. Kesejahteraan yang telah terwujud akan membuat umat manusia menjadi manusia yang dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin. Kesejahteraan dapat terwujud melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Agar dapat mencapai tujuan kemaslahatan beliau menjelaskan tentang sumber-sumber kesejahteraan yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.⁹³

Allah berfirman dalam Q.S Quraisy ayat 3-4 :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۝ ٣

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۝ ٤

Artinya :

⁹³Akrim Mufadiyah, *Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, hlm. 39

Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.⁹⁴

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat kita ketahui bahwa kita diperintahkan untuk menyembah Allah SWT. Dari kedua ayat tersebut jelas bahwa Allah yang membuka jalan untuk mencari rezeki (memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar) maka sembahlah Allah. Jika tidak demikian, maka mereka akan berada dalam kesempitan. Allah mengamankan jalan yang hambanya tempuh untuk mencari rezeki apabila mereka menyembah Allah. Namun apabila tidak, maka tentu mereka akan menemui kesulitan, berada dalam ketakutan yang mengakibatkan kehidupan mereka sengsara. Dari ayat tersebut maka kita ketahui bersama tentang indikator kesejahteraan menurut Al-Qur'an yaitu: 1) menyembah Allah (pemilik) Ka'bah, 2) menghilangkan lapar dan 3) menghilangkan rasa takut.⁹⁵ Untuk penjelasannya sebagai berikut :

Pertama, indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Allah pemilik Ka'bah. Indikator yang pertama ini adalah representasi dari pembangunan mental. Hal ini menunjukkan bahwa apabila seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi sekalipun, hal tersebut tidak akan menjamin bahwa ia akan mengalami kebahagiaan. Seperti yang sering kita dengar bahwa seseorang memiliki harta yang melimpah, rumah mewah, kendaraan mewah, namun hatinya terus merasakan gelisah atau tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang berpikir ingin mengakhiri kehidupannya dengan bunuh diri. Karena itulah manusia harus beriman atau bergantung kepada Allah. Hal tersebut dapat diimplementasikan dalam beribadah

⁹⁴Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. Quraissy (106): 3-4

⁹⁵Dahlia Sukmasari, Konsep *Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal of Qur'an and Hadis Studies Vol. 3 No. 1 Juni 2020, Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, hlm. 11-13

kepada Allah secara ikhlas karena merupakan kunci utama seseorang mencapai kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki).⁹⁶

Kedua, indikator kesejahteraan yang selanjutnya yaitu hilangnya rasa lapar. Yang dimaksudkan di sini berarti terpenuhinya kebutuhan konsumsi atau pangan. Ayat di atas menyebutkan bahwa *Dialah Allah yang memberi mereka makan dan menghilangkan rasa lapar*, pernyataan itu berarti dalam Islam terpenuhinya kebutuhan pangan merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang bersifat secukupnya dan dilarang berlebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan. Apabila hal tersebut dapat diimplementasikan dengan baik, maka tidak akan ada korupsi, penipuan, pemerasan, pencurian, dan bentuk kejahatan lainnya demi untuk memperoleh harta yang sebanyak-banyaknya.⁹⁷

Ketiga, indikator terakhir menurut Q.S Quraisy adalah hilangnya rasa takut. Hal ini merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman dan damai. Apabila di dalam masyarakat masih banyak adanya perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian dan segala bentuk kejahatan, maka masyarakat tidak mendapatkan kenyamanan, masih memiliki rasa takut, dan rasa wa-was terhadap kehidupan yang dijalani. Dengan kata lain kesejahteraan belum dapat terwujud. Dari sinilah harus diadakannya sejumlah kegiatan yang dapat mengurangi, mencegah, menyadarkan masyarakat untuk dapat berhenti melakukan kejahatan-kejahatan tersebut demi tercapainya masyarakat yang sejahtera. Kegiatan yang dapat dilakukan salah satunya melalui berbagai inovasi program pemberdayaan masyarakat.⁹⁸

Hal tersebut sejalan dengan standar pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan diartikan dalam kegiatan pemberian layanan ekonomi (ketahanan pangan), kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan), bebas dari penindasan, jaminan keamanan, jaminan hak asasi manusia dengan

⁹⁶Femy M.G. Tulus, Very Y. Londa, *Peningkatan ...*, hlm. 40

⁹⁷Femy M.G. Tulus, Very Y. Londa, *Peningkatan ...*, hlm. 41

⁹⁸Femy M.G. Tulus, Very Y. Londa, *Peningkatan ...*, hlm. 41

membebaskan diri dari rasa takut. Meskipun standar itu ada, akan tetapi fokus pemberdayaan tetap dikembalikan kepada masyarakat sebagai pemangku kepentingan.⁹⁹

C. Dakwah dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kemiskinan merupakan akar dari masalah sosial. Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi miskin. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan perencanaan yang matang dengan melibatkan lintas sektor, tekad semua pihak, dan juga komitmen dari pemerintah dan jajaran birokrasi. Mengatasi fenomena kemiskinan merupakan *jihad fi sabilillah* yaitu jihad pada jalan Allah dalam masalah sosial. Program pemberdayaan merupakan usaha yang tepat untuk mengatasi kemiskinan dan sebagai usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁰⁰

Dalam agama Islam, sebagai bentuk implementasi dari usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan dakwah. Dakwah dilaksanakan dalam rangka mengembangkan masyarakat, dan dilakukan secara bersama-sama guna untuk mengidentifikasi persoalan hidup dan masalah hidup seperti dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, dan politik.¹⁰¹ Dalam konteks interaksi sosial, kekuatan dakwah adalah sebagai pendorong perubahan sosial yang ada di masyarakat menuju tatanan yang lebih baik. Menurut Bachtiar (1997) dakwah merupakan suatu upaya mengubah kondisi menuju situasi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Beliau juga tidak membatasi dakwah dalam aspek agama saja, tetapi menekankan menuju kondisi masyarakat yang lebih baik¹⁰² Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl [16] ayat 125 :

⁹⁹Abdul Ghoni, *Communit...*, hlm. 165

¹⁰⁰Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an...*, hlm. 11

¹⁰¹Mukhlis Aliyudin, *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah*, "Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4 No. 14 Juli-Desember 2009, UIN SGD Bandung, hlm.78

¹⁰²Dikutip dari Moh Erfan Soebahar, Abdul Ghoni, *Reformulasi Metode Dakwah bi al-Lu'bah Sebagai Trauma Healing pada Anak Korban Bencana Alam*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 39 No. 2, 2019, hlm.127

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁰³

Dari ayat tersebut, dakwah merupakan perwujudan dari tugas dan fungsi manusia sebagai *khalifah fi al-ardh* yang telah melekat sejak awal manusia diciptakan. Hal tersebut dimaksudkan dalam rangka untuk menumbuhkan dan mewujudkan ketaatan individu dan ketaatan sosial, yaitu manusia yang memiliki kasih sayang sesama serta mewujudkan tatanan masyarakat yang memiliki iman, persamaan derajat, semangat persaudaraan, kesadaran tentang pentingnya kesejahteraan bersama dan penegakan keadilan di tengah-tengah kehidupan. Dengan begini kegiatan dakwah bukan hanya sebagai penyiaran agama, melainkan lebih dari itu sebagai proses menciptakan atau membangun tatanan sosial yang berlandaskan etika. Membangun juga dapat diartikan sebagai sebuah gerakan menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat.¹⁰⁴

Hal tersebut sejalan dengan arah tujuan pengembangan masyarakat, yaitu *pertama* menganalisis problem sosial, *kedua* merancang kegiatan pengembangan masyarakat berdasarkan masalah yang ada, *ketiga* mengelola dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat yang telah dirancang, *keempat* mengevaluasi seluruh proses pengembangan masyarakat, *kelima* melatih masyarakat dalam menganalisis problem yang

¹⁰³Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. An-Nahl(16):125

¹⁰⁴Mukhlis Aliyudin, Pengembangan...hlm. 79

mereka hadapi, merancang, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan pengembangan masyarakat.¹⁰⁵

Dengan begitu komunitas sosial berperan untuk dapat menolong mereka untuk dapat menolong diri mereka sendiri. Komunitas sosial berperan untuk menyadarkan bahwasanya mereka memiliki kemampuan dan kapasitas yang baik untuk sanggup mengatasi masalah kesejahteraan yang mereka hadapi dengan tangan, pikiran, dan hati mereka sendiri. Sebagai umat Islam tentunya kita tidak boleh mengambil kesempatan dengan cara mempergunakan ketidaksejahteraan mereka untuk mengambil keuntungan pribadi.¹⁰⁶

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan ini, dibutuhkan penggabungan antara ilmu dakwah dan ilmu pengembangan masyarakat islam. Dalam rangka mengimplementasikan dan menggabungkan pemahaman antara ilmu dakwah dan ilmu lainnya, dibutuhkan semangat *unity of sciences*. Pada akhirnya hal tersebut akan menjadikan ilmu dakwah sebagai rumpun dari ilmu keislaman yang dapat mengatasi permasalahan masyarakat. Dengan *unity of sciences* maka dapat mensinergikan ilmu-ilmu modern kedalam bingkai perkembangan ilmu keislaman. Dengan begitu dapat tercipta pula sinergi baik antara dakwah dengan mengukung pemberdayaan masyarakat.¹⁰⁷

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat tujuan dakwah sejatinya adalah untuk membina masyarakat agar dapat berubah menjadi lebih baik. Sehingga dengan dakwah diharapkan dapat terjadi perubahan paradigma dari *way of thinking* yang diajarkan Islam, menuju perubahan *way of life* atau cara menjalani kehidupan. Dengan begini kata kunci yang dikedepankan dari tujuan dakwah ialah merealisasikan tujuan dakwah sebagai kebaikan untuk umat. Seperti halnya kesejahteraan masyarakat

¹⁰⁵Anas Habibi Ritonga, *Pengertian, Arah dan Tujuan Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 12-15

¹⁰⁶Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an...* hlm. 14

¹⁰⁷Moh Erfan Soebahar, Abdul Ghoni, *Reformulasi...*, hlm. 130

yang diperuntukkan sebagai perubahan menuju masyarakat yang lebih baik demi kepentingan masyarakat itu sendiri.¹⁰⁸

D. Komunitas Peduli Lingkungan

Komunitas Peduli Lingkungan merupakan suatu wadah masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Komunitas ini digerakkan oleh pemuda karangtaruna Wisma Manunggal dari Dusun Ngelo Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang sejak 2015. Mereka bersama-sama menyatukan visi untuk memperbaiki atau mengembangkan potensi yang ada di Desa Getasan. Baik pengurus ataupun anggota dari komunitas ini saling bergotong royong dalam menyukseskan tujuan komunitas.¹⁰⁹

Komunitas ini melakukan berbagai program yang berkaitan dengan lingkungan. Program-program yang mereka canangkan yaitu tidak jauh dari program pemberdayaan masyarakat. Dari program tersebut diharapkan masyarakat dapat meningkat kapasitas hidupnya, lebih terbuka dalam berfikir, memiliki motivasi belajar yang kuat, lebih produktif dalam menjalani kehidupan, memiliki ruang aman serta nyaman dan tentunya penghasilan meningkat. Besar harapan dari komunitas ini untuk dapat berkontribusi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹¹⁰

E. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Komunitas

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat paling efektif adalah dilakukan dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh siapapun yang mumpuni, baik lembaga pemerintahan atau swasta, ataupun komunitas. Salah satu upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan membentuk komunitas. Komunitas adalah sesuatu yang sudah umum ada di

¹⁰⁸Moh Erfan Soebahar, Abdul Ghoni, *Reformulasi...*, hlm. 130

¹⁰⁹Wawancara dengan Rischa... di Desa Getasan

¹¹⁰Wawancara dengan Rischa pada tanggal 25 September 2022 pukul 16.00 WIB di Desa Getasan

sekitar kita. Komunitas adalah suatu hal secara proses alamiah orang-orang berkumpul hidup bersama untuk memaksimalkan kepentingan mereka. Mereka merasa bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama, dapat dikatakan bahwa kepentingan diri sendiri dapat ditemukan dalam kelompok.¹¹¹ Menurut Kertajaya Hermawan (2008), komunitas adalah perkumpulan orang yang memiliki kepedulian satu sama lain lebih dari seharusnya, dalam komunitas terjadi suatu relasi pribadi yang begitu erat antar anggota akibat adanya kesamaan interest atau values.¹¹²

Komunitas sosial telah banyak melakukan gerakan-gerakan sosial dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pendampingan dilakukan para komunitas sosial dengan meyakinkan, memancing dan merangsang kekuatan yang ada pada masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang mereka hadapi secara mandiri. Mereka juga memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan keseimbangan dalam memberikan pencerahan dan pengetahuan kepada masyarakat. Sebagai komunitas sosial yang bergerak atas dasar kepedulian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka harus memberikan manfaat positif bagi masyarakat.¹¹³

Jika dalam sistem politik yang demokratis, masyarakat sipil menjadi unsur penting karena menyediakan area untuk dapat memperjuangkan kepentingan rakyat yang berhadapan langsung dengan negara dan pemerintahan, Hal itu tentu dipengaruhi kekuatan pasar dan elit politik. Akan tetapi yang menjadi pembeda dengan komunitas, di sini komunitas melakukan suatu perubahan sosial dengan cara menciptakan kesadaran masyarakat melalui penataan organisasi yang lebih terorganisir, dan dengan dilakukan atas asas kebersamaan. Komunitas dapat melakukan program apapun dengan tujuan untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan

¹¹¹Refi Wulaningsih, *Laporan Pengembangan Masyarakat Pedesaan Komunitas Gerakan Peduli Lingkungan Pekayon, Kota Bekasi*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2018, hlm. 1

¹¹²Dikutip dari Refi Wulaningsih, *Laporan...* hlm. 1

¹¹³Didin Hadi Saputra, dkk, *Pengembangan dan Penguatan Lembaga Sosial Desa Menuju Lembaga Mandiri Berbasis Pengabdian yang Berkelanjutan*, Jurnal KOMNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1 Nomor 3, Universitas Pamulang, 2020. hlm.98

kesejahteraan masyarakat dengan catatan tetap sesuai dengan nilai dan norma sosial yang ada.¹¹⁴

¹¹⁴Nur Cahya Faozan, *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Gerakan Masyarakat Purbayasa Purbalingga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umum Perspektif Siyash Maliyah*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020, hlm. 17

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

1. Sejarah Singkat Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Pada zaman penjajahan Belanda pertempuran terjadi dimana-mana. Pada saat itu sekitar tahun 1930-an terjadi sebuah peperangan yang cukup besar bernama Perang Serang di daerah Surakarta. Perang tersebut terjadi sebelum adanya Perang Diponegoro. Perang Serang memakan cukup banyak korban termasuk balita dan remaja. Perang tersebut melibatkan bangsawan dan pangeran dari Surakarta. Peperangan tersebut mengakibatkan mereka terdampar dan harus lari untuk mengungsi ke hutan-hutan hingga pelosok penjur. ¹¹⁵

Diantara pangeran-pangeran tersebut ada pangeran yang bernama Pangeran Haryo Getas Kusumo bersama bapaknya yang bernama Dipo Pramesti (orang-orang pada zaman itu menyebutnya Dipo Kusumo). Mereka mengungsi dan menyamar menjadi petani, bahkan mereka mengganti nama. Karena jika mereka tidak melakukan hal tersebut, jika ketahuan oleh para penjajah, mereka akan terbunuh. Akhirnya sampailah mereka di sebuah tanah kosong di lereng gunung merbabu dan mereka memutuskan untuk tinggal di daerah tersebut. Mereka bertempat tinggal di lahan kosong tersebut bersama beberapa pengungsi. Mereka hidup di daerah tersebut dan bertani. Pangeran Haryo Getas Kusumo seiring bertambahnya usia akhirnya wafat di daerah tersebut dan dimakamkan di daerah tersebut pula. Untuk

¹¹⁵Legenda Desa Getasan oleh Soepomo diakses melalui https://youtu.be/UO_aW_PHmlQ pada tanggal 26 November 2022 pukul 23.05 WIB

memperingati kejadian tersebut, tanah kosong yang mereka tinggali mereka beri nama Getasan yang diambil dari nama pangeran “Haryo Getas Kusumo”. Orang yang merintis nama tersebut ialah Eyang Kartolaksono selaku sesepuh daerah tersebut. Seiring berjalannya waktu, banyak pendatang yang bertempat tinggal juga di Getasan.¹¹⁶

Lurah pertama Desa Getasan adalah Kerto Amijoyo yaitu putra dari Eyang Kartolaksono. Pada saat itu pemilihan lurah dilakukan secara turun menurun. Masa jabatannyapun lama hingga usia tua. Seiring berjalannya pemerintahan yang semakin maju, Eyang Kerto Amijoyo memanfaatkan lahan kosong yang ada untuk dipergunakan sebagai pasar. Pada awalnya pasar tersebut hanya berisi 7 pedagang, namun lama kelamaan pedagang yang berjualan di tempat tersebut semakin ramai dan kemudian diresmikanlah tempat tersebut menjadi pasar. Sebagai tanda peresmian pasar tersebut ditanami pohon beringin.¹¹⁷

2. Letak Geografis Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Desa Getasan adalah salah satu desa di Kecamatan Getasan. Desa ini terkenal dengan tajuk Getasan Bercerita. Secara geografis, Desa Getasan berbatasan langsung dengan Desa Ngrawan di sebelah selatan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Manggihan dan Sumogawe, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Wates, dan di sebelah utara berbatasan dengan desa Batur. Luas Desa Getasan sebesar 500 Ha.¹¹⁸

Desa Getasan berada di lereng gunung merbabu dengan ketinggian 1100 MDPL. Desa Getasan juga dikelilingi oleh Gunung Telomoyo, Gunung Gajah, Gunung Andong dan perbukitan lainnya. Hal tersebut membuat desa Getasan menjadi kawasan yang begitu dingin. Suhu

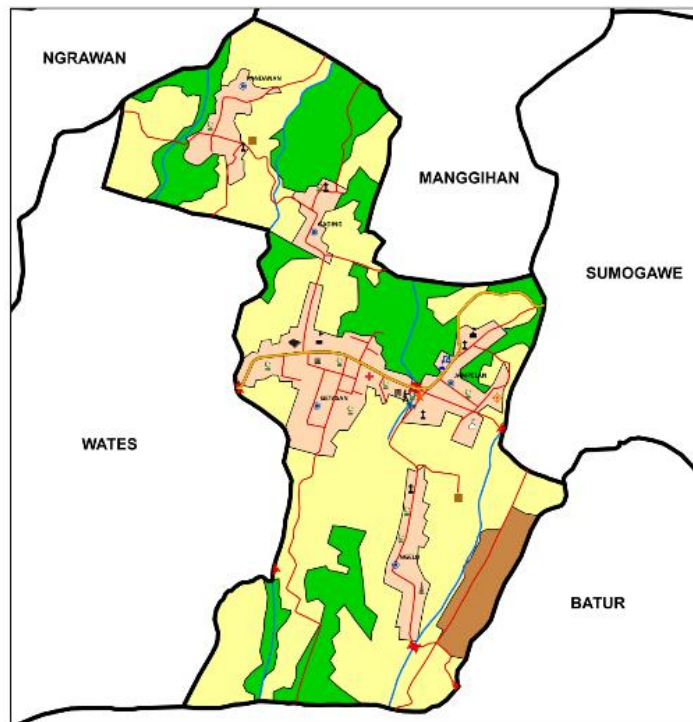
¹¹⁶Legenda Desa Getasan... pukul 23.05 WIB

¹¹⁷Legenda Desa Getasan... pukul 23.05 WIB

¹¹⁸Website resmi Desa Getasan <https://desagetasan.com/> diakses pada tanggal 17 November 2022 pukul 11:37 WIB

udara di Desa Getasan rata-rata mencapai 17°C hingga 30°C, bahkan bisa mencapai 13°C pada malam hari, namun sangat jarang diatas 30°C di siang hari. Desa ini dilintasi jalan provinsi yang menghubungkan antara Kota Salatiga dan Magelang. Jalan tersebut juga satu-satunya jalan menuju kawasan pariwisata KOPENG.¹¹⁹

Gambar 3. 1 Peta Desa Getasan



Sumber: <https://google.com/search?q=peta+desa+getasan>

3. Profil Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Desa Getasan secara administratif terbagi menjadi lima dusun, yaitu dusun Jampelan, Ngelo, Gading, Pandanan, dan Getasan. Desa Getasan terbagi lagi menjadi enam Rukun Warga (RW) dan 23 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk desa Getasan per Oktober 2022 ini sebanyak 3.204 jiwa. Berikut adalah hasil data monografi yang didapatkan:¹²⁰

a. Jumlah Penduduk Desa Getasan 2022

¹¹⁹Website resmi Desa Getasan <https://desagetasan.com/> ...11:37 WIB

¹²⁰Website resmi Desa Getasan <https://desagetasan.com/> ...11:37 WIB

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum Kawin	685	574	1259
2	Kawin	841	841	1682
3	Cerai Hidup	22	23	45
4	Cerai Mati	50	168	218
Jumlah Total		1598	1606	3204

Sumber: Data Monografi Desa Getasan Tahun 2022

Dari tabel 3.1 diketahui jumlah penduduk Desa Getasan terdiri atas 1598 penduduk laki-laki dan 1606 penduduk perempuan. Dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1059. Jumlah penduduk yang sudah menikah sebanyak 1682 orang atau 841 pasang suami istri. Sedangkan penduduk yang sudah menikah lalu bercerai berjumlah 45 orang, cerai mati sebanyak 218 orang, dan penduduk yang masih belum menikah berjumlah 1259 orang. Dalam penelitian peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh KOPLING di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, peneliti mengambil sampel dari pengurus KOPLING dan beberapa masyarakat Desa Getasan.¹²¹

b. Jumlah Penduduk Desa Getasan 2022 Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 s/d 4 Tahun	84	90	174
2	5 s/d 9 Tahun	109	98	207
3	10 s/d 14 Tahun	121	118	239
4	15 s/d 19 Tahun	117	108	225
5	20 s/d 24 Tahun	129	120	249
6	25 s/d 29 Tahun	108	117	225
7	30 s/d 34 Tahun	110	104	214
8	35 s/d 39 Tahun	124	120	244

¹²¹Data Monografi Desa Getasan... 2022

9	40 s/d 44 Tahun	145	129	274
10	45 s/d 49 Tahun	112	126	238
11	50 s/d 54 Tahun	106	108	214
12	55 s/d 59 Tahun	93	85	178
13	60 s/d 64 Tahun	86	93	179
14	65 s/d 69 Tahun	51	77	128
15	70 s/d 74 Tahun	48	56	104
16	>=75 Tahun	55	57	112
Jumlah Total		1598	1606	3204

Sumber: Data Monografi Desa Getasan Tahun 2022

Tabel 3.2 memperlihatkan, jumlah penduduk dalam usia produktif dimana seseorang mampu bekerja secara maksimal mulai rentan 15 hingga 64 tahun berjumlah 2.240 jiwa. Dari jumlah tersebut tidak semua memiliki pekerjaan. Ada pula yang bekerja namun tidak berada di Desa Getasan melainkan di luar Desa Getasan. Akan tetapi hampir sebagian besar masyarakat tersebut berprofesi sebagai petani. Hal tersebut menjadi sebuah peluang bagi KOPLING untuk dapat mengembangkan SDM dan SDA yang ada untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai program pemberdayaan yang di rancang oleh KOPLING. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat meningkatkan produktifitas, kreatifitas serta memiliki nilai tambah secara ekonomi dalam rangka perwujudan kesejahteraan masyarakat di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Kemudian di bawah ini akan dipaparkan data mengenai pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat Getasan.¹²²

¹²²Data Monografi Desa Getasan..2022

c. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	375	353	728
2	Mengurus Rumah Tangga	-	116	116
3	Pelajar/Mahasiswa	230	218	448
4	Pensiunan	12	3	15
5	Pegawai Negeri Sipil	32	16	48
6	TNI	5	-	5
7	POLRI	1	-	1
8	Perdagangan	2	50	52
9	Petani/Pekebun	351	381	732
10	Karyawan Swasta	223	187	410
11	Karyawan BUMN	1	1	2
12	Karyawan BUMD	2	-	2
13	Karyawan Honoror	2	1	3
14	Buruh Harian Lepas	74	46	120
15	Buruh Tani/Pekebun	-	2	2
16	Pembantu Rumahtangga	-	1	1
17	Pendeta	2	-	2
18	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	1	-	1
19	Dosen	1	-	1
20	Guru	7	16	23
21	Dokter	1	-	1
22	Perawat	1	2	3
23	Apoteker	-	1	1
24	Pedagang	6	20	26
25	Perangkat Desa	9	1	10
26	Wiraswasta	259	191	450
27	Lainnya	1	-	1
Jumlah Total		1598	1606	3204

Sumber: Data Monografi Desa Getasan Tahun 2022

Melalui tabel 3.3 dapat dilihat bahwasanya sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani/pekebun dengan jumlah sebanyak 732 jiwa. Desa Getasan memang memiliki potensi pertanian yang cukup baik karena lahan pertanian yang tersedia juga cukup luas. Desa Getasan sendiri memiliki luas lahan pertanian sebesar 203,03 Ha dari 260,19 Ha yang membuat potensi hasil pertanian di Desa Getasan memang cukup baik terutama pada sayur

dan buah. Lahan pertanian di Desa Getasan tersebar diberbagai dusun di Desa Getasan.¹²³

Akan tetapi, pekerjaan ini memang belum memiliki penghasilan yang tetap. Ada kalanya hasil pertanian kurang dapat memenuhi kebutuhan hidup yang terus bertambah. Jika kita lihat dari letaknya yang dilewati oleh jalan provinsi yang dilewati untuk menuju lokasi kawasan wisata, sebetulnya sektor perdagangan juga menjadi potensi yang menguntungkan. Akan tetapi masyarakat yang bekerja sebagai pedagang terhitung tidak banyak, hanya 26 jiwa. Kedua hal tersebut menjadi peluang bagi KOPLING untuk dapat memanfaatkan potensi yang ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.¹²⁴

Pekerjaan POLRI, anggota DPRD Kabupaten/Kota, dosen, dokter, apoteker hanya ada 1 orang. Profesi TNI berjumlah 5 orang, perawat berjumlah 3 orang, guru berjumlah 23 orang serta pekerjaan lain yang membutuhkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi masih terhitung sedikit.¹²⁵ Dengan adanya KOPLING diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Getasan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan, mampu merubah pola pikir menjadi lebih peduli dengan pendidikan.¹²⁶

d. Jumlah Penduduk Desa Getasan 2022 Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	698
2	Belum Tamat SD/Sederajat	235
3	Tamat SD/Sederajat	1027
4	SLTP/Sederajat	529

¹²³Website resmi Kecamatan Getasan <https://getasan.semarangkab.go.id/desa-getasan/> diakses pada tanggal 17 November 2022 pada pukul 12.00 WIB

¹²⁴Wawancara dengan Rischa... di Desa Getasan

¹²⁵Data Monografi Desa Getasan..2022

¹²⁶Wawancara dengan Rischa... di Desa Getasan

5	SLTA/Sederajat	548
6	Diploma I/III	5
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	41
8	Diploma IV/Strata I	116
9	Strata II	5
Jumlah Total		3204

Sumber: Data Monografi Desa Getasan 2022

Dari tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Getasan paling banyak bersekolah hingga jenjang SD dengan jumlah sebanyak 1027 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah lulusan Diploma IV/Strata I, maka masih sangatlah berselisih banyak karena jumlahnya masih diangka 116.¹²⁷ Jika diambil perbandingan hampir mencapai 1:9 orang. Hal ini menjadi tantangan bagi KOPLING untuk dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan. Selain untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang lebih berkualitas dan maju, pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga jika kita melihat indikator kesejahteraan. Maka dari itu dengan hadirnya KOPLING, diharapkan masyarakat dapat mengubah pola pikir dan juga kondisi perekonomian agar dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.¹²⁸

e. Jumlah Penduduk Desa Getasan 2022 Berdasarkan Agama

Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Getasan Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2074
2	Kristen	656
3	Khatolik	439
4	Budha	35
Jumlah Total		3204

Sumber: Data Monografi Desa Getasan Tahun 2022

¹²⁷Data Monografi Desa Getasan... 2022

¹²⁸Wawancara dengan Rischa... di Desa Getasan

Pada tabel 3.5 dapat diketahui bahwa ada empat agama yang dipeluk oleh masyarakat Desa Getasan yaitu Islam, Kristen, Khatolik, dan Budha. Masyarakat Desa Getasan mayoritas memeluk agama Islam dengan jumlah 2074 orang. Akan tetapi penduduk dengan agama Kristen juga terbilang banyak dengan jumlah 656 orang. Pemeluk agama khatolik juga tidak sedikit dengan jumlah 439 orang. Pemeluk agama budha berjumlah 35 orang. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi yang ada di Desa Getasan cukup baik ditunjukkan oleh perbedaan agama yang dianut masyarakat juga beragam dan tidak timbul perpecahan.¹²⁹

4. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Menurut Dalyono (2005) kondisi sosial adalah seluruh manusia yang mempengaruhi kita. Kondisi sosial masyarakat berkaitan dengan keadaan serta situasi masyarakat baik dalam hubungan interaksi sosial, kerukunan, toleransi, potensi konflik dan sebagainya.¹³⁰ Melalui observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, kondisi sosial masyarakat Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang sebagai berikut:

Pada sub bab sebelumnya, telah diketahui penduduk desa Getasan memeluk agama yang berbeda-beda. Mulai dari Islam, Kristen, Khatolik, dan Buddha. Mereka hidup rukun berdampingan. Menurut bapak Suwarlan selaku Kepala Desa Getasan, penduduk Getasan memiliki toleransi yang besar terhadap sesama pemeluk agama. Bahkan ketika muslim merayakan idhul fitri, pemeluk agama lain turut merayakan, begitu juga sebaliknya. Di desa Getasan dalam hal ini juga

¹²⁹Data monografi Desa Getasan 2022

¹³⁰Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005. hlm. 133

membuat sebuah organisasi yang bernama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) tingkat desa.¹³¹

Penduduk Desa Getasan juga menerapkan sistem hidup paguyuban. Mereka turut saling gotong royong antar tetangga. Mereka dengan rukun menjalin kehidupan bertetangga. Walaupun mata pencaharian penduduk desa Getasan sebagian besar adalah pada sektor pertanian, mereka tidak pernah saling bersaing satu sama lain. Mereka cenderung saling menghargai dan turut berbagi antar sesama penduduk Getasan. Melalui observasi yang saya lakukan, penduduk Desa Getasan memiliki sikap yang ramah dan hangat. Hal tersebut yang menjadikan penduduknya memiliki jiwa kekeluargaan yang tinggi, sehingga menjadikan daerah ini begitu nyaman dan damai.¹³²

Jika ditinjau dari segi ekonomi, penduduk Desa Getasan tidak terlalu memperlihatkan ketimpangan yang mencolok. Hal ini dikarenakan penduduk Desa Getasan sebagian besar bekerja sebagai petani/pekebun. Sebanyak 36% penduduk desa Getasan berkerja sebagai petani. Sedangkan 64% lainnya berprofesi pada 24 pekerjaan sebagaimana telah disajikan pada tabel 3.5. Sebenarnya hal inil yang membuat masyarakat desa Getasan cenderung tidak terlalu mempermasalahkan jika kondisi mereka terus *stuck* pada titik tersebut. Padahal sebetulnya itu adalah sebuah masalah, dimana masyarakat menjadi cenderung kurang peduli akan pendidikan, kesehatan, kualitas hidup dan semacamnya. Maka dari itu KOPLING hadir di tengah masyarakat yang sedang *stuck* di zona nyaman mereka agar masyarakat memiliki dorongan serta motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.¹³³

¹³¹Data monografi Desa Getasan 2022

¹³²Data monografi Desa Getasan 2022

¹³³Wawancara dengan Setiawan 19 November 2022 pukul 13.30 WIB di Desa Getasan

B. Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

1. Sejarah Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Komunitas Peduli Lingkungan merupakan sebuah komunitas yang ada di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Komunitas ini dibentuk pada tahun 2015 oleh Karangtaruna Wisma Manunggal dan mulai bergerak dibidang sosial termasuk pemberdayaan masyarakat. Komunitas ini digerakkan oleh karangtaruna Wisma Manunggal yang ada di wilayah Dusun Ngelo Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Tujuan dari komunitas ini ialah menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, bukan hanya tentang kebersihan namun juga kepedulian terhadap lingkungan sosial, selain itu juga bertujuan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.¹³⁴

Gambar 3. 2 Logo Komunitas Peduli Lingkungan



KOPLING

KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN

Sumber: Dokumentasi KOPLING 2021

¹³⁴Wawancara dengan Rischa... di Desa Getasan

Pembentukan komunitas ini berawal dari keresahan beberapa pemuda karangtaruna Wisma Manunggal mengenai kondisi masyarakat mereka. Masyarakat Desa Getasan cenderung tidak berani bergerak. Mereka cenderung untuk berada pada zona nyaman mereka dan tidak berani untuk mengambil langkah kedepan demi meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Masyarakat berpikir bahwa kehidupan sudah cukup dengan mereka masih bisa makan, berpakaian, dan memiliki tempat tinggal. Tetapi pada faktanya, mereka sebetulnya juga berharap bisa memiliki taraf kehidupan yang lebih baik. Untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik, masyarakat mengandalkan satu-satunya pekerjaan yang mereka jalani dan masyarakat mengandalkan bantuan dari pemerintah yang notabahnya tidak semua masyarakat dapat menerima. Ironisnya hal tersebut membuat masyarakat cenderung menjadi malas.¹³⁵

Dari permasalahan tersebut, 11 pemuda karangtaruna Wisma Manunggal membuat perencanaan untuk membuat suatu organisasi yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat. Mulanya mereka melakukan studi lapangan kepada suatu komunitas pemberdayaan masyarakat di daerah Merapi, Kabupaten Magelang. Setelah melakukan studi tersebut, tekad mereka semakin kuat untuk membentuk suatu komunitas pemberdayaan masyarakat. Mereka belajar tentang pemberdayaan masyarakat kepada salah satu NGO (*Non Governmental Organization*) dari Negara Kamboja. Mereka diberikan pengetahuan dan juga pelatihan tentang pemberdayaan masyarakat.¹³⁶

Pada awal pembentukannya, komunitas ini diberi nama KEMPLING (Kelompok Peduli Lingkungan). Kepengurusan KEMPLING dijalankan dengan jumlah pengurus 11 orang. Seiring berjalannya waktu, KEMPLING berhasil menggerakkan hati pengurus karangtaruna Wisma Manunggal lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam

¹³⁵Wawancara dengan Setiawan... di Desa Getasan

¹³⁶Wawancara dengan Setiawan... di Desa Getasan

kelompok tersebut. Sehingga mereka membuat kepengurusan baru dan mengubah nama KEMPLING (Kelompok Peduli Lingkungan) menjadi KOPLING (Komunitas Peduli Lingkungan).¹³⁷ Tiga tahun berdiri sebagai komunitas yang peduli terhadap lingkungan, pada tahun 2019 KOPLING akhirnya mendapatkan legalisasi dari Desa Getasan. Dengan Surat Keputusan Kepala Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Nomor 141/22/SK/2019 tentang Pembentukan Pengurus “Bank Sampah KOPLING”. Dalam SK tersebut ditulis sebagai Bank Sampah KOPLING karena program utama dari KOPLING merupakan Bank Sampah dan itu yang menjadi nilai jual KOPLING akhirnya dapat diakui. Walaupun pada kenyataannya program yang mereka jalankan tidak hanya bank sampah namun juga berbagai program pemberdayaan.¹³⁸

Dalam perjalanannya KOPLING terus menunjukkan kemajuan dan perkembangannya sebagai komunitas yang peduli lingkungan. Banyak tamu dari dalam negeri ataupun NGO dari berbagai negara seperti Belanda, Thailand, Kamboja, Filipina, dan Laos yang tertarik untuk belajar dan melakukan *study banding* terkait pemberdayaan masyarakat yang dilakukan KOPLING. Selain menjadi tuan rumah, seringkali KOPLING juga diundang sebagai narasumber pada suatu kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.¹³⁹

¹³⁷Wawancara dengan Setiawan... di Desa Getasan

¹³⁸Wawancara dengan Setiawan... di Desa Getasan

¹³⁹Wawancara kepada Kristiono pada 19 November 2022 pukul 15.00 WIB di Getasan.

Gambar 3. 3 Kesekretariatan KOPLING



Sumber: Dokumentasi KOPLING 2022

Gambar 3.3 merupakan gambar kantor kesekretariatan KOPLING. Kantor tersebut digunakan untuk melakukan koordinasi dan berbagai kegiatan. Para pengurus KOPLING sepakat bahwa mereka murni bergerak untuk kepedulian lingkungan dan sosial. Mereka berkomitmen bersama untuk tidak mengharapkan keuntungan pribadi dari KOPLING. Mereka berusaha menggali potensi yang ada dalam masyarakat untuk dijadikan suatu nilai tambah yang dapat membantu peningkatan kesejahteraan. Sehingga slogan mereka adalah dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.¹⁴⁰

2. Visi, Misi dan Tujuan Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Visi, misi dan tujuan suatu komunitas ataupun organisasi sangat penting. Hal tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan bersama dalam suatu komunitas atau organisasi. Dengan adanya visi dan misi maka diharapkan suatu komunitas atau organisasi dapat lebih mudah dan terarah dalam mewujudkan tata kelola dan tidak menyimpang dari

¹⁴⁰Wawancara kepada Kristiono... di Desa Getasan.

tujuan yang telah disepakati. Seperti halnya Komunitas Peduli Lingkungan yang mempunyai visi, misi, dan tujuan sebagai berikut¹⁴¹:

a. Visi Komunitas Peduli Lingkungan

Mewujudkan lingkungan hidup yang bersih, indah, sehat dan sejahtera.

b. Misi Komunitas Peduli Lingkungan

- 1) Meningkatkan pengendalian pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup.
- 2) Meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat sebagai upaya membentuk kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak dalam penciptaan kepedulian lingkungan hidup.
- 4) Mewujudkan partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup.

c. Tujuan Berdirinya Komunitas Peduli Lingkungan

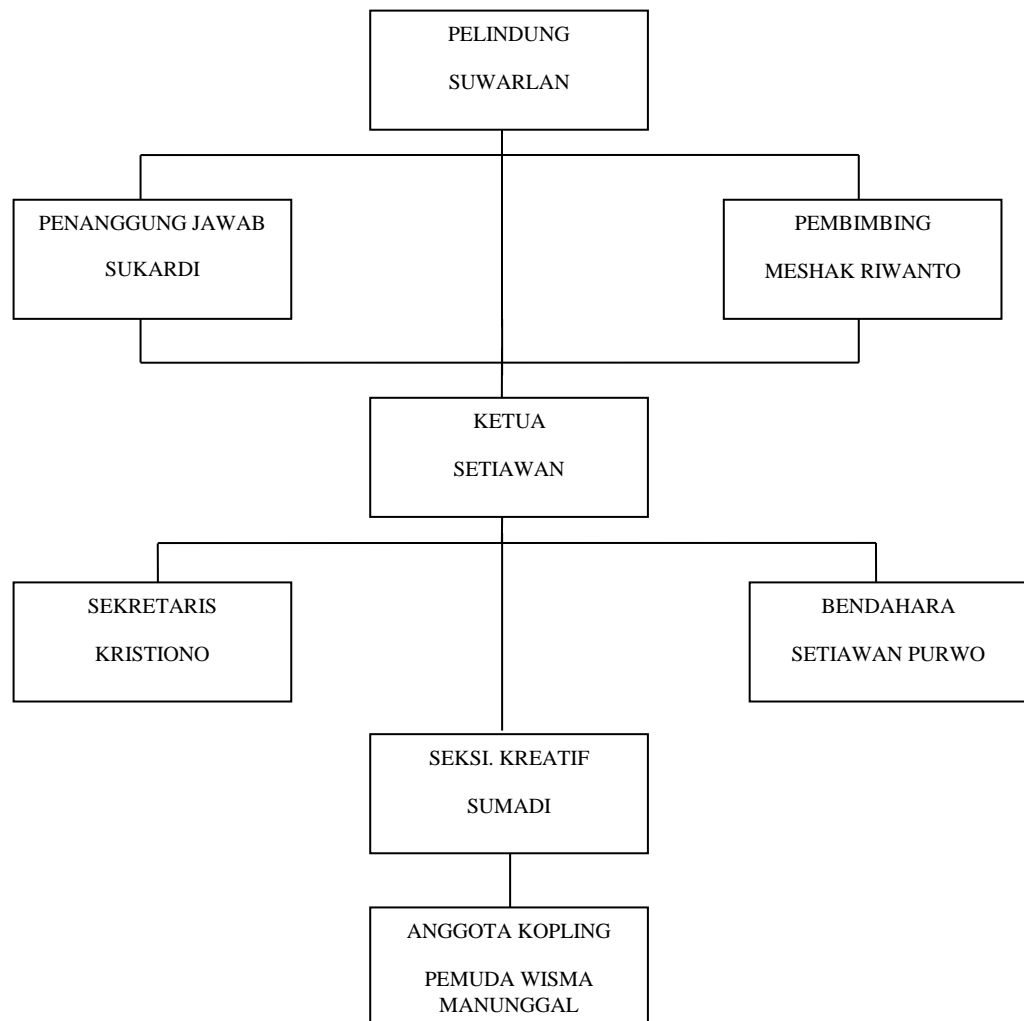
Menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, kepedulian sosial, dan sebagai upaya mensejahterakan masyarakat.

3. Struktur Organisasi Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka kerja formal suatu komunitas atau organisasi. Kerangka kerja ini kemudian yang membagi tugas-tugas untuk dikelompokkan dan dikoordinasikan. Struktur organisasi dibuat agar dapat mewujudkan keserasian dan keharmonisan kerja yang baik. Berikut adalah struktur organisasi yang ada di dalam Komunitas Peduli Lingkungan Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang:

¹⁴¹Dokumentasi KOPLING Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Gambar 3. 4 Bagan Struktur Organisasi KOPLING



Sumber: Dokumentasi KOPLING 2019

Bagan tersebut kita bisa melihat bahwa pelindung dari KOPLING adalah bapak Suwarlan selaku kepala desa Getasan. Penanggung jawab dari KOPLING adalah bapak Sukardi selaku kepala dusun Ngelo. Pembimbing dari KOPLING adalah bapak Meshak Riwanto. KOPLING dinahkodai oleh saudara Setiawan. Beliau inilah yang menggerakkan seluruh pengurus KOPLING akhirnya mau untuk berkomitmen bersama menjalankan kepengurusan KOPLING untuk pemberdayaan masyarakat.¹⁴²

¹⁴²Wawancara dengan Setiawan... di Desa Getasan

4. Program Kerja Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Dalam suatu komunitas atau organisasi pasti memiliki program kerja yang telah dirancang bersama. Melalui program kerja tersebut suatu organisasi dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Begitupula dengan KOPLING yang telah merancang program kerjanya.

Pada periode awal pembentukannya, KOPLING hanya terfokus pada program kerja Bank Sampah KOPLING. Akan tetapi lambat laun KOPLING melakukan perkembangan program kerja. Mereka mengadakan berbagai pelatihan dan sosialisasi. Pada tahun 2021 KOPLING terus berkembang dengan berbagai program kerja barunya, yaitu bank sampah KOPLING, pembuatan pupuk organik cair (POC), pelatihan pembuatan bronjong, sosialisasi dan pelatihan *leadership*, sosialisasi dan pelatihan “Upaya menyiapkan generasi muda yang mandiri kreatif dengan memanfaatkan sampah.”, seminar *youth climate action day 2021*, pelatihan *capacity building*, pelatihan memilah sampah dan seminar tentang pentingnya sebuah pendidikan. Berikut adalah penjelasan program kerja KOPLING periode 2021 hingga Oktober 2022 yang dilakukan secara *continue*:¹⁴³

a. Bank Sampah KOPLING

Bank sampah KOPLING merupakan program kerja utama dari KOPLING. Program kerja ini telah dijalankan sejak awal pembentukan KOPLING pada tahun 2015 hingga saat ini. KOPLING membuat program kerja ini karena melihat bahwa sampah di Desa Getasan memang cukup banyak dan menjadi suatu masalah untuk ditangani. Warga biasa membuang sampah sembarangan di selokan yang menyebabkan lingkungan menjadi tidak asri karena tercemar oleh sampah, bahkan tidak jarang lingkungan menjadi berbau tidak sedap.¹⁴⁴

¹⁴³Wawancara dengan Kristiono... di Desa Getasan

¹⁴⁴Wawancara dengan Kristiono... di Desa Getasan

Desa Getasan memiliki satu depo sampah (TPS). Petugas TPS setiap satu minggu sekali berkeliling untuk mengambil sampah dari rumah ke rumah lalu dibuang ke depo sampah dengan biaya Rp. 5000. Karena sistem ini berbayar, maka dari itu banyak masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam program tersebut. Sehingga banyak warga yang tidak membuang sampah ke TPS. Mereka membuang sampah sembarangan dan membakar sampah di sembarang tempat yang berakibat pencemaran lingkungan.¹⁴⁵

KOPLING hadir dengan menawarkan solusi dan sistem baru kepada masyarakat melalui Bank Sampah KOPLING. Tugas masyarakat adalah mengumpulkan sampah dan KOPLING akan membeli sampah yang telah mereka kumpulkan alih-alih meminta upah kepada masyarakat. Melalui Bank Sampah KOPLING, masyarakat mulanya mengumpulkan segala jenis sampah tanpa memilah, akan tetapi lambat laun KOPLING memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat tentang cara memilah sampah yang baik dan benar. Kini masyarakat sudah bisa memilah sampah yang dapat dijual dan tidak. Untuk sampah yang tidak dapat dijual, KOPLING tetap menerima dan akan membuang sampah tersebut tanpa dipungut biaya. Masyarakat dapat terbebas dari sampah tanpa mengeluarkan biaya dan mengotori lingkungan, bahkan masyarakat mendapatkan pendatan lebih dari sampah tersebut.¹⁴⁶

Gambar 3. 5 Proses Pembelian Sampah oleh KOPLING



¹⁴⁵Wawancara dengan ...

¹⁴⁶Wawancara dengan ...

Sumber: Dokumentasi KOPLING 2022

Pada Gambar 3.5 merupakan gambaran proses penimbangan sampah yang telah dikumpulkan masyarakat. Bank Sampah KOPLING merupakan sebuah program peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh KOPLING. Masyarakat diberikan keterampilan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, cara memilah sampah yang baik dan benar, serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sistem bank sampah KOPLING yaitu masyarakat menabung sampah kepada KOPLING. Dalam dua kali dalam seminggu, petugas KOPLING akan berkeliling untuk mengambil sampah-sampah dan mencatatnya pada sebuah buku tabungan yang dimiliki nasabah KOPLING. Nasabah dapat mengambil hasil tabungan sampah mereka kapanpun mereka membutuhkannya.¹⁴⁷

¹⁴⁷Wawancara dengan Kristiono... di Desa Getasan

Gambar 3. 6 Buku Tabungan Nasabah Bank Sampah KOPLING



Sumber: Dokumentasi KOPLING 2022

Gambar 3. 7 Penyerahan Hasil Tabungan Sampah Nasabah KOPLING



Sumber: Dokumentasi KOPLING 2022

Pada gambar 3.6 menunjukkan buku tabungan nasabah bank sampah KOPLING. Nasabah setiap penyetoran sampah akan ditimbang dan nominalnya akan ditulis dalam buku tabungan tersebut. Nasabah biasa mengambil uang tabungan sampah mereka (seperti terlihat pada gambar 3.7) sesuai kebutuhan, ada yang diambil perbulan dan ada juga yang sengaja ditabung untuk keperluan lain seperti hari raya. Besar kecilnya jumlah tabungan

tergantungan pada jumlah sampah yang dimiliki nasabah. Berikut akan dipaparkan data tentang harga sampah yang ada pada KOPLING.¹⁴⁸

Tabel 3. 6 Daftar Harga Bank Sampah KOPLING

No	Jenis	Harga/kg
Plastik		
1	Botol Aqua	2500
2	Gelas Aqua	4000
3	Ember Warna	3000
4	Ember Hitam/Keras	1500
5	Ember Putih	4000
6	Ember Campur	2000
7	Plastik Bening	700
8	Plastik Kantong	700
9	Pralon	1000
10	Botol Kecap	500
11	Plastik Rot Campur	1000
12	Atom	2000
Kertas		
1	Kardus	2800
2	Kertas Putih	2800
3	Kertas Buram	2250
4	Duplek	1000
5	Sak Semen	3200
6	Sak Bima	2000
7	Buku Campur	2500
Besi		
1	Besi A	5000
2	Besi B	3500
3	Pipa/Payung/Kawat	2500
4	Kaleng	2200
5	Seng	1000
6	Aluminium	14000
7	Tembaga	97000
8	Putihan	3000
9	TV 21	30000
10	TV 14	14000
11	Aluminium Silver	16000
12	Kerasan	1000
13	Kuningan	45000
Beling/Kaca		

¹⁴⁸Wawancara dengan Kristiono... di Desa Getasan

1	Beling (kecuali piring dan cangkir)	300
2	Botol Anggur Merah	700
Karet		
1	Sandal	500
2	Batok Kelapa	700

Sumber: Dokumentasi KOPLING pada tanggal 19 November 2022

Pada tabel 3.6 harga sampah paling mahal yaitu tembaga dengan harga Rp. 97.000. Tembaga bisa di temukan pada sampah kabel ataupun elektronik. KOPLING pernah mendapati penjualan tembaga hingga Rp. 700.000 s/d Rp. 900.000. Harga beling merupakan harga terendah yaitu Rp. 300. KOPLING sendiri dalam program ini memiliki tajuk “Dari Sampah Menjadi Berkah”.

Gambar 3. 8 Depo Cabang Bank Sampah KOPLING



Sumber: Dokumentasi KOPLING 2022

Gaambar 3.8 merupakan 3 depo cabang bank sampah KOPLING. Bank sampah KOPLING memiliki empat depo bank sampah yang terdiri dari satu depo sampah pusat dan tiga depo sampah cabang. Pada awalnya sampah dijadikan satu di depo sampah pusat, akan tetapi karena antusias masyarakat semakin baik, kini depo pusat sudah tidak cukup untuk menampung semua

sampah. Maka dari itu KOPLING membangun tiga depo sampah cabang KOPLING.¹⁴⁹

b. Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)

Program ini merupakan program pemberdayaan dari KOPLING. KOPLING membuat program ini sebagai upaya menciptakan pertanian yang ramah lingkungan. KOPLING memberikan pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) kepada masyarakat. Dalam program ini, KOPLING mendapatkan bantuan peralatan penunjang oleh komunitas dari Kota Magelang. Setelah masyarakat berhasil membuat POC, POC ini juga diperjual belikan. Satu botol POC dijual dengan harga Rp.15.000. Selain menambah keterampilan masyarakat, kini masyarakat juga mendapatkan tambahan penghasilan dari penjualan POC.¹⁵⁰

Gambar 3. 9 Produk POC KOPLING



Sumber: Dokumentasi KOPLING 2022

Gambar 3.9 merupakan hasil produksi POC dari masyarakat. POC tersebut bisa digunakan sendiri untuk memupuk tanamannya. Akan tetapi masyarakat juga bisa membuat lalu menjualnya untuk menambah penghasilan.¹⁵¹

¹⁴⁹Wawancara dengan Kristiono... di Desa Getasan

¹⁵⁰Wawancara dengan Setiawan... di Desa Getasan

¹⁵¹Wawancara dengan Setiawan... di Desa Getasan

c. Pembuatan Bronjong (keranjang sayur)

Program peningkatan kesejahteraan yang selanjutnya yaitu pembuatan bronjong. Bronjong adalah sebuah keranjang yang terbuat dari daur ulang plastik yang berbentuk seperti keranjang. Bronjong ini biasanya digunakan oleh para petani/pedagang untuk mengangkut barangnya di sepeda motor. Namun ada juga yang berbentuk keranjang satuan. Pada program ini KOPLING bekerjasama dengan pabrik pemasok bahan dasar pembuatan bronjong. KOPLING menyetorkan sampah-sampah plastik ke pabrik kemudian pabrik akan membayar dengan sampah plastik yang telah didaur ulang menjadi bahan dasar pembuatan bronjong. Masyarakat diberikan bekal keterampilan membuat bronjong oleh KOPLING. Dari program ini selain mendapatkan keterampilan baru, masyarakat juga dapat meningkatkan pendapatan hidupnya dari penjualan bronjong.¹⁵²

Gambar 3. 10 Pelatihan Pembuatan Bronjong



Sumber: Dokumentasi KOPLING 2022

¹⁵²Wawancara dengan Setiawan... di Desa Getasan

Gambar 3.10 menunjukkan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh KOPLING bersama dengan masyarakat. Kegiatan tersebut guna untuk menambah keterampilan masyarakat agar bisa membuat bronjong. Masyarakat dapat menggunakannya sendiri ataupun dijual. Selain itu masyarakat juga dapat membuat lalu menjualnya agar dapat meningkatkan pendapatan.¹⁵³

d. KOPLING Peduli (Pemberian Bantuan Sosial)

Program KOPLING yang selanjutnya yaitu KOPLING Peduli. KOPLING merupakan komunitas yang peduli terhadap kebersihan lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat. Mereka memiliki program untuk membantu meningkatkan kesejahteraan yang ada di Desa Getasan. Mereka melihat bahwasanya bantuan-bantuan dari pemerintah belum merata bahkan ada beberapa yang belum mendapatkan bantuan padahal termasuk pada kalangan yang kurang mampu.¹⁵⁴

Gambar 3. 11 KOPLING Peduli



¹⁵³Wawancara dengan Kristiono... di Desa Getasan

¹⁵⁴Wawancara dengan Setiawan... di Desa Getasan

Sumber: Dokumentasi KOPLING 2021

Gambar 3.12 merupakan program pemberian bantuan sosial yang dilaksanakan pada saat Covid-19 yang melanda seluruh dunia. KOPLING dengan kepeduliannya memberikan 80 bantuan berupa sembako, vitamin, handsinitizer dan masker kepada masyarakat desa Getasan yang membutuhkan namun belum mendapatkan bantuan dari pemerintah. Bantuan tersebut didapat KOPLING dari kas KOPLING, sumbangan dari pengurus, dan beberapa sponsorship yang mendukung KOPLING termasuk pemerintahan desa. Bertepatan pada tanggal 17 Agustus 2021 KOPLING menggelar aksi sosial berupa pemberian sembako kepada masyarakat demi membantu terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan visi KOPLING.¹⁵⁵

e. Program Pemberdayaan Masyarakat

Untuk meningkatkan kapasitas masyarakat maka diperlukan suatu program pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan penambahan wawasan yang dilakukan lewat seminar ataupun pelatihan. Program kerja KOPLING yang berkaitan dengan hal tersebut antara lain:¹⁵⁶

- 1) Pelatihan *Leadership*
- 2) Seminar dan pelatihan “Upaya menyiapkan generasi muda yang mandiri kreatif dengan memanfaatkan sampah.”
- 3) Seminar *Youth Climate Action day 2021*
- 4) Pelatihan *Capacity Building*
- 5) Pelatihan memilah sampah
- 6) Seminar tentang Pentingnya Sebuah Pendidikan

¹⁵⁵Wawancara dengan Setiawan... di Desa Getasan

¹⁵⁶Wawancara dengan Rischa... di Desa Getasan

Gambar 3. 12 Upaya menyiapkan generasi muda yang mandiri kreatif dengan memanfaatkan sampah



Sumber: Dokumentasi KOPLING 2021

Gambar 3.13 merupakan salah satu contoh kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan KOPLING. Kegiatan tersebut yaitu upaya menyiapkan generasi muda yang mandiri, kreatif dan dapat memanfaatkan sampah. Melalui kegiatan tersebut, remaja diajarkan untuk membuat kerajinan seperti tas, dompet, hiasan dinding dari sampah-sampah plastik. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk membiasakan baik pemuda maupun remaja agar mau belajar, menumbuhkan jiwa kreatifitas, dan memiliki keterampilan.¹⁵⁷

Dalam program kerja yang dilaksanakan oleh KOPLING, masyarakat begitu antusias mengikuti. Mulai dari program kerja bank sampah hingga sosialisasi dan pelatihan. Ada kurang lebih 202 KK yang tergabung dan mengikuti kegiatan KOPLING.

C. Proses Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh KOPLING sejatinya merupakan proses kesejahteraan masyarakat dengan

¹⁵⁷Wawancara dengan Kristiono... di Desa Getasan

berbagai program pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa sub yang termasuk dalam proses peningkatan kesejahteraan, seperti tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat, materi peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berikut data temuan proses peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh KOPLING di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang pada periode 2021 sampai Oktober 2022, penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat, KOPLING melalui beberapa tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara bersama-sama demi terwujudnya tujuan KOPLING. Berikut adalah hasil temuan dari peneliti mengenai tahapan-tahapan peningkatan kesejahteraan yang dilakukan KOPLING sejak 2021 hingga Oktober 2022 :

a. Penyadaran

Tahap awal yang dilakukan KOPLING yaitu penyadaran akan masalah dan potensi yang dimiliki masyarakat. Mereka memulai dengan penyadaran kepada para pemuda Desa Getasan. Melalui pemuda-pemuda tersebutlah tahap penyadaran masyarakat berjalan lebih efektif. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Kristiono sebagai berikut:

“langkah pertama tentunya penyadaran masyarakat. Jadi kita sadarkan dulu masyarakat terhadap masalah yang ada, potensi yang mereka miliki, hak untuk sejahtera, bahwa kehidupan mereka bisa berjalan lebih baik lagi. Awal-awal tu susah banget, terus kita dari pengurus berdiskusi dan akhirnya kita memulai dengan metode *gethok tular* dari pemuda-pemuda ini mbak. Jadi masyarakat yang tahu jauh

lebih banyak dan ternyata efektif masyarakat jadi tertarik sama KOPLING.”¹⁵⁸

Sejalan dengan pendapat tersebut, Saudari Rischa juga turut mengatakan hal serupa sebagai berikut:

“tapi nggak *sesimple* itu lho mbak prosesnya. Bener-bener harus sabar dan konsisten. Dan kesadaran masyarakat juga tidak bisa dipaksakan. Jadi sebenarnya kita juga mengalir aja penedarannya. Kadang juga mas-mas pemuda ini biasanya pada ikut nongkron bapak-bapak, nah itu juga kesempatan bagus buat mereka menyadarkan bahwa kita walaupun orang desa tapi bisa lho sejahtera dengan potensi yang kita sendiri punya.”¹⁵⁹

Dari kedua pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa tahapan penyadaran kepada masyarakat memang membutuhkan strategi-strategi yang efektif karena hal tersebut tidak mudah. Namun KOPLING mencoba berbagai cara dengan penyadaran melalui pemuda desa secara *gethok tular* dan melalui diskusi-diskusi dengan bapak-bapak ketida ronda malam. Pada akhirnya masyarakatpun lambat laun sadar dan tertarik untuk turut menggali potensi yang ada dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

b. Sosialisasi dan Pelatihan

Setelah melakukan penyadaran, KOPLING mulai mensosialisasikan program kerja mereka kepada masyarakat. KOPLING bersama para pemuda membuat sosialisasi mengenai program pertama mereka yaitu terkait Bank Sampah KOPLING. Hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan KOPLING kepada masyarakat dan menambah wawasan masyarakat terkait sampah. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Setiawan selaku ketua KOPLING sebagai berikut:

“selanjutnya kami membuat sosialisasi mbk. Saat itu kami memang niatnya untuk mengenalkan masyarakat tentang KOPLING. Tapi pengurus juga menambahkan materi-materi

¹⁵⁸Wawancara dengan Kristiono... di Desa Getasan

¹⁵⁹Wawancara dengan Rischa... di Desa Getasan

terkait sampah. Soalnya saat itu emang kita punya masalah terkait sampah. Jadi sampah warga itu sering dibuang sembarangan, kalau sore menjelang magrib juga banyak warga yang bakar sampah di selokan. Hal itu juga disebabkan karna masyarakat itu kalau mau membuang sampah harus membayar Rp. 5000 kepada petugas yang ngambil sampah. Dari situ kami menginisiasi untuk membuat bank sampah.”¹⁶⁰

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Kristiono selaku sekretaris KOPLING sebagai berikut:

“seiring berjalannya waktu, kita nggak cuma sosialisasi sampah mbak, tapi kita bikin sosialisasi lebih banyak lagi. Soalnya target kita nggak hanya kesadaran mengenai sampah. Tapi kami juga mentarget pada motivasi belajar pemuda. Jadi kami membuat sosialisasi juga terkait motivasi belajar, sosialisasi *capacity building*, sejauh ini lumayan banyak sosialisasi yang udah kami berikan. Untuk menambah wawasan masyarakat juga mbak. Kami juga mengadakan berbagai pelatihan untuk menambah keterampilan masyarakat mbk, ada tiga pelatihan yang telah kami adakan. Pertama pelatihan memilah sampah (3R), pelatihan membuat bronjong, dan pelatihan membuat Pupuk Organik Cair (POC).”¹⁶¹

Ada begitu banyak sosialisasi dan pelatihan yang telah diberikan KOPLING. Sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan KOPLING bertujuan untuk menambah wawasan bagi masyarakat. Selain itu melalui pelatihan, KOPLING juga berharap masyarakat memiliki keterampilan untuk dapat dikembangkan ke dalam dunia usaha.

c. Pelaksanaan Program Kerja

Tahap yang selanjutnya yaitu melaksanakan program kerja KOPLING yang telah dirancang. Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, KOPLING menyusun program kerja berupa program-program pemberdayaan masyarakat. Setelah masyarakat sadar dan

¹⁶⁰Wawancara dengan Setiawan... di Desa Getasan

¹⁶¹Wawancara dengan Kristiono... di Desa Getasan

telah dibekali wawasan, maka sudah waktunya KOPLING melaksanakan program peningkatan kesejahteraan masyarakat bersama warga Desa Getasan. Bapak Setiawan selaku Ketua KOPLING mengatakan tentang hal ini sebagai berikut:

“Program pertama KOPLING adalah bank sampah. Dahulu kami katakan kepada masyarakat bahwa kami akan membeli semua sampah yang dimiliki masyarakat kecuali sampah yang dapat membusuk. Jadi kami memilah sendiri sampah-sampah dari masyarakat, yang tidak bisa dijual, kami buang ke TPS. Jadi kamu kerepotan sekali saat itu. Tapi dilain sisi kami juga senang karena masyarakat memberikan respon yang baik. Lama-lama kami memberitahu kepada masyarakat agar dapat memilah sampahnya, lalu kini mereka sudah bisa memilah sampahnya masing-masing seperti besi dengan besi, plastik dengan plastik, botol dengan botol, dan semacamnya.”¹⁶²

Selain itu, Bapak Setiawan juga menambahkan sebagai berikut:

“Pelatihan yang kami buat, juga kami harapkan dapat menggugah semangat masyarakat untuk mau menerapkannya di dunia usaha. Kami juga memfasilitasi dari segi peralatan pembuatannya. Untuk bronjong, kami juga memfasilitasi pabrik pemasok bahan dasarnya dengan harga yang jauh lebih murah, selain itu kami juga menyediakan peralatan untuk membuat bronjong.”¹⁶³

Besar harapan pengurus KOPLING agar masyarakat dapat menggunakan keterampilan yang telah mereka miliki kedalam dunia usaha untuk menunjang kehidupan yang lebih baik. Dapat dilihat dari hasil wawancara di atas, pelatihan yang diadakan KOPLING dapat benar-benar diaplikasikan oleh masyarakat. Melalui hal tersebut tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam segi ekonomi.

d. Evaluasi Program

¹⁶²Wawancara dengan Setiawan... di Desa Getasan

¹⁶³Wawancara dengan Setiawan... di Desa Getasan

Tahap ini bertujuan untuk membuat program kerja yang telah dilaksanakan agar menjadi lebih baik kedepannya. KOPLING melakukan tahap evaluasi ini tidak hanya dengan pengurus KOPLING. Mereka satu bulan sekali selalu melakukan pertemuan dengan perwakilan masyarakat untuk dapat sama-sama mengevaluasi program KOPLING. Oleh sebab itu komunikasi berjalan dengan baik, baik secara linear maupun horizontal. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Setiawan sebagai berikut:

“Kami mengadakan kumpulan rutin bersama dengan perwakilan masyarakat dalam rangka untuk mengevaluasi program kerja KOPLING. Akan tetapi jika program-program seperti seminar, kami mengadakan evaluasi sesuai kegiatan tersebut selesai. Soalnya evaluasi ini itu penting mbak, untuk bisa mengetahui apakah program kita itu benar-benar memiliki dampak yang baik kepada masyarakat atau tidak, atau terkadang dari perwakilan masyarakat ada yang memberikan saran-saran kegiatan. Intinya untuk perbaikan program dan agar kita tahu apa yang dibutuhkan masyarakat dan apa yang tidak.”¹⁶⁴

Sejalan dengan pendapat tersebut, bapak Muji selaku masyarakat desa Getasan juga mengatakan hal serupa:

“alhamdulillah KOPLING memberikan kesempatan untuk kami ikut dalam setiap proses yang ada, termasuk evaluasi mbak. Jadi kami sebagai warga bisa mengajukan kritik kalau ada yang kurang dari programnya, jadi bisa menjadi masukan untuk KOPLING juga. Seperti sesuai pelatihan pembuatan POC. Kami kan pingin mbak, POC yang kami buat itu bisa rame, kami ingin jualan *online* juga. Tapi sayangnya masyarakat kami itu kebanyakan *gaptek*, jadi kami meminta bantuan dari KOPLING untuk mengajari kami cara berjualan *online*. Kami diajari jualan di *facebook* dan *Instagram*. Nambah lagi keterampilan kita.”¹⁶⁵

¹⁶⁴Wawancara dengan Setiawan... di Desa Getasan

¹⁶⁵Wawancara dengan Muji pada tanggal 20 November 2022 pada pukul 16.15 WIB di Desa Getasan

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa KOPLING melakukan tahapan evaluasi pada program kerja mereka. Tidak hanya dengan pengurus, akan tetapi KOPLING juga melibatkan masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar terjadi kesinambungan antara program kerja yang direncanakan dan kebutuhan masyarakat.

2. Materi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Dalam peningkatan kesejahteraan, KOPLING memiliki materi-materi yang mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat. Materi-materi tersebut sejatinya dirancang oleh KOPLING bersama pemerintahan desa dan masyarakat Desa Getasan agar tercipta kesinambungan. Menurut observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut adalah penjelasan materi-materi peningkatan kesejahteraan KOPLING pada tahun 2021 hingga Oktober 2022:

a. Bank Sampah KOPLING

Melalui program kerja Bank Sampah KOPLING, KOPLING ingin membuat warga Desa Getasan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu, KOPLING juga membekali masyarakat Desa Getasan dengan pemilahan sampah yang baik dan benar. Disamping kondisi lingkungan menjadi bersih, dan masyarakat memiliki keterampilan untuk memilah sampah, bank sampah ini turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Getasan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ngatiah sebagai seseorang yang bekerja sebagai asisten rumah tangga sebagai berikut:

“lewat pelatihan pengelompokan sampah, saya jadi bisa mengelompokkan sampah sendiri untuk kemudian saya jual ke KOPLING. Nanti sampahnya itu saya tabung dan jadilah

uang. Lumayan mbak bisa jadi nambah pemasukan. Memang tidak banyak, namun jika saya sendiri menabung sampah setiap hari dan mengambilnya satu tahun sekali mbak. Biasanya saya ngambil pas mau lebaran. Lumayan mbak bisa buat beli baju baru. Saya kan sudah menjadi nasabah bertahun-tahun mbak, terkadang saya ngambil itu kisaran Rp.400.000 tergantung saya punya sampah banyak atau sedikit.”¹⁶⁶

Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pengurus dan masyarakat sekitar, peneliti turut merasakan kebersihan yang ada di Desa Getasan memang baik. Tidak ada sampah berserakan, bahkan di selokan tidak ada sampah-sampah seperti plastik. Ibu Mukiyem sebagai seorang Ibu rumah tangga turut mengatakan hal yang sama dengan Ibu Ngatiyah sebagai berikut:

“saya sudah menjadi nasabah Bank Sampah KOPLING sejak awal pembentukan mbak. Menurut saya sangat menguntungkan. Pertama lingkungan saya jauh lebih bersih dan tertata karena tidak ada sampah yang berserakan. Saya tidak perlu mengeluarkan uang untuk petuga TPS yang mengambil sampah. Justru sampah saya malah dibayar. Untuk pengambilan tabungan itu bisa kapan aja mbak, kalau saya ngambil 1 bulan kadang dapat Rp. 50.000, tetapi jika 1 tahun bisa jadi dapat menerima uang Rp. 1.000.000 hanya dari sampah tergantung dengan banyaknya sampah yang dipunya juga mbak.”¹⁶⁷

Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwasanya KOPLING telah membuat perubahan yang positif kepada masyarakat. Mulai dari terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, keterampilan memilah sampah, bahkan menambah penghasilan masyarakat. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa adanya kualitas hidup yang lebih baik.

b. Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)

¹⁶⁶Wawancara dengan Ibu Ngatiyah pada tanggal 20 November 2022 pukul 14.00 WIB di Desa Getasan

¹⁶⁷Wawancara dengan Ibu Mukiyem... di Desa Getasan

Program ini termasuk kedalam program pemberdayaan KOPLING dengan maksud untuk menambah keterampilan masyarakat. KOPLING mengajak masyarakat desa Getasan untuk sama-sama belajar membuat pupuk organik cair (POC). Hal ini bukan tanpa maksud, selain untuk menambah keterampilan masyarakat, KOPLING juga berharap masyarakat dapat terbiasa menggunakan POC ini untuk tanaman mereka. POC sendiri merupakan pupuk organik tanpa zat kimia yang ramah lingkungan dan tidak merusak tanah. Berikut pernyataan dari Bapak Kristiono terkait hal ini:

“saat itu kami melakukan kunjungan ke komunitas peduli lingkungan Magelang. Kami di sana belajar membuat POC ini. Lalu kami berinisiatif untuk mengajak mereka bekerja sama agar dapat melatih masyarakat Desa Getasan membuat POC ini. Mashaallah tidak disangka mbak, mereka mau dan malah kami diberi juga peralatan untuk membuat POC ini.”¹⁶⁸

Bahan dasar POC ini adalah sampah organik. Dimana masyarakat tidak dapat menjual sampah ini kepada KOPLING, walaupun KOPLING menerima maka sampah-sampah organik ini hanya akan dibuang oleh KOPLING karena tidak bisa dijual. Dari situ KOPLING menginisiasi supaya sampah organik seperti sisa sayuran, kulit buah dan semacamnya tetap dapat berguna. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat POC juga tidak mahal. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Setiawan berikut:

“membuat POC itu tidak terlalu sulit, bahannya juga gratis karena dari sampah, dan alatnya sudah ada. Pertama kita pisahkan dulu sampah organik dan anorganiknya, lalu kita potong-potong agar lebih cepat busuk. Kemudian diberi cairan EM4. Setelah itu dimasukkan ke dalam tong. Dan itu bisa ditambah terus mbak untuk sampahnya tapi dengan langkah yang sama seperti diawal. Tunggu hingga seminggu nanti kalau pas dibuka baunya seperti tape berarti pupuknya udah mateng. Setelah itu tinggal diperes airnya.

¹⁶⁸Wawancara dengan Bapak Kristiono... di Desa Getasan

Nah air peresan itulah POC. Saya menjual POC ini dengan harga Rp. 15.000. Saya dagangkan di warung saya dan saya juga posting di *facebook* mbak supaya jangkauan pembelinya semakin luas. Lumayan bisa nambah penghasilan lagi mbak.”¹⁶⁹

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat dilihat bahwa POC dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. KOPLING melalui POC dapat memberikan keterampilan baru kepada masyarakat. KOPLING juga berhasil menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* masyarakat.

c. Pembuatan Bronjong (Keranjang)

Pelatihan pembuatan bronjong ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dari masyarakat desa Getasan. Pada pelatihan ini, masyarakat diberikan *hardskill* yang dapat dikembangkan kedalam dunia usaha untuk menambah pendapatan. KOPLING dalam hal ini bekerjasama dengan pabrik penyupply bahan pembuatan bronjong ini, sehingga masyarakat yang tertarik untuk mengembangkan usaha pembuatan bronjong ini bisa mendapatkan bahan dengan gampang dan tentu saja lebih murah. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Setiawan sebagai berikut:

“Program KOPLING itu memang memang banyak. Mulai dari Bank Sampah, sosialisasi hingga pelatihan sebisa mungkin kami adakan. KOLING memberikan bekal keterampilan dan peralatan kepada masyarakat. Lumayan mbak satu bronjong itu bisa laku Rp.50.000. Sedangkan modalnya hanya Rp. 20.000 saja. Jadi bisa mendapatkan keuntungan Rp.30.000 per bronjong. Pembuatannya bisa disambi bertani, sehari bisa membuat tiga bronjong karna memang tidak terlalu memakan waktu dalam pembuatannya. Jadi bisa mendapatkan keuntungan Rp.90.000/hari.”¹⁷⁰

Melalui hasil wawancara tersebut, pembuatan bronjong ini dapat menjadi pekerjaan sampingan masyarakat. Selain itu tentunya

¹⁶⁹Wawancara dengan Bapak Setiawan... di Desa Getasan

¹⁷⁰Wawancara dengan Setiawan... di Desa Getasan

menambahkan kapasitas diri masyarakat. Hal tersebut dilakukan guna untuk menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat.

d. Program Pemberdayaan Masyarakat

Ada berbagai sosialisasi ataupun seminar yang diadakan oleh KOPLING. Sosialisasi ataupun seminar ini bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat terkait berbagai hal, termasuk kebersihan dan kesehatan, motivasi belajar, dan upaya pengenalan diri sendiri. Hal ini dimaksudkan sebagai penambahan produktifitas terutama pada remaja, pengubahan pola pikir masyarakat agar dapat terbiasa untuk menerima pengetahuan baik melalui pendidikan formal maupun informal, serta sebagai penyambung silaturahmi. Melalui cara seperti ini, menjadikan kesempatan bagi KOPLING untuk terus memperbaiki kualitas SDM di Desa Getasan. Sebagai mana disampaikan oleh Bapak Setiawan sebagai berikut:

“program yang sering kami laksanakan yaitu sosialisasi/seminar. Dalam seminar itu pengurus berharap dapat memperluas pengetahuan masyarakat. Untuk remaja biasanya kami adakan *outbond* juga supaya mereka senang dan dapat menyerap ilmu yang diberikan dengan baik. Contohnya saat pelatihan kepemimpinan. Kita ingin menyadarkan dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan kepada pemuda dan remaja. Dengan begitu kami berharap mereka dapat termotivasi, perpacu semangatnya untuk dapat mengembangkan diri sebaik mungkin. Dan masih banyak sosialisasi yang kami adakan, kadang kami juga adakan sosialisasi dan pelatihan. Seperti membuat kerajinan dari sampah-sampah seperti bungkus kopi nanti dibuat tas dan dompet. Lumayan bisa menjadi ketertarikan tersendiri. Saat NGO dari Belanda datang, bahkan mereka membeli dompet dari bungkus susu Frisian flag karena mereka *notice*, itukan produk dari negara mereka, di Indonesia bisa dijadikan dompet.”¹⁷¹

Seminar dan sosialisasi ini diakui memberikan dampak positif kepada masyarakat. Seperti dalam peningkatan kesadaran untuk mengelola sampah dengan baik, hingga motivasi belajar

¹⁷¹Wawancara dengan Setiawan... di Desa Getasan

pemuda maupun remaja. Sebagaimana disampaikan oleh Saudari Rischa pemuda di Desa Getasan sebagai berikut:

“KOPLING memiliki banyak program yang diperuntukkan kepada pemuda. Programnya berkaitan tentang *leadership*, *Capacity Building* dan berkaitan dengan motivasi pendidikan. Dan hal itu berpengaruh terhadap motivasi belajar pemuda. Bukan hanya motivasi pada pendidikan formal saja, tetapi juga pada nonformal seperti diskusi. Apalagi KOPLING sering membuat acaranya menarik seperti *outbond*. Jadi saya sebagai ketua pemuda ikut senang sih mbak lihat temen-temen saya mau ngembangin diri, jadi lebih produktif. Kalau dulu itu mohon maaf ya mbak, banyak pemuda sini kalau sudah lulus SMP langsung males sekolah, jadi langsung pada kerja atau bahkan nikah. Ada yang bantuin orangtuanya tani atau ngurusi sapi. Kalau sekarang berkat *support* dari KOPLING bisa ada perubahan. Kalau dulu itu *mindset* pemuda gini mbak, *mending kerjo daripada sekolah. Sekolah duwur akhire yo nikah.*”¹⁷²

Melalui hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program kerja KOPLING pelatihan dan sosialisasi memberikan dampak yang baik kepada masyarakat. Baik dari perubahan pola pikir hingga peningkatan keterampilan masyarakat. Sehingga dapat diartikan bahwa KOPLING satu langkah telah membuat masyarakat maju dalam pengembangan diri dan pola pikir.

e. KOPLING Peduli (Bantuan Sosial)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Bantuan yang diberikan berupa sembako, vitamin, handsanitizer, masker dan sebagainya. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat yang kurang mampu dan belum mendapatkan bantuan dari pemerintah dapat terjamah. Karena tidak dipungkiri terkadang pemberian bantuan dari pemerintah masih belum tepat sasaran. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ngatiyah sebagai berikut:

“Saya bersyukur karna adanya KOPLING, datengnya itu pas gitu mbak sesuai yang kita butuhkan. Seperti adanya Bank

¹⁷²Wawancara dengan Rischa... di Desa Getasan

Sampah KOPLING. Saya sebagai orang yang kurang mampu, bersyukur sekali mbak soalnya saya tidak perlu membayar petugas pengambil sampah dari TPS. Malah sampah saya berubah jadi uang. Pas COVID-19 saya juga tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah, eh *ndelalah* KOPLING memberi orang-orang seperti saya ini bantuan sembako dan vitamin juga.”¹⁷³

Pada saat COVID-19, KOPLING telah berhasil membagikan bantuan kepada 80 keluarga yang membutuhkan di Desa Getasan. Hal tersebut merupakan wujud dari kepedulian KOPLING. Tidak hanya peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, akan tetapi juga peduli sesama melalui aksi yang nyata dari pengurus KOPLING.

3. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Dalam proses peningkatan kesejahteraan, tentunya dibutuhkan strategi. Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, KOPLING juga memiliki strategi-strategi yang digunakan demi terciptanya tujuan KOPLING. Berikut adalah strategi yang digunakan KOPLING pada periode 2021 hingga Oktober 2022 yang ditemukan oleh peneliti. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Mengurangi Beban Pengeluaran Masyarakat

Strategi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang pertama dilakukan KOPLING adalah dengan mengurangi pengeluaran masyarakat miskin. Minimal KOPLING berharap masyarakat tidak menambah pengeluaran. Bukti nyata perealisasi strategi ini ialah Bank Sampah KOPLING dan penggunaan POC bagi para petani di Desa Getasan. Sebagaimana disampaikan oleh Rischa selaku pengurus KOPLING:

¹⁷³Wawancara dengan Ibu Ngatiyah... di Desa Getasan

“dalam pengadaan program kita juga harus memiliki strategi yang bagus demi terwujudkan harapan kita. Salah satunya KOPLING minimal ingin meminimalisir pengeluaran keluarga. Jadi KOPLING melihat hal yang sekiranya sangat dibutuhkan masyarakat. Contohnya lewat POC mbak, POC kan harganya lebih murah, petani bisa membuat POC sendiri ataupun membeli POC dengan harga yang murah. Dengan menggunakan POC ini masyarakat akan lebih hemat dan kualitas tanah juga akan terjaga.”¹⁷⁴

Selaras dengan pendapat tersebut, Bapak Riyanto selaku masyarakat desa Getasan juga mengatakan hal yang serupa yaitu:

“melalui bank sampah KOPLING, saya minimal jadi irit Rp. 5000 mbak, karena saya tidak perlu membayar petugas TPS untuk membuang sampah saya.”¹⁷⁵

Melalui kedua hasil wawancara tersebut, dapat diartikan bahwa KOPLING telah diakui mengurangi beban pengeluaran masyarakat. Masyarakat dapat menghemat pengeluaran untuk pembayaran TPS dan untuk membeli pupuk. Dengan begitu, masyarakat dapat mempergunakan uangnya untuk kebutuhan lain.

b. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Strategi yang kedua yaitu menambah pendapatan masyarakat. Dengan mengurangi pengeluaran dan menambahkan pendapatan, tentu saja membuat masyarakat lebih aman dalam segi ekonomi. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Setiawan sebagai berikut:

“kita sebisa mungkin harus mampu memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat. Bank Sampah KOPLING ada sejak pertama kali nama kami KEMPLING hingga menjadi KOPLING. Banyak sekali masyarakat yang menabung sampah di KOPLING. walaupun sedikit, lumayan bisa memiliki tambahan penghasilan dari menabung sampah.”¹⁷⁶

¹⁷⁴Wawancara dengan Rischa... di Desa Getasan

¹⁷⁵Wawancara dengan Riyanto... di Desa Getasan

¹⁷⁶Wawancara dengan Setiawan... di Desa Getasan

Melalui hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa KOPLING mentargetkan melalui programnya masyarakat dapat bertambah pendapatannya. Dengan bertambahnya pendapatan, diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, bahkan keinginannya. Walaupun penambahannya terhitung tidak besar, akan tetapi dapat bermanfaat bagi masyarakat.

c. Meningkatkan Kapasitas Kemampuan Masyarakat

Selain meminimalisir pengeluaran dan penambahan pendapatan, KOPLING juga berusaha meningkatkan kapasitas kemampuan masyarakat. Hal ini bertujuan agar Sumber Daya Manusia yang berada di Desa Getasan bisa lebih berkualitas. Karena kualitas sumber daya manusia juga berpengaruh terhadap semangat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Upaya peningkatan kapasitas kemampuan masyarakat, KOPLING membuat berbagai program pelatihan dan sosialisasi. Saudari Rischa mengatakan :

“Kami nggak mau mbak masyarakat hanya mengandalkan bantuan sosial. Kami juga ingin masyarakat memiliki keterampilan dan kualitas masyarakat yang baik juga. Kami ingin masyarakat juga memiliki wawasan yang luas sehingga dapat bersama-sama membangun desa. Karena kualitas sumber daya manusia juga dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Sehingga nanti suatu saat jika terjadi masalah, masyarakat dapat menyelesaikannya sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.”¹⁷⁷

Melalui hasil wawancara tersebut, KOPLING menggunakan strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menambah kapasitas masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat memiliki kemampuan serta keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya tanpa terus bergantung dengan KOPLING. Dengan meningkatkan kapasitas masyarakat,

¹⁷⁷Wawancara dengan Rischa... di Desa Getasan

KOPLING berharap masyarakat dapat hidup dengan mandiri dan sejahtera.

D. Hasil Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pengurus KOPLING dan masyarakat sekitar, program peningkatan kesejahteraan yang dilakukan KOPLING memiliki *feedback* yang baik dari masyarakat. KOPLING yang menitikberatkan pengembangan masyarakat dengan mencintai lingkungan, ketika peneliti melakukan observasi, peneliti turut merasakan kebersihan lingkungan di Desa Getasan begitu baik, pengetahuan masyarakat mengenai kebersihan lingkungan, serta kepekaan masyarakat terhadap kondisi lingkungan sosial juga dapat turut dirasakan. Melalui proses peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan KOPLING maka hasil dari program-program tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

1. Peningkatan Pendapatan

Hasil utama yang dirasakan masyarakat adalah penambahan pendapatan. Dengan bertambahnya pendapatan tersebut, tentu saja mempengaruhi tingkat kesejahteraan tiap keluarga. Peningkatan kesejahteraan keluarga menunjukkan bahwa ketika kebutuhan pokok pada tiap tingkatannya dapat dipenuhi maka suatu keluarga tersebut memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Ibu Ngatiyah menuturkan penambahan pendapatannya disamping hasil dari pekerjaannya sebagai asisten rumah tangga sebagai berikut:

“Selama saya menjadi nasabah di Bank Sampah KOPLING, peningkatan pendapatan dapat saya rasakan mbak. Memang tidak banyak, namun jika saya sendiri menabung sampah setiap hari dan mengambilnya satu tahun sekali mbak. Biasanya saya ngambil pas mau lebaran. Lumayan mbak bisa buat beli baju baru. Saya kan sudah menjadi nasabah bertahun-tahun mbak, terkadang saya ngambil itu kisaran Rp.400.000 tergantung saya

punya sampah banyak atau sedikit. Sebelum jadi nasabah KOPLING saya biasanya kalau lebaran tidak membeli baju mbak, sekarang udah bisa beli baju baru sama anak sama suami juga.”¹⁷⁸

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa hasil dari nabung sampah di Bank Sampah KOPLING dapat menambah pendapatan. Meskipun tidak banyak, tetapi peningkatannya dapat dirasakan oleh masyarakat. Penambahan itu dapat meningkatkan tahap kesejahteraan keluarga di masyarakat.

2. Pengeluaran atau Konsumsi Keluarga Bertambah

Salah satu indikator keberhasilan dari peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah meningkatkan konsumsi keluarga. Hasil dari pendapatan yang diperoleh masyarakat, setelah mampu memenuhi kebutuhan dasar hingga kebutuhan pengembangan, maka dapat juga dipergunakan untuk membeli kebutuhan penunjang lainnya. Berdasarkan data wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Mukiyem menjelaskan sebagai berikut:

“Tentu saja pengeluaran bertambah dong mbak, dan itu ternyata lumayan lho mbak. Dari sampah yang dulunya saya bakar dan membuat tetangga batuk-batuk karena asapnya, pada saat itu saya bisa menerima tambahan pendapatan 50.000-90.000 per bulannya, dan jadi lebih bisa membeli kebutuhan yang sebelumnya belum bisa terbeli mbak.”¹⁷⁹

Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa salah satu hasil dari peningkatan kesejahteraan adalah mampu meningkatkan daya beli. Semakin tinggi pertambahan pendapatan, semakin meningkat pula daya beli masyarakat. Hal ini bukan berarti masyarakat diartikan konsumtif, akan tetapi masyarakat dapat membeli kebutuhan-kebutuhan penunjang lainnya yang belum dapat terpenuhi sebelumnya.

3. Keadaan Tempat Tinggal Lebih Rapi dan Bersih

¹⁷⁸Wawancara dengan Ngatiah... di Desa Getasan

¹⁷⁹Wawancara dengan Mukiyem... di Desa Getasan.

Hasil dari peningkatan kesejahteraan masyarakat juga berpengaruh pada keadaan tempat tinggal. Sejak sebelum dan sesudah adanya KOPLING diakui adanya perbedaan pada keadaan tempat tinggal. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Riyanto sebagai berikut:

“perbedaannya ada mbak, rumah menjadi lebih terjaga kebersihan dan kerapiahannya. Dahulu sebelum ada KOPLING, rumah saya cenderung kurang bersih, karena pada saat itu kami harus membayar petugas TPS yang membuang sampah kami dengan upah Rp. 5000. Jadi kami memilih untuk membakar sendiri sampah kami. Biasanya kami membakar sampah di halaman depan rumah yang memang membuat lingkungan menjadi kurang indah dipandang dan tercemar. Tetapi setelah adanya KOPLING ini kami diberikan keterampilan memilah sampah, bahkan kami tentu saja semangat mengumpulkan sampah kami karena kami tidak perlu membayar akan tetapi malah menjadikannya tambahan pendapatan.”¹⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa KOPLING mempengaruhi keadaan tempat tinggal masyarakat. Walaupun tidak memberikan efek yang banyak terhadap perubahan tempat tinggal, tetapi KOPLING membuat perubahan pada kebersihan tempat tinggal. Masyarakat menjadi memiliki keterampilan dan motivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan yang tentunya hal tersebut memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti, kondisi rumah-rumah warga memang bersih. Walaupun terdapat rumah yang memang masih berlantai tanah ataupun semen, tetapi keadaannya bersih.

4. Pembaharuan/ Penambahan Fasilitas Tempat Tinggal

Hasil dari peningkatan kesejahteraan dapat dilihat juga dari fasilitas tempat tinggal. Perubahan fasilitas tempat tinggal, menunjukkan bagaimana tingkat keberhasilan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Mukiyem:

¹⁸⁰Wawancara dengan Riyanto... di Desa Getasan

“Pendapatan saya mengalami penambahan. Jadi saya bisa menambah fasilitas tempat tinggal. Penambahan fasilitas rumah ada, yaitu TV.”¹⁸¹

Pernyataan Ibu Mukiyem menunjukkan bahwa dari program peningkatan kesejahteraan KOPLING dapat membuahkan hasil penambahan fasilitas rumah. Hal tersebut juga diakui oleh masyarakat. Di sini bapak Siswanto berhasil membeli TV baru dari hasil penjualan bronjong dan tabungan sampah.

5. Tingkat/Motivasi Pendidikan Meningkat

Tingkat pendidikan merupakan salah satu hasil dari keberhasilan program kesejahteraan masyarakat. Semangat pada pemuda untuk meneruskan pendidikan juga dapat menjadi hasil dari keberhasilan program. Sebagaimana disampaikan oleh Rischa selaku ketua organisasi pemuda:

“KOPLING memiliki banyak program yang diperuntukkan kepada pemuda. Programnya berkaitan tentang *leadership*, *Capacity Building* dan berkaitan dengan motivasi pendidikan. Dan hal itu berpengaruh terhadap motivasi belajar pemuda. Bukan hanya motivasi pada pendidikan formal saja, tetapi juga pada nonformal seperti diskusi. Apalagi KOPLING sering membuat acaranya menarik seperti *outbond*. Jadi saya sebagai ketua pemuda ikut senang sih mbak lihat temen-temen saya mau ngembangin diri, jadi lebih produktif. Kalau dulu itu mohon maaf ya mbak, banyak pemuda sini kalau sudah lulus SMP langsung males sekolah, jadi langsung pada kerja atau bahkan nikah. Ada yang bantuin orangtuanya tani atau ngurusi sapi. Kalau sekarang ya jaman udah maju, terus *disupport* sama KOPLING. Kalau dulu itu *mindset* pemuda gini mbak, *mending kerjo daripada sekolah. Sekolah duwur akhire yo nikah.*”¹⁸²

Hasil dari berbagai sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan KOPLING adalah pembentukan perubahan pola pikir masyarakat akan pentingnya sebuah pendidikan. Pendidikan memang tidak melulu belajar secara formal di instansi pendidikan, akan tetapi dapat dilakukan

¹⁸¹Wawancara dengan Mukiyem... di Desa Getasan

¹⁸²Wawancara dengan Rischa... di Desa Getasan.

dengan nonformal di luar instansi pendidikan. Pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan berpengaruh terhadap kapasitas diri dan kesejahteraan masyarakat.

6. Terbentuknya Solidaritas Antar Masyarakat

Meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Desa Getasan turut diikuti dengan perubahan perilaku sosial yang terus membaik. Hal ini tentunya menimbulkan pengaruh positif terhadap kondisi lingkungan sosial masyarakat. Masyarakat Desa Getasan kini selalu mengutamakan musyawarah ketika menghadapi suatu persoalan, turut mengontrol emosi, simpati dan empati kepada sesama warga, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar jauh lebih baik. Perilaku ini mencerminkan adanya hasil keluarga yang lebih sejahtera. Dengan adanya berbagai program dari KOPLING, masyarakat menjadi sering berkumpul, lebih dekat dan saling menunjukkan kepedulian satu sama lain. Sebagaimana di ungkapkan oleh Kristiono selaku pemuda Desa Getasan:

“Masyarakat sini tu dari dulu memang selalu gotong royong. Tapi bedanya kalau dahulu hanya seperti formalitas. Apalagi pemudanya dulunya tidak bersatu malahan. Modelnya tu berkelompok-kelompok gitu mbak. Apalagi yang udah pada kerja, malah makin nggak ketok. Nah sejak program pertama KOPLING bank sampah itu, kita jadi sering kumpul. Ngambil sampah, jual sampah, milahin sampah, terus beberapa kali juga ada sosialisasi dan pelatihan, kalau disuruh ngisi ke luar daerah biasanya kami juga diajak mbak. Apalagi masyarakat sin ikan agamanya beda-beda, kalau dulu kegiatan masyarakat kumpul Cuma pas ada pengajian, atau kalau buda ya ketemunya di vihara, yang Kristen ketemunya di gereja. Kalau sejak KOPLING ada kan masyarakat antar agama jadi sering ketemu lewat acara-acara tadi.”¹⁸³

Dari data di atas menunjukkan bahwa hubungan silaturahmi antar masyarakat terjalin lebih baik. Apalagi dengan adanya kumpulan rutin satu minggu sekali membuat hubungan antar masyarakat tercipta

¹⁸³Wawancara dengan Kristiono...di Desa Getasan

semakin erat. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat telah lebih sejahtera.

Selain dari hasil peningkatan tersebut, peneliti juga menemukan data terkait tingkat kesejahteraan keluarga yang ada di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari lingkup terkecil yaitu keluarga. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat diperoleh hasil bahwa tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Getasan dimulai pada tingkat kesejahteraan keluarga tahap II hingga tahap III Plus dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Keluarga Sejahtera Tahap II

Pada keluarga sejahtera tahap II, keluarga dikategorikan apabila sebuah keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar dan mampu memenuhi kebutuhan sosio psikologinya. Akan tetapi keluarga pada tahap ini belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan seperti peningkatan agama, menabung, komunikasi dengan keluarga belum terjalin dengan baik, belum terlibat aktif dalam masyarakat dan belum mampu memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, televisi ataupun radio.

Menurut Ibu Ngatiyah yang berprofesi sebagai asisten rumah tangga menjelaskan bahwa peningkatan kesejahteraannya selama mengikuti program kerja KOPLING sebagai berikut:

“Selama saya menjadi nasabah di Bank Sampah KOPLING, peningkatan pendapatan dapat saya rasakan mbak. Memang tidak banyak, namun jika saya sendiri menabung sampah setiap hari dan mengambilnya satu tahun sekali mbak. Biasanya saya ngambil pas mau lebaran. Lumayan mbak bisa buat beli baju baru. Saya kan sudah menjadi nasabah bertahun-tahun mbak, terkadang saya ngambil itu kisaran Rp.400.000 tergantung saya punya sampah banyak atau sedikit. Sebelum jadi nasabah KOPLING saya biasanya kalau lebaran jarang beli baju mbak, sekarang udah bisa beli baju baru sama anak sama suami juga. Ya kalau nabung ya nabung sampah itu mbak, kalau tabungan lainnya saya tidak punya soalnya

sudah buat beli kebutuhan sehari-hari habis. Kami tidak pernah makan bersama, kalau makan ya selaparnya atau pulang kerja.”¹⁸⁴

Selain itu, ada bapak Riyanto yang bermata pencaharian sebagai petani dan telah menjadi nasabah KOPLING mengatakan:

“Awalnya saya pikir hanya sampah, tapi kok ternyata kalau dikumpulkan di KOPLING lama-lama jadi uang. Ya nggak banyak emang, tapi saya sudah merasa bersyukur dapat tambahan uang dari sampah. Saya ngambilnya sebutuhnya saya mbak. Kadang saya ambil tiga bulan kadang baru satu bulan juga sudah saya ambil. Lumaya bisa buat belanja istri beli sayur atau kebutuhan sehari-hari. Tetapi ya saya belum bisa nabung mbak. Tapi yang pasti saya bersyukur sudah ada KOPLING ini, andaikan tidak ada, saya kebingungan juga nyari tambahan pendapatan. Kalau hanya mengandalkan pekerjaan saya sebagai petani ya kurang mencukupi.”¹⁸⁵

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat diartikan bahwa peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh KOPLING dapat dirasakan oleh Ibu Ngatiah dan Bapak Riyanto dan termasuk ke dalam tingkatan keluarga sejahtera tahap II setelah adanya program peningkatan kesejahteraan KOPLING. Proses untuk mencapai keluarga sejahtera tahap II yang dilakukan ibu Ngatiah dan bapak Riyanto yaitu sebelumnya mereka hanya mengandalkan pekerjaan mereka, lalu mereka mengikuti program Bank Sampah KOPLING dan menjadi nasabah sampah sehingga dapat memperoleh tambahan penghasilan dari hasil sampah yang telah mereka kumpulkan setiap hari. Hal yang paling dirasakan oleh Ibu Ngatiah dan Bapak Riyanto pada keluarga sejahtera tahap II yaitu:

- a. Mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.
- b. Dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologinya.

¹⁸⁴Wawancara dengan Ngatiah... di Desa Getasan

¹⁸⁵Wawancara dengan Riyanto pada tanggal 20 November 2022 pukul 15.00 di Desa Getasan

- c. Setiap keluarga memperoleh pakaian baru minimal satu setel dalam setahun.
 - d. Ada minimal satu anggota keluarga yang bekerja.
 - e. Sebetulnya kebutuhan pengembangan mulai terpenuhi walaupun belum mencakup keseluruhan.
2. Keluarga Sejahtera Tahap III

Pada keluarga sejahtera tahap III yang termasuk kategori keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologisnya dan juga kebutuhan pengembangan. Tetapi pada tahap ini belum dapat berpartisipasi dengan aktif dalam kegiatan masyarakat. Hal ini dirasakan oleh Ibu Mukiyem sebagai salah satu nasabah KOPLING. Beliau mengungkapkan peningkatan kesejahteraan keluarganya sebagai berikut:

“Saya sudah sejak pembentukan Bank Sampah KOPLING terus menjadi nasabah sampah mbak. Dan menurut saya itu sangat menguntungkan. Saya tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar petugas TPS yang mengambil ampah karena sampah saya sudah dibeli oleh KOPLING. Saya menjadikan sampah ini sebagai tabungan jangka panjang mbak, saya ngambil tabungan saya biasanya saat natalan. Dari sampah yang dulunya saya bakar dan membuat tetangga batuk-batuk karena asapnya, kini saya bisa menerima tambahan uang kira-kira 50.000-90.000 kalau dihitung berbulan.”¹⁸⁶

Selain Ibu Mukiyem, Bapak Muji yang bekerja sebagai tukang ojek pengkolan dan ojek online juga mengatakan hal serupa sebagai berikut:

“Saya ikut jadi nasabah di Bank Sampah KOPLING dan pemasukan saya bertambah karenanya. Pekerjaan saya tukang ojek mbak baik itu online maupun pengkolan. Jika mengandalkan pendapatan saya saja tentunya tidak menentu mbak. Jadi saya mengikuti menabung sampah di KOPLING. Jika dihitung perhari memang seperti tidak ada harganya, akan tetapi jika kita menunggu dalam jangka waktu tertentu maka dapat membantu memenuhi kebutuhan. Saya mikirnya gini mbak, penghasilan utama saya, saya gunakan untuk

¹⁸⁶Wawancara dengan Mukiyem...13.00 WIB

kebutuhan sehari-hari, dan tabungan sampah tersebut saya gunakan untuk kebutuhan tak terduga.”¹⁸⁷

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, data yang tersaji menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh KOPLING yang dirasakan oleh Ibu Mukiyem dan Bapak Muji mengalami peningkatan dan masuk pada tingkah keluarga sejahtera tahap III setelah mengikuti program KOPLING. Proses yang dilakukan oleh Ibu Mukiyem adalah dengan menabung di Bank Sampah KOPLING. Sedangkan proses yang dilakukan Bapak Ngadiono yaitu dengan memanfaatkan pendapatan pokoknya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan menyisihkan pendapatan sebagai nasabah KOPLING untuk dialokasikan sebagai tabungan. Beberapa hal yang dirasakan setelah meningkatkan menjadi keluarga sejahtera tahap III sebagai berikut:

- a. Pendapatan meningkat disamping hasil dari pekerjaan utama.
 - b. Mampu menyisihkan pendapatan untuk dialokasikan sebagai tabungan.
 - c. Dapat memperoleh informasi melalui media sosial.
3. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Tingkat terakhir pada kesejahteraan keluarga yaitu keluarga sejahtera tahap III Plus. Pada tahap ini sebuah keluarga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya mulai dari kebutuhan dasar, sosio psikologi, pengembangan dan telah mampu memberikan sumbangan yang nyata bagi masyarakat. Bapak Muji salah satu masyarakat Desa Getasan mengatakan:

“kalau saya ikut menjadi nasabah KOPLING mbak, saya dasarnya memang suka kegiatan yang menyangkut lingkungan. Jadi saya rajin menabung sampah di KOPLING. Paling senang saya kalau menjual kabel karna ada tembaganya. Saya pernah menjual tembaga dan bisa mendapatkan Rp.700.000 itu belum ditambah dengan sampah-

¹⁸⁷Wawancara dengan Ngadiono... di Desa Getasan

sampah rumah tangga yang juga dikumpulkan. Karena saya lumayan aktif di kegiatan KOPLING, saya diberi amanat untuk menjadi ketua pemuda yang bertugas mengkoordinasikan sampah di RT 04 mbak alhamdulillah. Sekarang malah saya sudah tidak mengambil tabungan mbak, saja tetep mengumpulkan sampah tapi saya sumbangkan kepada KOPLING untuk membantu pengembangan masyarakat.”¹⁸⁸

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, dapat dilihat bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh KOPLING dapat dirasakan Bapak Muji mengalami peningkatan dengan baik dan masuk ke dalam tingkatan keluarga sejahtera tahap III Plus. Proses selanjutnya setelah dapat memenuhi kebutuhannya, mereka mengalokasikan dana untuk keperluan lainnya. Bapak Muji selanjutnya diamanati menjadi ketua organisasi pemuda RT 04. Berbagai hal yang dirasakan setelah meningkat menjadi keluarga sejahtera tahap III Plus yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pendapatan setelah mengikuti program yang diadakan KOPLING
- b. Dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari
- c. Dapat dipercaya menjadi ketua organisasi pemuda
- d. Dapat memberikan sumbangan kepada pihak yang membutuhkan.

¹⁸⁸Wawancara dengan Muji... di Desa Getasan

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan pada bab III dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh KOPLING dilakukan dengan berbagai program kegiatan pemberdayaan masyarakat. Menurut Sumodiningrat (1999) dalam rangka mencapai masyarakat yang sejahtera maka dibutuhkan adanya strategi pembangunan yang berkelanjutan yang berorientasi pada peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan manusia dengan cara mengikutsertakan dari segala kalangan masyarakat dalam proses pembangunan yang muncul dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Untuk mewujudkan pembangunan yang semacam itu, pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi yang dapat diterapkan.¹⁸⁹

Teori tersebut sejalan dengan pemberdayaan yang dilakukan KOPLING. KOPLING merupakan wujud nyata dari konsep pembangunan yang berkesinambungan sebagai upaya memandirikan dan mensejahterakan masyarakat. Program kerja KOPLING sebagai mana diungkapkan oleh pengurus KOPLING yaitu berkonsep muncul dari masyarakat, oleh masyarakat dan dapat dinikmati masyarakat. Hal ini merupakan wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini dilakukan oleh KOPLING sebagai pihak yang memberi daya dan melibatkan masyarakat secara langsung sebagai pihak yang diberdayakan. KOPLING memberikan pengetahuan terkait kepedulian terhadap lingkungan dan berbagai pelatihan untuk menambah produktifitas, kapasitas diri serta nilai ekonomi.

Friedlander (2006) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan sebuah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-

¹⁸⁹Mohammas Suud. *Orientasi...* hlm. 5-8

lembaga sosial untuk membantu individu maupun kelompok agar dapat mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, hubungan-hubungan personal dan sosial, memberikan kesempatan masyarakat untuk dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki demi meningkatnya kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.¹⁹⁰ Melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, KOPLING sejalan dengan teori tersebut yang mana KOPLING merupakan sebuah komunitas yang secara legal telah disahkan oleh Kepala Desa Getasan yaitu dalam Surat Keputusan Kepala Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Nomor 141/22/SK/2019 tentang Pembentukan Pengurus “Bank Sampah KOPLING” dengan struktur organisasi yang jelas sebagaimana tertera pada bab III. Melalui program kerjanya, KOPLING terakui dapat memberikan dampak yang baik terhadap kebersihan dan kesehatan. Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti juga turut merasakan kebersihan yang cukup baik di Desa Getasan. KOPLING juga melakukan berbagai sosialisasi ataupun pelatihan yang dimaksudkan untuk menambah keterampilan masyarakat agar dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Tidak lain hal tersebut dilakukan demi terwujudnya visi dan misi KOPLING yaitu mewujudkan lingkungan hidup yang bersih, indah, sehat dan sejahtera.

Konsep kesejahteraan oleh Segal dan Bruzy (2006) yaitu suatu kondisi yang sejahtera pada masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kualitas hidup dan kebahagiaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, peneliti menganalisis bahwa konsep peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan KOPLING juga membidik Kesehatan, keadaan ekonomi, kualitas hidup dan kebahagiaan. Dalam bab III telah dipaparkan hasil wawancara dari beberapa narasumber yang menunjukkan adanya penambahan ekonomi, kondisi kesehatan yang cukup baik, serta tingkat kebahagiaan dari masyarakat. Melalui program pemberdayaan yang telah

¹⁹⁰Mohammas Suud. *Orientasi...* hlm. 5-8

dilakukan, KOPLING berhasil menciptakan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang dirasakan oleh Ibu Ngatiah yang mana dengan menabung sampah di Bank Sampah KOPLING, beliau bisa membeli baju baru bersama anak dan suaminya. Bapak Muji yang mengaku lingkungannya menjadi bersih, dan berdampak pada kesehatan keluarganya.

Pada hakikatnya, peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh KOPLING dilakukan dengan berbagai program pemberdayaan. KOPLING fokus pada pengubahan pola pikir masyarakat yang mulanya tertutup menjadi lebih terbuka, terutama pada hal kebersihan, motivasi pendidikan, dan pengembangan diri. Selain itu KOPLING juga fokus pada pemberian keterampilan, *hardskill* maupun *softskill* kepada masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk menambah kapasitas masyarakat agar dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama yakni proses peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh KOPLING di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, peneliti menemukan beberapa temuan yang mendukung berjalannya proses peningkatan kesejahteraan yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti menemukan data terkait proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dimulai dari tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat, materi peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berikut analisis proses peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh KOPLING di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang pada periode 2021 sampai Oktober 2022, penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Tahapan peningkatan kesejahteraan, merupakan bagian pokok dari suatu proses peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan

mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pelaku peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka kita akan mengetahui bagaimana proses atau langkah yang telah ditempuh demi mewujudkan tujuan yang ada. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan KOPLING merupakan bagian dari tahapan pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan teori yang telah ada di bab II yang menyatakan bahwasanya esensi dari kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat bukan hanya sekedar pemberian bantuan sosial, akan tetapi lebih dari itu sebagai kegiatan pemberdayaan. Berikut merupakan analisis dari tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan yang dilakukan oleh KOPLING:

a. Tahap Penyadaran

Pada BAB II dijelaskan mengenai tahapan yang pertama yaitu penyadaran. Pada tahap ini, masyarakat diberi pencerahan dan dorongan agar menyadari bahwa mereka memiliki hak dan kemampuan untuk memiliki kapasitas diri dan menikmati kehidupan yang lebih baik. Masyarakat disadarkan akan masalah serta potensi yang ada sehingga masyarakat dapat bergerak untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.¹⁹¹

Peneliti menganalisis bahwa tahapan penyadaran yang dilakukan KOPLING sesuai dengan teori tersebut. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kristiono selaku sekretaris KOPLING, beliau mengatakan bahwasanya hal pertama yang dilakukan KOPLING adalah dengan menyadarkan masyarakat Desa Getasan mengenai masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Mereka memulai tahap penyadaran kepada pemuda, lalu secara *gethok tular* menyampaikan kepada masyarakat luas. Menurut mereka, cara penyadaran secara *gethok tular* dan informal merupakan cara yang

¹⁹¹Padangan. *Manajemen...* hlm. 31-32

lebih efektif karena mereka dapat mengobrol lebih dalam dan bahkan dapat memberi dan menerima *feedback* secara langsung. Pada akhirnya lama kelamaan masyarakat menjadi tertarik kepada KOPLING dan mau untuk menggali potensi yang ada dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Menurut peneliti, cara yang dilakukan KOPLING untuk menyadarkan masyarakat dengan sistem *gethok tular* sudah bagus. Akan tetapi, cara tersebut masih memiliki kekurangan. Dengan sistem *gethok tular* atau menyampaikan pesan dari satu orang kepada orang lainnya, ditakutkan tidak semua masyarakat dapat terjamah informasi. Selain itu, ditakutkan akan ada kesalah pahaman dalam menangkap informasi yang ada.

b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengkapasitasan. Pada tahap ini masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan, fasilitasi, organisasi dan sistem nilai (aturan main). Contoh dari tahap ini adalah diadakannya sosialisasi dan pelatihan.¹⁹²

Sejalan dengan teori tersebut, KOPLING juga melakukan tahapan yang kedua yaitu pengkapasitasan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Setiawan dan Bapak Kristiono selaku pengurus KOPLING. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan penyadaran lebih lanjut kepada masyarakat, dan memberikan keterampilan kepada masyarakat. Jadi setelah masyarakat sadar, mereka memberikan materi terkait masalah terpenting yang saat itu ada yaitu sampah. Mereka merancang program dan berhasil menyepakati satu program kerja yang diberi nama bank sampah KOPLING. Selain itu, mereka juga memberikan pelatihan memilah sampah yang baik.

¹⁹²Padangan. Manajemen... hlm. 31-32

Beriringan dengan hal tersebut, Bapak Kristiono menambahkan bahwa ada beberapa materi sosialisasi dan pelatihan yang mereka berikan kepada masyarakat. Program kerja tersebut masuk kedalam kategori program pemberdayaan masyarakat KOPLING. Seperti Pelatihan *Leadership*, Seminar dan pelatihan “Upaya menyiapkan generasi muda yang mandiri kreatif dengan memanfaatkan sampah.”, Seminar *Youth Climate Action Day 2021*, Pelatihan *Capacity Building*, Pelatihan memilah sampah, seminar tentang Pentingnya Sebuah Pendidikan. Acara-acara tersebut difasilitasi (tentor) oleh tenaga ahli pada bidangnya.

Dari hasil penelitian, analisis peneliti mengenai tahap pengkapasitasan yang dilakukan KOPLING yaitu KOPLING telah melakukan tahap ini dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, fasilitasi dan semacamnya. Cara KOPLING memberikan kapasitas kepada masyarakat melalui program kerjanya menurut peneliti sudah efektif. Dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, serta fasilitasi tentunya dapat membuat masyarakat turut termotivasi, memiliki pengetahuan serta keterampilan tambahan, dan masyarakat menjadi memiliki daya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

c. Tahap Pendayaan

Tahap yang kedua yaitu tahap pendayaan. Pada tahap pendayaan, masyarakat diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk mengembangkan diri sendiri. Dalam artian, setelah masyarakat diberikan pengetahuan, masyarakat bersama-sama pihak pemberi daya melaksanakan program kegiatan yang telah dirancang, atau bahkan mengembangkan kemampuan yang telah mereka dapatkan menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.¹⁹³

¹⁹³Padangaran. *Manajemen...* hlm. 31-32

Sebagaimana teori tersebut dijelaskan, tahap yang selanjutnya dilakukan KOPLING adalah bagaimana program kerja dapat terlaksana. Setelah masyarakat dibekali dengan berbagai wawasan, maka sudah waktunya KOPLING bersama dengan masyarakat untuk bersama-sama melaksanakan program kerja yang telah dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat dapat memilah sampah mereka sendiri, dapat memanfaatkan sampah yang tidak dapat mereka jual yaitu sampah organik menjadi POC yang dapat mereka jual untuk mendapatkan penghasilan tambahan, ataupun dapat mereka gunakan sendiri seperti yang dilakukan oleh Ibu Mukiyem dan masyarakat juga dapat membuat bronjong yang dapat mereka gunakan sebagai tempat sayur, atau bahkan dapat mereka jual seperti bapak Siswanto.

Melalui hasil penelitian tersebut, maka selaras dengan tahap pendayaan yang telah dijelaskan sebelumnya. Masyarakat diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk mengembangkan diri sendiri. Sehingga masyarakat tidak terus bergantung kepada KOPLING dan lama kelamaan akan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Menurut pengakuan dari masyarakat, program kerja KOPLING memiliki pengaruh yang positif kepada mereka seperti yang sudah dipaparkan diatas. Sedangkan menurut peneliti, cara ini memang tepat, namun ada baiknya jika KOPLING dapat lebih fokus, terutama dalam bidang pemasaran produk. KOPLING sudah memfasilitasi peralatan pembuatan produk-produknya, akan tetapi dalam pemasaran KOPLING belum memberikan fasilitas.

d. Tahap Evaluasi

KOPLING juga melakukan tahap evaluasi pada program kerja yang telah mereka kerjakan. Melalui hasil wawancara dengan Bapak Setiawan yang menyatakan bahwasanya KOPLING

melakukan pertemuan secara rutin satu bulan sekali. Maksud dari pertemuan tersebut disamping untuk mengeratkan tali persaudaraan, pertemuan tersebut juga untuk mengadakan evaluasi. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan oleh pengurus KOPLING, akan tetapi juga perwakilan dari masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar berjalannya program kerja KOPLING memang sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta dapat memperbaiki kinerja KOPLING.

Untuk program kerja yang sekali jalan langsung selesai, KOPLING mengadakan evaluasi setelah kegiatan yang dijalankan selesai. Dengan adanya evaluasi semacam itu, telah diakui oleh bapak Muji selaku perwakilan dari masyarakat sangat efektif untuk dilakukan. Masyarakat dapat menyampaikan kritik dan saran, serta kebutuhan apa yang diperlukan masyarakat.

2. Materi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Dalam peningkatan kesejahteraan, KOPLING memiliki materi-materi yang mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat. Materi-materi tersebut sejatinya dirancang oleh KOPLING bersama pemerintahan desa dan masyarakat Desa Getasan agar tercipta kesinambungan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut adalah analisis materi-materi peningkatan kesejahteraan KOPLING pada tahun 2021 hingga Oktober 2022:

a. Bank Sampah KOPLING

Hasil analisis dari program kerja Bank Sampah ini jika dilihat dari hasil penelitian yaitu dapat membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik dengan kenyamanan tempat tinggal, meningkatnya keterampilan masyarakat, kesehatan masyarakat dan juga bertambahnya pendatan masyarakat. Sebagaimana telah disampaikan oleh Ibu Ngatiyah yang mengaku bahwa memiliki

keterampilan dalam memilah sampah dan dapat membeli baju. Pendapat serupa juga dikatakan oleh Ibu Mukiyem yang mengaku bahwa rumahnya menjadi lebih bersih dan tertata karena tidak ada sampah yang berserakan dan dapat memiliki pendapatan tambahan. Hal tersebut sejalan dengan teori Brzuzy dalam Suud (2006) yang mengemukakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi sejahtera di suatu masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kualitas hidup dan kebahagiaan.¹⁹⁴

Analisis peneliti mengenai kekurangan dari program kerja ini adalah belum adanya alat pencacah sampah plastik sendiri. Karena plastik yang dijual tetapi sudah dicacah harganya jauh lebih mahal. KOPLING bisa bekerja sama dengan pabrik daur ulang plastik, dan dapat menghasilkan pendapat yang lebih banyak. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Setiawan selaku Ketua KOPLING bahwa mereka sedang mengusahakan untuk bisa memiliki alat pencacah plastic sendiri, karena plastic yang sudah dicacah lalu dijual ke pabrik daur ulang harganya lebih mahal.

Peneliti menganalisis kelebihan dari program kerja ini yaitu sebagaimana disampaikan oleh Bapak Setiawan bahwa masyarakat sangat antusias karena sistemnya yang tidak berbayar dan dapat menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Selain itu, melalui program kerja ini, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap sampah, lingkungan menjadi bersih dan kesehatanpun dapat terjaga. KOPLING memiliki empat depo sampah yang membuat banyaknya sampah yang dikumpulkan lebih tertata rapi dan tidak berserakan.

b. Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)

Hasil analisis dari program kerja pembuatan pupuk organik cair (POC) ini jika dilihat dari hasil penelitian yaitu dapat membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat dari segi meningkatnya

¹⁹⁴Mohammad Suud. *Orientasi...* hlm. 5-8

keterampilan masyarakat, kesehatan lingkungan dan juga bertambahnya pendapatan masyarakat. Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Kristiono dan Bapak Setiawan, bahwasanya POC ini bahan pembuatannya bisa didapatkan secara gratis dari sisa sampah organik yang dimiliki oleh masyarakat. Dari sampah tersebut, masyarakat dapat memiliki tambahan penghasilan dengan cara menjual POC buatan tangannya sendiri. POC juga dapat memberikan dampak yang baik pada lingkungan. Karena dengan menggunakan POC, maka kesehatan tanah dapat terjaga dari paparan zat kimia sebagaimana disampaikan oleh Bapak Kristiono.

Kekurangan dari program kerja ini adalah belum adanya fasilitas marketing yang disediakan KOPLING. Sehingga masyarakat harus memasarkannya sendiri. Untuk kedepannya KOPLING dapat bekerjasama dengan pasar, sehingga dapat mewadahi masyarakat untuk menjual produknya. Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh Bapak Setiawan selaku ketua KOPLING. Beliau mengatakan bahwasanya mereka belum melakukan mitra dengan pasar, sehingga masyarakat masih harus memasarkan produknya sendiri.

Kelebihan dari program kerja ini sesuai dengan paparan data yang telah disajikan, bahwa KOPLING sudah menyediakan alat untuk pembuatan POC. Masyarakat yang ingin membuat POC hanya perlu menyediakan bahan baku pembuatannya saja. Untuk penjualan, KOPLING juga membantu penjualan lewat media sosial. Jadi, meskipun KOPLING belum menjalin kerjasama dengan pasar, KOPLING sebisa mungkin membantu memasarkan POC melalui media sosial. Sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Kristiono selaku Sekretaris KOPLING.

c. Pembuatan Bronjong (Keranjang Plastik)

Hasil analisis dari program kerja pembuatan bronjong (keranjang plastik) ini jika dilihat dari hasil penelitian yaitu dapat

membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik dengan bertambahnya keterampilan yang dimiliki masyarakat, meningkatnya jiwa kewirausahaan dan juga bertambahnya pendapatan masyarakat. Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Setiawan yang mengatakan bahwa dengan membuat bronjong dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan masyarakat dapat memiliki keterampilan tersebut dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh KOPLING. Peneliti menganalisis hal tersebut sejalan dengan teori menurut Friedlander dalam Suud (2006) yang mengatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan sebuah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial untuk membantu individu maupun kelompok agar dapat mencapai tingkat hidup yang lebih baik dengan mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki demi meningkatnya kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.¹⁹⁵

Kekurangan dari program kerja ini adalah belum adanya fasilitas marketing yang disediakan KOPLING. Sehingga masyarakat harus memasarkannya sendiri. Untuk kedepannya KOPLING dapat bekerjasama dengan pasar, sehingga dapat mewadahi masyarakat untuk menjual produknya. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Setiawan selaku ketua KOPLING bahwasanya KOPLING sudah memiliki rujukan kerjasama, akan tetapi untuk saat ini belum berjalan.

Kelebihan dari program kerja ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Kristiono yaitu KOLING sudah memfasilitasi peralatan pembuatan bronjongnya. Selain itu KOPLING sudah menjalin kerjasama dengan pabrik plastik sebagai bahan dasar pembuatan

¹⁹⁵Mohammad Suud. *Orientasi...* hlm. 5-8

bronjong, jadi masyarakat dapat dengan mudah membeli bahan pembuatannya dan tentunya dengan harga yang lebih ekonomis.

d. Program Pemberdayaan Masyarakat

KOPLING melakukan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara *continue*. Ada berbagai sosialisasi ataupun seminar yang diadakan oleh KOPLING. Sosialisasi ataupun seminar ini bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat terkait berbagai hal. Menurut hasil penelitian, program sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh KOPLING telah memberikan dampak yang positif kepada kalangan masyarakat, mulai dari pemuda hingga orang tua. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Setiawan selaku Ketua KOPLING yang menyatakan bahwa program-program yang dilaksanakan oleh KOPLING bukan hanya membidik masyarakat dewasa akan tetapi juga pemuda yang merupakan agen perubahan. Melalui sosialisasi dan pelatihan, KOPLING berharap masyarakat khususnya pemuda untuk dapat lebih produktif, semangat dalam menerima pembelajaran baik secara formal maupun nonformal dan sebagai penyambung silaturahmi. KOPLING juga sesekali membuat *outbond* sehingga dapat bermain dan belajar.

Seminar dan sosialisasi ini diakui memberikan dampak positif kepada masyarakat. Seperti dalam peningkatan kesadaran untuk mengelola sampah dengan baik, sampai dengan peningkatan motivasi belajar pemuda maupun remaja. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Yusworo selaku ketua pemuda dan Didip yang mengaku bahwa Program kerja KOPLING memiliki pengaruh yang baik terhadap masyarakat. Motivasi belajar di pendidikan formal maupun nonformal menjadi meningkat lebih baik. KOPLING dapat merubah pola pikir masyarakat yang dahulunya “*mending kerjo daripada sekolah. Sekolah duwur akhire yo nikah*” menjadi lebih semangat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi bahkan perguruan tinggi.

e. KOPLING Peduli (Bantuan Sosial)

Hasil analisis dari program kerja KOPLING Peduli (Bantuan Sosial) ini jika dilihat dari hasil penelitian yaitu dapat membantu kesejahteraan bagi masyarakat yang membutuhkan. Program kerja ini juga dapat meningkatkan kepekaan, ataupun kepedulian antar anggota masyarakat. Bantuan yang diberikan KOPLING yaitu berupa sembako, vitamin, handsinitizer, masker dan sebagainya. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat yang kurang mampu dan belum mendapatkan bantuan dari pemerintah dapat terjamah. Program kerja ini menuai banyak ucapan terimakasih oleh masyarakat Desa Getasan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ngatiyah yang mengaku bahwa beliau sangat bersyukur dengan adanya bantuan sosial dari KOPLING ini. Program kerja KOPLING ini merupakan perwujudan upaya dan kepedulian KOPLING terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Getasan.

Hal tersebut sejalan dengan UU No. 11 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Pada pasal 14 dinyatakan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial salah satunya dengan perlindungan sosial. perlindungan sosial yang dimaksudkan ialah:

untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimalnya.¹⁹⁶

Pada ayat (2) dijelaskan bahwa perlindungan sosial sebagai mana dimaksud pada ayat (1) ialah melalui bantuan sosial, advokasi sosial, dan bantuan hukum. Dalam hal ini yang KOPLING lakukan ialah dengan pemberian bantuan sosial.

Selain itu, program ini juga sejalan dengan Peraturan Bupati Semarang Nomor 101 Tahun 2021 tentang Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2021-2026 pada Bab II pasal 2 tentang kebijakan penanggulangan

¹⁹⁶Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 12, hlm. 9-10

kemiskinan daerah. Dalam peraturan tersebut juga disebutkan bahwa program dari peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan melalui program bantuan sosial. Dengan tujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, dan perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin.¹⁹⁷

Materi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh KOPLING merupakan bagian dari proses peningkatan kesejahteraan KOPLING. Materi-materi tersebut menunjukkan adanya berbagai program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Sebagaimana Friedlander dalam Suud (2006) bahwa kesejahteraan sosial sebuah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial untuk membantu individu maupun kelompok agar dapat mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, hubungan-hubungan personal dan sosial, memberikan kesempatan masyarakat untuk dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki demi meningkatnya kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.¹⁹⁸

3. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat, tentu saja juga membutuhkan strategi dalam melaksanakannya. KOPLING juga memiliki strategi-strategi yang digunakan demi terciptanya tujuan KOPLING. Analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Mengurangi Beban Pengeluaran Masyarakat

¹⁹⁷Peraturan Bupati Semarang Nomor 101 Tahun 2021 tentang Rencana... daerah

¹⁹⁸Mohammad Suud. *Orientasi...* hlm. 5-8

Strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan KOPLING pertama adalah dengan mengurangi beban pengeluaran masyarakat. Menurut penelitian yang telah dilakukan, Rischa mengatakan bahwa dengan adanya pelatihan pembuatan POC, maka dapat mengurangi pengeluaran petani untuk membeli pupuk. Selain itu Bapak Riyanto juga mengaku telah menghemat pengeluaran dengan tidak membayar petugas pengambil sampah dari TPS karena sampahnya dijual kepada KOPLING. Peneliti menganalisis strategi tersebut sejalan dengan Peraturan Bupati Kabupaten Semarang No. 101 Tahun 2021 tentang kebijakan penanggulangan kemiskinan daerah BAB II Pasal 2, strategi yang pertama merupakan pengurangan beban pengeluaran masyarakat miskin.

b. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Strategi yang kedua yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat. Dengan mengurangi pengeluaran dan menambahkan pendapatan, tentu saja membuat masyarakat lebih aman dalam segi ekonomi. Sebagaimana Bapak Setiawan telah menyampaikan bahwa KOPLING selalu berusaha untuk memberikan tambahan pemasukan kepada masyarakat dengan program yang mereka berikan.

Melalui Bank Sampah masyarakat yang peneliti jadikan sampel telah mengaku mendapatkan penghasilan tambahan. Bapak Setiawan mengatakan bahwa dengan menabung sampah di Bank Sampah KOPLING, masyarakat dapat memiliki tambahan pemasukan. Besar kecilnya tambahan yang diterima, tergantung dengan banyaknya sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat. Tidak hanya bank sampah, akan tetapi juga program kerja yang lain. Seperti yang dinyatakan Ibu Mukiyem, Ibu Ngatiah, Bapak Muji, dan Bapak Riyanto yang mengaku memiliki tambahan pendapatan dari hasil menabung sampah. Peneliti menganalisis bahwa strategi

ini sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Semarang No. 101 Tahun 2021 tentang kebijakan penanggulangan kemiskinan daerah BAB II Pasal 2, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat.

d. Meningkatkan Kapasitas Kemampuan Masyarakat

Selain meminimalisir pengeluaran dan penambahan pendapatan, KOPLING juga berusaha meningkatkan kapasitas kemampuan masyarakat. Hal ini bertujuan agar sumber daya manusia yang berada di Desa Getasan bisa lebih berkualitas. Karena kualitas sumber daya manusia juga berpengaruh terhadap semangat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Upaya peningkatan kapasitas kemampuan masyarakat, KOPLING membuat berbagai program pelatihan dan sosialisasi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Setiawan, Bapak Kristiono, dan Saudari Rischa.

Hal ini sesuai dengan strategi yang telah diatur dalam Peraturan Bupati Kabupaten Semarang No. 101 Tahun 2021 tentang kebijakan penanggulangan kemiskinan daerah BAB II Pasal 2. Sebagaimana Saudari Rischa mengatakan bahwa KOPLING tidak ingin masyarakat hanya mengandalkan bantuan berupa uang ataupun sembako. Tetapi mereka ingin masyarakat juga memiliki daya, semangat dan kapasitas untuk meningkatkan kesejahteraannya. Mereka ingin masyarakat juga memiliki wawasan yang luas, keterampilan yang memadai untuk bersama-sama dapat meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan pembangunan desa.

Dari pemaparan tersebut, dapat dianalisis bahwasanya strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan KOPLING telah sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Semarang No. 101 Tahun 2021 BAB II Pasal 2 tentang kebijakan penanggulangan kemiskinan daerah. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa kebijakan penanggulangan kemiskinan dilakukan melalui strategi dan program.

Strategi yang dimaksud yaitu pengurangan beban pengeluaran masyarakat miskin, peningkatan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin, pengembangan dan menjamin keberlanjutan usaha ekonomi mikro dan kecil, dan sinergitas kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan. Yang mana KOPLING telah melakukan empat dari lima strategi yang telah ditetapkan. Program yang dimaksud dalam peraturan tersebut adalah program bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan program lain baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini KOPLING juga sudah diakui melakukan program tersebut.

B. Analisis Hasil Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Keberhasilan dalam suatu proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat ditentukan dari berbagai indikator kesejahteraan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengetahui terlaksananya program tersebut apakah sudah mencapai indikator atau sebaliknya. Fungsi dari indikator kesejahteraan sendiri adalah sebagai bahan acuan berproses, gejala yang timbul beserta pengaruhnya yang akan terjadi, dan sebagai pengukur untuk menentukan tingkat keberhasilan dan keefektifan program. Dengan diketahuinya keberhasilan dari proses peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa program yang dijalankan berhasil. Sesuai dengan data yang telah didapatkan selama penelitian, peneliti berhasil menemukan beberapa hasil dari peningkatan kesejahteraan masyarakat yang telah dilakukan KOPLING. Analisisnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pendapatan

Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil yang secara riil dapat dirasakan masyarakat adalah bertambahnya pendapatan. Peningkatan

kesejahteraan keluarga menunjukkan bahwa ketika kebutuhan pokok pada tiap tingkatannya dapat dipenuhi maka suatu keluarga tersebut memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Ibu Ngatiah menuturkan penambahan pendapatannya disamping hasil dari pekerjaannya sebagai asisten rumah tangga. Beliau mengatakan bahwa selama menjadi nasabah beliau menabung sampah dan sampah tersebut nyatanya dapat membantu pemenuhan kebutuhannya. Bahkan ibu Ngatiah mengaku dapat membeli baju baru dengan anak serta suaminya lewat hasil menabung sampah. Menurut analisis peneliti, tingkat kesejahteraan ibu Ngatiah telah meningkat, yang biasanya tidak membeli baju, setelah menjadi nasabah bank sampah KOPLING, beliau dapat membeli baju baru. Berikut hasil analisis peningkatan pendapatan yang ditemukan peneliti:

Tabel 4. 1 Peningkatan Pendapatan

No.	Nama	Pendapatan	
		Sebelum Mengikuti KOPLING	Sesudah Mengikuti KOPLING
1	Ngatiah	Penghasilan bekerja sebagai asisten rumah tangga. ± Rp. 1.000.000	Perbulan bertambah ± Rp.50.000 yang diperoleh dari menabung sampah
2	Mukiyem	Ibu rumah tangga	Perbulan bertambah ± Rp. 50.000 dari menabung sampah
3	Muji	Penghasilan dari bekerja sebagai Tukang Ojek (Pengkolan dan Online) ± Rp. 2.000.000/bulan	Tambahan penghasilan dari menabung sampah ± Rp. 50.000
4	Riyanto	Penghasilan sebagai petani ± Rp. 1.500.000	Tambahan penghasilan dari menabung sampah ± Rp. 50.000

Sumber: Wawancara Kepada Masyarakat Desa Getasan

Pada tabel 4.1 menunjukkan tabel peningkatan pendapatan masyarakat. Rata-rata masyarakat mengalami penambahan pendapatan

dari pendapatan utama mereka yang didapatkan dari program kerja KOPLING yaitu bank sampah KOPLING, penjualan POC, dan penjualan bronjong. Dari data hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil dari nabung sampah di Bank Sampah KOPLING dapat menambah pendapatan. Meskipun tidak banyak, tetapi peningkatannya dapat dirasakan oleh masyarakat. Begitupula dengan penjualan POC dan penjualan bronjong. Penambahan pendapatan itu dapat menunjang peningkatan tahap kesejahteraan keluarga di masyarakat.

2. Pengeluaran dan Konsumsi Keluarga Bertambah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data bahwa hasil dari peningkatan kesejahteraan masyarakat yang telah dilakukan KOPLING adalah dengan adanya pengeluaran dan konsumsi keluarga bertambah. Hasil dari pendapatan yang diperoleh masyarakat, setelah mampu memenuhi kebutuhan dasar hingga kebutuhan pengembangan, maka dapat juga dipergunakan untuk membeli kebutuhan penunjang lainnya. Sebagaimana yang terjadi pada Ibu Mukiyem. Beliau mengaku bahwa sampah yang dahulunya dia bakar, dapat ia tabung dan dapat ia gunakan untuk membeli kebutuhan lain yang belum dapat terpenuhi sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan kesejahteraan masyarakat pada Ibu Mukiyem. Dapat dilihat dari kondisi tersebut yang berarti menunjukkan bertambahnya pendapatan tentunya berpengaruh terhadap jumlah konsumsi keluarga.

Dapat diartikan bahwa sebelum adanya KOPLING masyarakat hanya dapat membeli kebutuhan-kebutuhan pokok saja. Setelah ada penambahan pendapatan, masyarakat dapat membeli kebutuhan pengembang lainnya. Melalui data tersebut dapat dilihat bahwa meningkatnya pengeluaran untuk tabungan jangka panjang, ataupun kebutuhan lain diluar kebutuhan pokok merupakan bukti meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

3. Keadaan Tempat Tinggal Lebih Rapi dan Bersih

Hasil dari peningkatan kesejahteraan masyarakat juga berpengaruh pada keadaan tempat tinggal. Sejak sebelum dan sesudah adanya KOPLING diakui adanya perbedaan pada keadaan tempat tinggal. Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Riyanto, ia mengaku adanya perubahan tempat tinggal. Setelah adanya KOPLING, rumahnya menjadi lebih bersih dan rapi. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan pada Bapak Riyanto.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya program kerja KOPLING dapat mempengaruhi keadaan tempat tinggal masyarakat. Walaupun tidak memberikan efek yang banyak terhadap perubahan tempat tinggal, tetapi KOPLING membuat perubahan pada kebersihan tempat tinggal. Masyarakat menjadi memiliki keterampilan dan motivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan yang tentunya hal tersebut memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti, kondisi rumah-rumah warga memang bersih dan rapi. Walaupun terdapat rumah yang memang masih berlantai tanah ataupun semen, tetapi keadaannya bersih dan rapi.

Gambar 4. 1 Kondisi Rumah Masyarakat Setelah Mengikuti KOPLING



Sumber: Dokumentasi Rumah Masyarakat Tahun 2022

Dapat diartikan bahwa sebelum adanya KOPLING, keadaan tempat tinggal masyarakat kurang rapi, halaman rumah masih berserakan sampah dan masih ada halaman yang digunakan untuk membakar sampah. Namun, setelah adanya KOPLING, keadaan tempat tinggal masyarakat menjadi lebih bersih, rapi, dan sehat. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan tempat tinggal yang lebih baik.

4. Pembaharuan/ Penambahan Fasilitas Tempat Tinggal

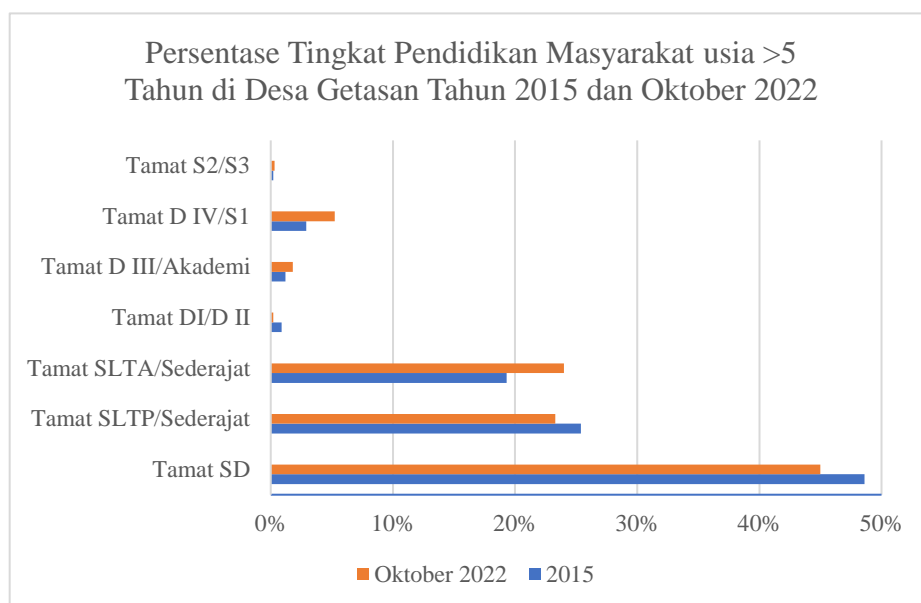
Tingkat keberhasilan yang selanjutnya yaitu dengan adanya pembaharuan/penambahan fasilitas tempat tinggal. Melalui penelitian yang telah dilakukan, KOPLING turut memberikan dampak terhadap pembaharuan/penambahan fasilitas tempat tinggal masyarakat. Perubahan fasilitas tempat tinggal, menunjukkan bagaimana tingkat keberhasilan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Mukiyem yang mengakui adanya penambahan fasilitas tempat tinggal dengan membeli TV. Artinya, kondisi kesejahteraan Ibu Mukiyem telah meningkat.

Dapat diartikan bahwa sebelum adanya KOPLING, fasilitas tempat tinggal masyarakat ada yang belum lengkap. Setelah adanya KOPLING, masyarakat dapat membeli fasilitas lain untuk melengkapi fasilitas tempat tinggalnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari program peningkatan kesejahteraan KOPLING dapat membuahkan hasil penambahan fasilitas rumah. Hal tersebut juga diakui oleh masyarakat.

5. Tingkat/Motivasi Pendidikan Meningkat

Tingkat pendidikan merupakan salah satu hasil dari keberhasilan program kesejahteraan masyarakat oleh KOPLING. Semangat para pemuda untuk meneruskan pendidikan juga dapat menjadi tolok ukur dari keberhasilan program. Rischa selaku pemuda menyampaikan bahwa kinerja pemberdayaan KOPLING yang dilakukan melalui seminar-seminar dapat menumbuhkan semangat belajar bagi para pemuda. Melalui program kerjanya, KOPLING juga diakui dapat memberikan motivasi untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang tinggi. KOPLING diakui dapat mengubah pola pikir pemuda untuk tidak menyepelkan pendidikan. Pendidikan memang tidak melulu belajar secara formal di instansi pendidikan, akan tetapi dapat dilakukan dengan nonformal di luar instansi pendidikan. Pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan berpengaruh terhadap kapasitas diri dan kesejahteraan masyarakat.

Gambar 4. 2 Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Usia >5th Desa Getasan Tahun 2015 dan Oktober 2022



Sumber: Data Kependudukan Desa Getasan 2015 dan Oktober 2022

Melalui Gambar 4.2 di atas, maka dapat ditemui sebelum adanya KOPLING, belum banyak masyarakat yang berpendidikan tinggi. Masyarakat dengan tamatan SD dari tahun 2015 hingga Oktober 2022 menurun sebesar 3,6%. Tamatan SLTP menurun sebesar 2,1%. Tamatan SLTA/Sederajat meningkat sebesar 5%. Tamatan D I/D II menurun sebesar 0,6%. Tamatan D III/Akademi meningkat sebesar 0,61%. Tamatan D IV/S 1 meningkat sebesar 2,3%. Tamatan S2/S3 meningkat 0,1%.

Sebelumnya masyarakat masih belum terlalu sadar akan pentingnya pendidikan. Sehingga banyak masyarakat yang putus sekolah. Mereka lebih memilih bekerja atau menikah. Akan tetapi setelah adanya KOPLING, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan tingkat pendidikan yang ada di masyarakat di lembaga formal seperti yang telah disajikan pada gambar 4.2. Selain itu, juga banyak masyarakat yang menjadi semangat dan tertarik untuk mengembangkan diri pada pendidikan non formal.

6. Terbentuknya Solidaritas Antar Masyarakat

Hasil dari peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan KOPLING yaitu solidaritas antar anggota masyarakat terjalin lebih erat. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Desa Getasan turut diikuti dengan perubahan perilaku sosial yang terus membaik. Hal ini tentunya menimbulkan pengaruh positif terhadap kondisi lingkungan sosial masyarakat. Masyarakat Desa Getasan kini selalu mengutamakan musyawarah ketika menghadapi suatu persoalan, turut mengontrol emosi, simpati dan empati kepada sesama warga, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar jauh lebih baik.

Perilaku tersebut mencerminkan adanya hasil keluarga yang lebih sejahtera. Dengan adanya berbagai program dari KOPLING, masyarakat menjadi sering berkumpul, lebih dekat dan saling menunjukkan kepedulian satu sama lain. Didip selaku pemuda Desa Getasan juga mengatakan bahwasanya masyarakat Desa Getasan menjadi lebih solid. Hal tersebut terjadi karena mereka sering kumpul. Dahulu sebelum adanya KOPLING masyarakat hanya berkumpul ketika ada acara-acara tertentu, terutama saat ada kegiatan keagamaan. Rasa kekeluargaan yang ada dalam masyarakat kurang ada. Setelah adanya KOPLING intensitas bertemu antar masyarakat menjadi lebih sering. Karena program kerja KOPLING memang selalu melibatkan masyarakat banyak.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan sebelum adanya KOPLING, solidaritas dan kepedulian antar masyarakat masih kurang. Salah satu faktornya yaitu karena intensitas bertemu antar masyarakat masih terhitung jarang. Setelah adanya KOPLING hubungan silaturahmi antar masyarakat terjalin lebih baik. Rasa simpati dan empati dalam masyarakat juga lebih baik. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat telah lebih sejahtera.

Dari pemaparan tersebut dapat dianalisis bahwa KOPLING telah berhasil melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Getasan

Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. KOPLING telah diakui memberikan dampak yang positif kepada masyarakat. Dari ke tujuh hasil tersebut maka KOPLING telah berhasil memenuhi indikator kesejahteraan menurut BPS Indonesia tahun 2021 yaitu tingkat pendapatan, konsumsi keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan keluarga, tingkat pendidikan, kemudahan mendapatkan pelayanan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Dalam hal ini, hasil peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh KOPLING di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang yaitu bertambahnya pendapatan, bertambahnya konsumsi keluarga, keadaan tempat tinggal yang lebih baik, penambahan fasilitas tempat tinggal, kesehatan keluarga lebih baik, meningkatnya motivasi pendidikan, dan solidaritas antar masyarakat menjadi lebih baik. Walaupun ada dua indikator yang belum dapat dipenuhi oleh KOPLING yaitu kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Hal tersebut dikarenakan bahwa KOPLING belum bisa menyediakan pelayanan kesehatan dan pelayanan transportasi, disamping itu KOPLING juga belum menjalin kerjasama dengan pihak yang terkait akan kedua hal tersebut.

Selain dari hasil peningkatan tersebut, peneliti juga menemukan data terkait tingkat kesejahteraan keluarga yang ada di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari lingkup terkecil yaitu keluarga. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat diperoleh hasil bahwa tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Getasan dimulai pada tingkat kesejahteraan keluarga tahap II hingga tahap III Plus dengan analisis sebagai berikut:

1. Keluarga Sejahtera Tahap II

Pada keluarga sejahtera tahap II, keluarga dikategorikan pada tahap ini apabila sebuah keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar dan mampu memenuhi kebutuhan sosio psikologinya. Akan tetapi keluarga pada tahap ini belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan seperti peningkatan agama, menabung, komunikasi dengan keluarga belum terjalin dengan baik, belum terlibat aktif dalam masyarakat dan belum mampu memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, televisi ataupun radio.¹⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ngatiyah seorang asisten rumah tangga menjelaskan bahwa ada peningkatan kesejahteraan selama mengikuti program kerja KOPLING. Beliau mengatakan bahwa penambahan penghasilannya memang tidaklah banyak, akan tetapi berkat mengikuti program kerja KOPLING yaitu bank sampah, Ibu Ngatiyah dapat membeli baju minimal 1 tahun sekali dengan uang hasil menjual sampah kepada KOPLING, kondisi rumahnya pun bersih, tidak ada tanda-tanda biang kuman penyakit. Akan tetapi keluarganya masih belum bisa memiliki tabungan untuk jangka panjang dan komunikasi dalam keluarga belum *intens* karena sibuk bekerja.

Sejalan dengan Ibu Ngatiyah, ada bapak Riyanto yang bermata pencaharian sebagai petani dan telah menjadi nasabah KOPLING juga mengemukakan bahwa berkat menjadi nasabah KOPLING beliau dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi beliau sama dengan Ibu Ngatiyah yang belum bisa menyisihkan pendapatannya untuk menabung jangka panjang. Beliau mengaku bersyukur dengan adanya KOPLING sehingga beliau dapat memiliki tambahan penghasilan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya.

¹⁹⁹Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, *Peningkatan...* hlm. 34

Dari beberapa pernyataan di atas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh KOPLING dapat dirasakan oleh Ibu Ngatiah dan Bapak Riyanto. Kesejahteraan keluarga Ibu Ngatiah dan Bapak Riyanto termasuk ke dalam tingkatan keluarga sejahtera tahap II setelah adanya program peningkatan kesejahteraan KOPLING. Hal yang paling dirasakan oleh Ibu Ngatiah dan Bapak Riyanto pada keluarga sejahtera tahap II yaitu:

- a. Mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.
- b. Dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologinya.
- c. Setiap anggota keluarga memperoleh pakaian baru minimal satu setel dalam setahun.
- d. Ada minimal satu anggota keluarga yang bekerja.
- e. Sebetulnya kebutuhan pengembangan mulai terpenuhi walaupun belum mencakup keseluruhan.

2. Keluarga Sejahtera Tahap III

Pada keluarga sejahtera tahap III yang termasuk kategori keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologisnya dan juga kebutuhan pengembangan. Tetapi pada tahap ini belum dapat berpartisipasi dengan aktif dalam kegiatan masyarakat. Hal ini dirasakan oleh Ibu Mukiyem. Ibu Mukiyem yang seorang ibu rumah tangga mengatakan bahwa setelah menjadi nasabah KOPLING beliau mengalami peningkatan kesejahteraan. Beliau merasa beruntung karena tidak harus mengeluarkan uang untuk mengatasi sampah rumah tangganya. Bahkan beliau menjadi sampahnya menjadi tabungan jangka panjang. Beliau mengaku telah menabung sampah dan dapat ia gunakan sebagai tabungan jangka panjang. Akan tetapi keluarga Ibu Mukiyem belum bisa memberikan sumbangan dan belum ada yang berperan sebagai pengurus terhadap kegiatan sosial masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menganalisis bahwa data yang tersaji menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh KOPLING yang dirasakan oleh Ibu Mukiyem masuk pada tingkatan keluarga sejahtera tahap III setelah mengikuti program KOPLING. Beberapa hal yang dirasakan setelah mengikuti program KOPLING dan menjadi keluarga sejahtera tahap III sebagai berikut:

- a. Pendapatan meningkat disamping hasil dari pekerjaan utama.
- b. Mampu menyisihkan pendapatan untuk dialokasikan sebagai tabungan.
- c. Dapat memperoleh informasi melalui media sosial.

3. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Tingkat teratas pada kesejahteraan keluarga yaitu keluarga sejahtera tahap III Plus. Pada tahap ini sebuah keluarga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya mulai dari kebutuhan dasar, sosio psikologi, pengembangan dan telah mampu memberikan sumbangan yang nyata bagi masyarakat. Tingkat kesejahteraan keluarga ini dapat dirasakan oleh Bapak Muji. Bapak Muji yang bermata pencaharian sebagai tukang ojek pengkolan dan tukang ojek online mengaku bahwasanya melalui pendapatan menabung sampah, beliau dapat memebuhi kebutuhan hidupnya hingga dapat memebrikan sumbangan kepada KOPLING. Selain itu, karena beliau adalah seseorang yang aktif dimasyarakat termasuk dalam kegiatan KOPLING, beliau diamanahi menjadi koordinator bank sampah KOPLING RT 04.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh KOPLING dapat dirasakan Bapak Muji dan mengalami peningkatan dengan baik dan masuk ke dalam tingkatan keluarga sejahtera tahap III Plus. Setelah dapat memenuhi kebutuhannya, mereka mengalokasikan dana untuk keperluan lainnya. Bapak Muji menjadi koordinator bank sampah

KOPLING RT 04 dan dapat mengalokasikan dananya untuk disumbangkan kepada KOPLING. Berbagai hal yang dirasakan setelah meningkat menjadi keluarga sejahtera tahap III Plus yaitu sebagai berikut:

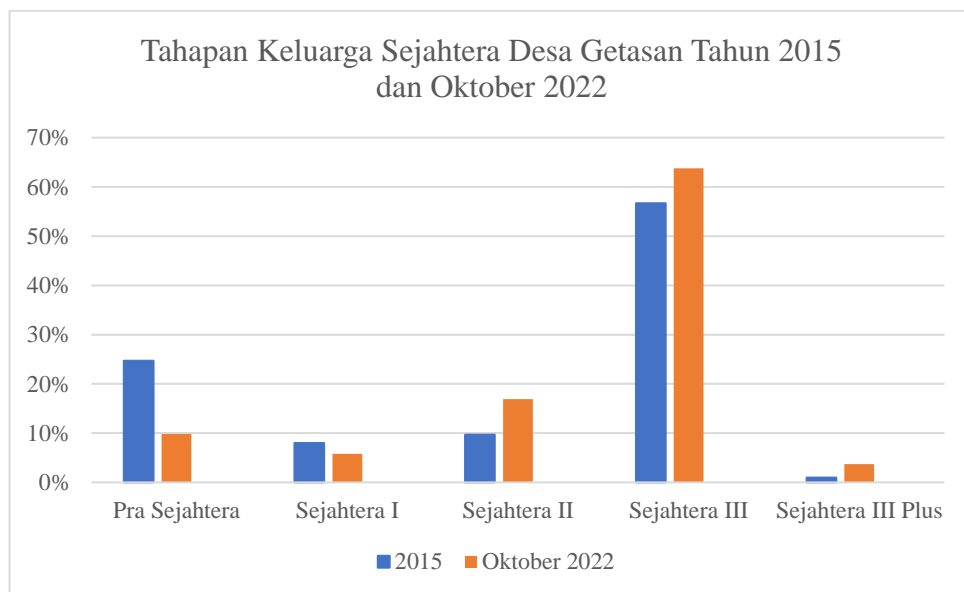
- a. Meningkatnya pendapatan setelah mengikuti program yang diadakan KOPLING.
- b. Dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- c. Dapat dipercaya menjadi ketua organisasi pemuda.
- d. Dapat berjalan-jalan bersama keluarga minimal sekali dalam setahun.
- e. Dapat memberikan sumbangan kepada pihak yang membutuhkan.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa KOPLING dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Getasan dimulai dari kesejahteraan keluarga tahap II, kesejahteraan keluarga tahap III, dan kesejahteraan keluarga tahap III Plus. Peneliti menganalisis bahwa hasil tersebut sesuai dengan tahapan kesejahteraan keluarga menurut kementerian sosial. Menurut Kementerian Sosial, tahapan kesejahteraan keluarga terdiri lima tahapan. Tahap pertama yaitu keluarga pra sejahtera yang mana keluarga merupakan keluarga yang belum bisa terpenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal. Tahapan yang kedua yaitu keluarga sejahtera tahap I, yang mana keluarga sudah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, akan tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan *sosio psikologis*. Tahapan yang ketiga yaitu keluarga sejahtera tahap II yang mana keluarga sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar, *sosio psikologis* namun belum bisa memenuhi kebutuhan pengembangan. Tahap selanjutnya yaitu keluarga sejahtera tahap III yang mana keluarga sudah memenuhi kebutuhan dasar, *sosio psikologis*, pengembangan namun belum bisa memberikan sumbangsih yang maksimal kepada masyarakat. Tahapan teratas dalam kesejahteraan keluarga yaitu keluarga sejahtera tahap III Plus, yang mana keluarga sudah dapat

memenuhi semua kebutuhan hingga sudah dapat memberikan sumbangsih nyata kepada masyarakat. Jadi analisis peneliti yaitu, melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, masyarakat desa getasan sudah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, dan telah memenuhi kebutuhan *sosio psikologinya*.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut hasil wawancara dengan bapak Pras selaku sekretaris desa Getasan, tahapan kesejahteraan keluarga desa Getasan dimulai dari Keluarga Sejahtera Tahap I. Sehingga untuk keluarga pra sejahtera sudah tidak ditemukan. Sedangkan menurut data BPS Kabupaten Semarang diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Bagan Persentasi Tahapan Keluarga Sejahteraan Desa Getasan Tahun 2015 dan Oktober 2022



Sumber: BPS Kabupaten Semarang Tahun 2015 dan Oktober 2022

Pada gambar 4.3 menunjukkan data peningkatan hasil tahapan kesejahteraan keluarga di Desa Getasan pada tahun 2015 dengan jumlah keseluruhan 2331 dan Oktober 2022 dengan jumlah keseluruhan 3.204. Pada bagan tersebut dapat dilihat adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dari awal pembentukan KOPLING hingga Oktober 2022. Terjadi penurunan jumlah keluarga pra sejahtera dari tahun 2015 hingga

Oktober 2022 sebesar 15,2% dan penurunan sebesar 2,2%. Sedangkan keluarga sejahtera tahap II meningkat sebesar 7,2%. Keluarga sejahtera tahap III meningkat sebesar 7,1% dan keluarga sejahtera tahap III Plus meningkat sebesar 2,7%. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa penduduk miskin telah mengalami penurunan dan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Getasan sejak didirikannya KOPLING hingga Oktober 2022 ini.

Menurut hasil tahapan kesejahteraan keluarga Desa Getasan menurut BPS Kabupaten Semarang maka jika dibandingkan dengan tahun 2015, telah mengalami peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan menurut peneliti, tahapan keluarga sejahtera di Desa Getasan dimulai pada keluarga sejahtera tahap II karena menurut wawancara dan observasi yang telah dilakukan baik kepada masyarakat ataupun pemerintah Desa Getasan, maka peneliti menyimpulkan tidak ditemukan masyarakat dalam golongan keluarga pra sejahtera maupun keluarga sejahtera I.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang pada hakikatnya dilakukan dengan proses pemberdayaan. Menurut hasil penelitian, proses peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh KOPLING meliputi tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat, materi peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tahap peningkatan kesejahteraan masyarakat terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap penyadaran (melalui sistem *gethok tular*), tahap pengkapasitasan (melalui sosialisasi dan pelatihan), tahap pelaksanaan program kerja (melaksanakan program kerja dan pengimplementasian dari sosialisasi dan pelatihan seperti pembuatan POC dan pembuatan bronjong), dan tahap evaluasi. Kemudian materi peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui bank sampah, pembuatan POC, pembuatan bronjong, dan program pemberdayaan masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan. Terakhir dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu strategi kesejahteraan masyarakat. Strategi yang diterapkan KOPLING yaitu dengan mengurangi pengeluaran masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kapasitas kemampuan masyarakat.
2. Hasil dari peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang adalah peningkatan pendapatan, pengeluaran dan konsumsi keluarga bertambah, keadaan tempat tinggal menjadi rapi dan

bersih, pembaharuan/penambahan fasilitas tempat tinggal, tingkat/motivasi pendidikan meningkat, dan terbentuknya solidaritas antar masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh KOPLING di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, maka ada beberapa catatan penting dari peneliti, diantaranya:

1. Kepada seluruh anggota KOPLING Desa Getasan untuk dapat selalu berusaha meningkatkan partisipasi dalam program KOPLING agar peningkatan kesejahteraan dapat secara merata dirasakan oleh seluruh masyarakat.
2. Kepada pengurus KOPLING Desa Getasan untuk selalu meningkatkan kinerja, kerjasama, serta inovasi baru untuk masyarakat desa Getasan agar semakin sejahtera.
3. Kepada pemerintahan Desa Getasan untuk selalu memantau, memberikan semangat, dukungan, serta arahan kepada KOPLING agar senantiasa tetap semangat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Getasan.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas segala limpahan kenikmatan serta rahmat Allah SWT, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari, bahwa di dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan di masa mendatang. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya untuk kemajuan pengembangan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam. *Amiin yaa robbal 'aalamiin.*

Daftar Pustaka

- Aliyudin, M. 2009. "Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. 14 Juli-Desember. Bandung: UIN SGD
- Arfin, R.S. 2020. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Al Muna Berkah Mandiri Pesantren Al Munawwir Yogyakarta)*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Aryurini, D. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Bank Sampah Poklili di Griya Lembah Depok Jawa Barat*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Badrudin, R. 2017. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN
- Data Monografi Desa Getasan 2022
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005. hlm. 133
- Dianto, I. 2018. "Peran Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam". *Jurnal Hikmah Vol. 12 No. 1, Juni*
- Fahrudin, A. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Faozan, N.C. 2020. *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Gerakan Masyarakat Purbayasa Purbalingga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umum Perspektif Siyasa Maliyah*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Ghoni, A. 2016. "Community Empowerment Based on Local Wisdom (Study of Globalization's Idea in Community Empowerment)". *Jurnal Hikmatuna, Vol. 2 No. 1 April*
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid, H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca
- Haryanto, M.P. 2018. *Perimbangan Penerapan Sanksi Pidana Dalam UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan*

Lingkungan Hidup dihubungkan dengan Asas Subsidiaritas Hukum Pidana”, Skripsi Fakultas Hukum Universitas Pasundan Bandung

Haspianti, W.O, dkk. 2020. *Jurnal Pemberdayaan Kelompok Usaha Tani Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Kampani, Kecamatan Wadaga, Kabupaten Muna Barat)*

Herdiansya, H. 2012. *Metodologi Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Hidayah, N. 2020. *Pemberdayaan Pemuda Melalui Komunitas Pecinta Alam Etom Di Desa Wisata Pandansari Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan

Ismail, A.U. 2012. *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkesejahteraan*. Tangerang: Lentera Hati

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 28 September 2022 pukul 15.00 WIB

Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya

Legenda Desa Getasan oleh Soepomo diakses melalui https://youtu.be/UO_aW_PHmlQ pada tanggal 26 November 2022 pukul 23.05 WIB

Mahbuban, M.S. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Pada Bank Sampah Sinar Lestari RW 09 Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mamang, E. dan Sopiah Sangaji. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

Moleong, L.J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mudhofi, dkk. 2014. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jambean Kalibeber Mojotengah Wonosobo*. UIN Walisongo Semarang

Mufadiyah, A. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

- Nilasari, S. 2014. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Dunia Cerdas
- Nogroho, W. 2021. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Semarang 2021*. BPS Kabupaten Semarang
- Notowidagdo, R. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*. Jakarta: Amzah
- Padangaran, M.A. 2011. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Unhalu Press
- Peraturan Bupati Semarang Nomor 101 Tahun 2021 tentang Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2021-2026
- Rahman, A. 2018. "Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat". *Jurnal Manajemen Pembangunan*, Vol. 5, No. 1 Juni
- Renata, D.K. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Melalui Kelompok Tani Ngudi Makmur II Desa Karanganyar Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- Ritonga, A.H. 2015. "Pengertian, Arah dan Tujuan Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2(2), 83-98
- Rohman, R.H.I.N. 2019. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, Skripsi UIN Walisongo Semarang
- Saputra, D.H, dkk. 2020. "Pengembangan dan Penguatan Lembaga Sosial Desa Menuju Lembaga Mandiri Berbasis Pengabdian yang Berkelanjutan". *Jurnal KOMNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 Nomor 3. Universitas Pamulang
- Sari, M. 2018. *Pengembangan Life Skill Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sarwono, J. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Suluh Media
- Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama

- Subki, M. Fitrah Sugiarto, dan Sumarlin. 2021. "Penafsiran QS. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qu'an Menurut Quraish Shihab dan Sayyid Quthb (Studi Komparatif Atas Tafsir al-Mishbah dan Tafsir Fi Zhilalal Qur'an)". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4 No. 1 Juni
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, E. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sukmasari, D. 2020. "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal of Qur'an and Hadis Studies Vol. 3 No. 1 Juni*
- Suud, M. 2006. *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Soebahar, M.E, dan Abdul Ghoni. 2019. "Reformulasi Metode Dakwah bi al-Lu'bah Sebagai Trauma Healing pada Anak Korban Bencana Alam". *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 39 No. 2*
- Soraya, A.P. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Kartini Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Skripsi Universitas Siliwangi Tasikmalaya
- Tulusan, Femy M.G., dan Very Y. Londa. 2014. "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa". *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum Vol. 1 No. 1 Tahun*
- Tohari, A. 2021. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Gandu (Studi Pada Komunitas Masyarakat Peduli Lingkungan)*, Thesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Vinandita, N. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ploso Kec. Selopuro Kab Blitar*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
- Wardianti, R.R. 2019. *Peran Program Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kecamatan Baradatu Kabupaten*

Way Kanan). Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Wawancara dengan Kristiono pada 19 November 2022 pukul 15.00 WIB di Getasan.

Wawancara dengan Muji pada tanggal 20 November 2022 pada pukul 16.15 WIB di Desa Getasan

Wawancara dengan Mukiyem pada tanggal 20 November 2022 pukul 13.00 WIB di Desa Getasan

Wawancara dengan Ngatiah pada tanggal 20 November 2022 pukul 14.00 WIB di Desa Getasan

Wawancara dengan Rischa pada tanggal 27 Agustus 2022 pukul 18.30 WIB di Desa Getasan

Wawancara dengan Rischa pada tanggal 25 September 2022 pukul 16.00 WIB di Desa Getasan

Wawancara dengan Riyanto pada tanggal 20 November 2022 pukul 15.00 di Desa Getasan

Wawancara dengan Setiawan 19 November 2022 pukul 13.30 WIB di Desa Getasan

Website Resmi Badan Pusat Statistik, *Publikasi*, diakses melalui <https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 28 September 2022

Website resmi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Batasan dan Pengertian MKD, diakses melalui <https://www.bkkbn.go.id> pada tanggal 29 September 2022

Website resmi Desa Getasan <https://desagetasan.com/> diakses pada tanggal 17 November 2022 pukul 11:37 WIB

Website resmi Kecamatan Getasan <https://getasan.semarangkab.go.id/desa-getasan/> diakses pada tanggal 17 November 2022 pada pukul 12.00 WIB

Widiastuti. S.K. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wulaningsih, R. 2018. *Laporan Pengembangan Masyarakat Pedesaan Komunitas Gerakan Peduli Lingkungan Pekayon, Kota Bekasi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta:
Kencana Prenada Media Group

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Wawancara

A. Draft Pertanyaan Wawancara Kepada Pengurus KOPLING untuk Mengetahui Proses Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang

1. Bagaimana sejarah terbentuknya KOPLING?
2. Mengapa KOPLING berinisiasi untuk membuat program peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang ?
3. Apa saja langkah-langkah/tahapan yang dilakukan KOPLING untuk dapat merealisasikan program peningkatan kesejahteraan masyarakat?
4. Apa saja program peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan KOPLING ?
5. Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam program peningkatan kesejahteraan yang dilakukan KOPLING?
6. Bagaimana strategi KOPLING dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat?
7. Apakah KOPLING melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain ada kerjasama dengan pihak-pihak lain dalam program KOPLING?

B. Draft Pertanyaan Wawancara Kepada Anggota KOPLING untuk Mengetahui Hasil Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang

1. Apa saja program peningkatan kesejahteraan KOPLING yang telah diikuti?
2. Apakah terdapat perubahan kondisi kehidupan dari sebelum dan sesudah adanya program peningkatan kesejahteraan KOPLING ?

3. Apa program KOPLING yang paling berpengaruh terhadap kehidupan?
4. Apa saja hasil yang diperoleh dengan adanya program peningkatan kesejahteraan yang dilakukan KOPLING?
5. Bagaimana manfaat yang dapat dirasakan dengan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan KOPLING?

C. Draft Pertanyaan Wawancara Kepada Pemerintah Desa KOPLING untuk Mengetahui Hasil Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang

1. Apakah program kerja KOPLING efektif untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat?
2. Apakah ada peningkatan kesejahteraan di Desa Getasan dengan adanya KOPLING (2021- Oktober 2022)?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan di Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang setelah adanya KOPLING (2020- Oktober 2022)?

Lampiran 2. Draft Dokumentasi

Mengurus Perizinan Penelitian dan Wawancara dengan Pengurus KOPLING



Wawancara dengan Masyarakat Desa Getasan



Observasi dan Berkeliling di Desa Getasan
Bersama Pengurus KOPLING



Pelatihan Pembuatan POC



Dokumentasi Youth Climate Action Day 2021



Sosialisasi dan Pelatihan “Generasi Muda yang Mandiri Kreatif Dengan Memanfaatkan Sampah”



Penjualan Sampah oleh KOPLING Kepada Pengepul



Pelatihan Memilah Sampah oleh KOPLING



Rapat Evaluasi dan Koordinasi KOPLING Bersama
Perwakilan Masyarakat



Lampiran 3. Surat Perizinan Riset dan Bukti Riset

Surat Permohonan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 4772/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2022

Semarang, 15 November 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Ketua Komunitas Peduli Lingkungan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ida Nur'Aini
NIM : 1901046023
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Lokasi Penelitian : Komunitas Peduli Lingkungan Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang
Judul Skripsi : "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang."

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Komunitas Peduli Lingkungan Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat Pernyataan Bukti Riset



BANK SAMPAH KOPLING (KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN)

Alamat : Dusun Ngelo Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang
Provinsi Jawa Tengah

No : 01/BS/12/2022
Hal : **Surat Pernyataan Bukti Riset**
Lampiran : -

Getasan, 30 Desember 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Dengan Hormat,

Melalui surat ini, kami pengurus Bank Sampah KOPLING Desa Getasan menyatakan bahwa mahasiswi yang kami sebut dibawah ini :


Nama : Ida Nur' Aini
NIM : 1901046023
Progdi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Bahwa mahasiswa yang kami sebut diatas telah melakukan riset di Bank Sampah KOPLING Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Demikian surat ini kami buat sebagai bukti yang dapat digunakan untuk syarat perkuliahan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Getasan, 30 Desember 2022

Mengetahui,

Ketua


Setiawan

Sekretaris


KOPLING
KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN
Kristiono

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ida Nur'Aini
Tempat Tanggal Lahir: Salatiga, 23 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Nobokulon RT 1/10, Noborejo, Argomulyo, Salatiga
Nomor HP : 087729307867

Pendidikan Formal

TK Bina Insan Fitria	-	2005-2006
SD N Noborejo 02	-	2006-2012
SMP N 2 Salatiga	-	2012-2015
SMA N 2 Salatiga	-	2015-2018

Riwayat Pendidikan Non Formal

- Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal 2020
- Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut 2021
- Uji Sertifikasi di LPTP Surakarta

Pengalaman Organisasi

- Sekretaris Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2022
- Koordinator Divisi Kaderisasi KOPRI PMII Rayon Dakwah 2021-2022
- Sekretaris Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2021
- Lembaga Bahasa PMII Rayon Dakwah 2019